

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI BALI MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Bali Province
by Industry*

Volume 37, 2026

2021-2025



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI BALI
MENURUT LAPANGAN USAHA
Gross Regional Domestic Product
Bali Province
by Industry

Volume 37, 2026

2021-2025

<https://bali.bps.go.id>



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI BALI MENURUT LAPANGAN USAHA 2021–2025**

**GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT BALI PROVINCE
BY INDUSTRY 2021–2025
Volume 37, 2026**

Katalog/Catalogue: 9302021.51

ISSN: 2355-3022

Nomor Publikasi/Publication Number: 51000.26010

Ukuran Buku/Book Size: 21,5 cm x 29,7 cm

Jumlah halaman/Total pages: xviii+151 halaman

Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:

BPS Provinsi Bali/BPS-Statistics Bali Province

Penyunting/Editor:

BPS Provinsi Bali/BPS-Statistics Bali Province

Pembuat Kover/Cover Designer:

BPS Provinsi Bali/BPS-Statistics Bali Province

Penerbit/Publisher:

©Badan Pusat Statistik Provinsi Bali/BPS-Statistics Bali Province

Sumber Ilustrasi/Illustration Source:

Freepik.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

It is prohibited to reproduce and/or duplicate part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Bali Province

**TIM PENYUSUN
COMPILERS**

**Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali
Menurut Lapangan Usaha 2021–2025
*Gross Regional Domestic Product Bali Province
by Industry 2021–2025***

Volume 37, 2026

Pengarah/Director:

Agus Gede Hendrayana Hermawan

Penanggung Jawab/Person In Charge:

Kadek Muriadi Wirawan

Penyunting/Editor:

I Dewa Gede Antara Putra

Penulis Naskah dan Pengolah Data/Writer and Data Processor:

I Dewa Gede Antara Putra

I Dewa Made Agus Arsana Dwipa

Penata Letak/Layouter:

I Dewa Gede Antara Putra

I Dewa Made Agus Arsana Dwipa

Penerjemah/Translator:

I Dewa Gede Antara Putra

I Dewa Made Agus Arsana Dwipa

KATA PENGANTAR

BPS Provinsi Bali kembali menerbitkan Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha Tahun 2021–2025. Publikasi ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan BPS dalam menyediakan indikator ekonomi yang komprehensif dan mutakhir sebagai bahan rujukan bagi berbagai pihak. Informasi yang disajikan mencakup nilai PDRB Bali, distribusi kontribusi lapangan usaha, laju pertumbuhan ekonomi, serta PDRB per kapita. Penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami dinamika perekonomian Bali.

Selain menyajikan indikator ekonomi, publikasi ini juga dilengkapi dengan penjelasan singkat mengenai konsep, definisi, serta metode penghitungan yang digunakan dalam penyusunan PDRB. Penambahan penjelasan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai proses penyusunan indikator ini. Memasuki tahun 2025, berbagai indikator ekonomi Bali menunjukkan perkembangan yang semakin stabil pasca pandemi Covid-19. Oleh karena itu, informasi yang tersaji dalam publikasi ini diharapkan dapat menjadi referensi penting dalam mendukung perencanaan pembangunan serta penguatan transformasi ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada semua pihak, atas kontribusinya dalam penyediaan data dan informasi yang diperlukan dalam penghitungan PDRB. Ketersediaan data yang akurat dan tepat waktu dari Organisasi Perangkat Daerah serta para *stakeholder* terkait sangat berperan dalam menjamin kualitas hasil publikasi ini. Kami juga mengharapkan berbagai saran dan masukan guna penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan informasi mengenai perkembangan ekonomi Bali.

Denpasar, April 2026
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Bali,



Agus Gede Hendrayana Hermawan

PREFACE

BPS-Statistics Bali Province has re-published the Publication Gross Regional Domestic Product Bali Province by Industry 2021–2025. This publication is part of BPS's ongoing effort to provide comprehensive and up-to-date economic indicators as references for various stakeholders. The information presented includes the nominal value of Bali's GRDP, the distribution of contributions by industry, economic growth rates, and GRDP per capita. The data are presented in tables and graphs to facilitate readers' understanding of the dynamics of Bali's economy.

In addition to presenting economic indicators, this publication is also complemented by brief explanations of the concepts, definitions, and estimation methods used in compiling the GRDP. These explanations are expected to provide a clearer understanding of the process behind the compilation of these indicators. Entering 2025, various economic indicators in Bali show increasingly stable developments in the post-COVID-19 pandemic period. Therefore, the information presented in this publication is expected to serve as an important reference in supporting development planning and strengthening the transformation of Bali's economy toward sustainable growth.

Our appreciation and gratitude go to all parties who have contributed to providing the necessary data and information for GRDP calculations. The availability of accurate and timely data from Regional Government Agencies and relevant stakeholders plays a crucial role in ensuring the quality of this publication. We also welcome any suggestions and feedback for improving this publication in the future. Hopefully, this publication will be useful for all parties in need of information on Bali's economic development.

Denpasar, April 2026

Head of BPS-Statistics Bali Province,



Agus Gede Hendrayana Hermawan

DAFTAR ISI CONTENTS LIST

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha 2021–2025 *Gross Regional Domestic Product Bali Province by Industry 2021–2025*

Volume 37, 2026

KATA PENGANTAR/ PREFACE.....	v
DAFTAR ISI/ CONTENTS LIST.....	vii
DAFTAR TABEL/ LIST OF TABLES.....	ix
DAFTAR GAMBAR/ LIST OF FIGURES.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIX.....	xv
PENJELASAN TEKNIS/ TECHNICAL NOTES.....	xvii
I. PENJELASAN UMUM/ GENERAL EXPLANATION.....	3
1.1 Pengertian PDRB/Concept of GRDP.....	3
1.2 Kegunaan PDRB/ The Usefulness of GRDP.....	4
1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB/Base Year Change of GRDP.....	5
II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/COVERAGE AND CALCULATION METHOD.....	15
2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry And Fishery.....	15
2.2 Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying.....	21
2.3 Industri Pengolahan/ Manufacturing.....	23
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas.....	31
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities.....	34
2.6 Konstruksi/ Construction.....	35
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles.....	37
2.8 Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Warehousing.....	39
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities.....	44
2.10 Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication.....	46
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities.....	48
2.12 Real Estat/ Real Estate Activities.....	59
2.13 Jasa Perusahaan/ Business Activities.....	59
2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence, Compulsory Social Security.....	62
2.15 Jasa Pendidikan/ Education.....	63

2.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	64
2.17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	64
III	TINJAUAN EKONOMI PROVINSI BALI / <i>ECONOMIC REVIEW OF BALI PROVINCE</i>.....	71
3.1	Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	72
3.2	Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	76
3.3	Sumber Pertumbuhan/ <i>Source of Growth</i>	81
3.4	PDRB per Kapita/ <i>GRDP per Capita</i>	83
IV	PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA/ <i>GRDP DEVELOPMENT BY INDUSTRY</i>.....	87
4.1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fishery</i>	87
4.2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	91
4.3	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	93
4.4	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	96
4.5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	98
4.6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	100
4.7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	101
4.8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	104
4.9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	107
4.10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	109
4.11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	110
4.12	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	112
4.13	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	113
4.14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	114
4.15	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	115
4.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	116
4.17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	117
	DAFTAR PUSTAKA/ <i>BIBLIOGRAPHY</i>.....	119
	LAMPIRAN/ <i>APPENDIXS</i>.....	121

DAFTAR TABEL LIST OF TABLES

		Halaman/ Page
Tabel 1.1 Table 1.1	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB/ <i>Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP</i>	9
Tabel 1.2 Table 1.2	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industry Base Year 2000 and 2010</i>	10
Tabel 1.3 Table 1.3	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Change in Classification of GRDP by Expenditure Base Year 2000 and 2010</i>	11
Tabel 3.1 Table 3.1	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kategori Lapangan Usaha, 2021–2025/ <i>Distribution of Gross Regional Domestic Product of Bali Province at Current Prices by Industry, 2021–2025</i>	73
Tabel 3.2 Table 3.2	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kategori Lapangan Usaha (persen), 2021–2025/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Bali Prov- ince at 2010 Constant Prices by Industry (percent), 2021–2025</i>	79
Tabel 3.3 Table 3.3	Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kategori Lapangan Usaha (persen), 2021–2025/ <i>Source of Growth of Gross Regional Domestic Product of Bali Province at 2010 Constant Prices by Industry (percent), 2021–2025</i>	82
Tabel 3.4 Table 3.4	Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB per Kapita Provinsi Bali, 2021–2025/ <i>Gross Regional Domestic Product and GRDP per Capita of Bali Province, 2021–2025</i>	84
Tabel 4.1 Table 4.1	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertambangan dan Penggalan di Provinsi Bali (persen), 2021–2025/ <i>Share of Subcate- gories to Value Added of Mining and Quarrying Category in Bali Province (percent), 2021–2025</i>	91
Tabel 4.2 Table 4.2	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Industri Pen- golahan di Provinsi Bali (persen), 2021–2025/ <i>Share of Subcategories to Value Added of Manufacturing Category in Bali Province (percent), 2021–2025</i>	94

DAFTAR GAMBAR LIST OF FIGURES

	Halaman/ Page
Gambar 4.1 Figure 4.1	89
Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025 / <i>Share of Subcategories to Value Added of Category A (Agriculture, Forestry And Fishery) in Bali Province (percent), 2021–2025</i>	
Gambar 4.2 Figure 4.2	90
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 Kategori A (Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian) serta Subkategorinya di Provinsi Bali (persen), 2021–2025 / <i>Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Price of Category A (Agriculture, Forestry And Fishery) and its Subcategories in Bali Province (percent), 2021–2025</i>	
Gambar 4.3 Figure 4.3	92
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 dan Kontribusi Kategori B (Pertambangan dan Penggalian) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025 / <i>Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Price and Contribution of Category B (Mining and Quarrying) in Bali Province (percent), 2021–2025</i>	
Gambar 4.4 Figure 4.4	96
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 Kategori C (Industri Pengolahan) dan Lima Subkategorinya dengan Pertumbuhan Tertinggi di Provinsi Bali (persen), 2021–2025 / <i>Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Price of Category C (Manufacturing) and Five Subcategories with The Highest Growth in Bali Province (percent), 2021–2025</i>	
Gambar 4.5 Figure 4.5	97
Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025 / <i>Share of Subcategories to Value Added of Category D (Electricity and Gas) in Bali Province (percent), 2021–2025</i>	
Gambar 4.6 Figure 4.6	98
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) dan Subkategorinya di Provinsi Bali (persen), 2021–2025 / <i>Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Price of Category D (Electricity and Gas) and its Subcategories in Bali Province (percent), 2021–2025</i>	

Gambar 4.7 Figure 4.7	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 dan Kontribusi Kategori E (Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang) serta Subkategorinya di Provinsi Bali (persen), 2021–2025 / <i>Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Price and Contribution of Category E (Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities) and its Subcategories in Bali Province (percent), 2021–2025</i>	99
Gambar 4.8 Figure 4.8	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 dan Kontribusi Kategori F (Konstruksi) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025 / <i>Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Prices and Contribution of Category F (Construction) in Bali Province (percent), 2021–2025</i>	100
Gambar 4.9 Figure 4.9	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025 / <i>Share of Subcategories to Value Added of Category G (Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles) in Bali Province (percent), 2021–2025</i>	102
Gambar 4.10 Figure 4.10	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) serta Subkategorinya di Provinsi Bali (persen), 2021–2025 / <i>Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Prices of Category G (Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles) and its Subcategories in Bali Province (percent), 2021–2025</i>	103
Gambar 4.11 Figure 4.11	Peranan Subkategori Terhadap Nilai Tambah Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025 / <i>Share of Subcategories to Value Added of Category H (Transportation and Warehousing) in Bali Province (percent), 2021–2025</i>	105
Gambar 4.12 Figure 4.12	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) serta Subkategorinya di Provinsi Bali (persen), 2021–2025 / <i>Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Prices of Category H (Transportation and Warehousing) and its Subcategories in Bali Province (percent), 2021–2025</i>	106
Gambar 4.13 Figure 4.13	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025 / <i>Share of Subcategories to Value Added of Category I (Accommodation and Food Service) in Bali Province (percent), 2021–2025</i>	107

Gambar 4.14 Figure 4.14	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) serta Subkategorinya di Provinsi Bali (persen), 2021–2025/ <i>Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Prices of Category I (Accommodation and Food Service Activities) and its Subcategories in Bali Province (percent), 2021–2025</i>	108
Gambar 4.15 Figure 4.15	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 dan Kontribusi Kategori J (Informasi dan Komunikasi) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025 / <i>Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Prices and Contribution of Category J (Information and Communication) in Bali Province (percent), 2021–2025</i>	109
Gambar 4.16 Figure 4.16	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori K (Jasa Keuangan dan Asuransi) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025 / <i>Share of Subcategories to Value Added of Category K (Financial and Insurance Activities) in Bali Province (percent), 2021–2025</i>	111
Gambar 4.17 Figure 4.17	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 Kategori K (Jasa Keuangan dan Asuransi) serta Subkategorinya di Provinsi Bali (persen), 2021–2025 / <i>Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Prices of Category K (Financial and Insurance Activities) and its Subcategories in Bali Province (percent), 2021–2025</i>	112
Gambar 4.18 Figure 4.18	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 dan Kontribusi Kategori L (Real Estate) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025 / <i>Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Prices and Contribution of Category L (Real Estate) in Bali Province (percent), 2021–2025</i>	113
Gambar 4.19 Figure 4.19	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 dan Kontribusi Kategori M,N (Jasa Perusahaan) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025 / <i>Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Price and Contribution of Category M,N (Business Activities) in Bali Province (percent), 2021–2025</i>	114
Gambar 4.20 Figure 4.20	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 dan Kontribusi Kategori O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025 / <i>Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Prices and Contribution of Category O (Public Administration and Defence, Compulsory Social Security) in Bali Province (percent), 2021–2025</i>	115
Gambar 4.21 Figure 4.21	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 dan Kontribusi Kategori P (Jasa Pendidikan) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025 / <i>Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Price and Contribution of Category P (Education) in Bali Province (percent), 2021–2025</i>	116

Gambar 4.22 Figure 4.22	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 dan Kontribusi Kategori Q (Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025 / <i>Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Prices and Contribution of Category Q (Human Health and Social Work Activities) in Bali Province (percent), 2021–2025</i>	117
Gambar 4.23 Figure 4.23	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 dan Kontribusi Kategori R,S,T,U (Jasa Lainnya) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025 / <i>Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Prices and Contribution of Category R,S,T,U (Other Services) Activities in Bali Province (percent), 2021–2025</i>	118

<https://bali.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN LIST OF APPENDIX

		Halaman/ Page
Lampiran 5.1 <i>Appendix 5.1</i>	Produk Domestik Regional Bruto Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2021–2025 / <i>Gross Regional Domestic Product of Bali at Current Market Prices by Industry (Billion Rupiah), 2021–2025</i>	123
Lampiran 5.2 <i>Appendix 5.2</i>	Produk Domestik Regional Bruto Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2021–2025 / <i>Gross Regional Domestic Product of Bali at 2010 Constant Market Prices by Industry (Billion Rupiah), 2021–2025</i>	127
Lampiran 5.3 <i>Appendix 5.3</i>	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025 / <i>Distribution of Gross Regional Domestic Product of Bali at Current Market Prices by Industry (percent), 2021–2025</i>	131
Lampiran 5.4 <i>Appendix 5.4</i>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025 / <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Bali at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2021–2025</i>	135
Lampiran 5.5 <i>Appendix 5.5</i>	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2021–2025 / <i>Trend of Gross Regional Domestic Product of Bali at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2021–2025</i>	139
Lampiran 5.6 <i>Appendix 5.6</i>	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Bali Menurut Lapangan Usaha, 2021–2025 / <i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Bali by Industry, 2021–2025</i>	143
Lampiran 5.7 <i>Appendix 5.7</i>	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Bali Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025 / <i>Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Bali by Industry (percent), 2021–2025</i>	147
Lampiran 5.8 <i>Appendix 5.8</i>	Beberapa Agregat PDRB dan PDRB per Kapita Bali, 2021–2025 / <i>Product Aggregates and Per Capita GRDP of Bali, 2021–2025</i>	151

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. PDRB pada tingkat regional menggambarkan kemampuan wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada waktu tertentu. Penyusunan PDRB menggunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya.
3. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan); B (Pertambangan dan Penggalian); C (Industri Pengolahan); D (Pengadaan Listrik dan Gas); E (Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang); F (Konstruksi); G (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor); H (Transportasi dan Pergudangan); I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum); J (Informasi dan Komunikasi); K (Jasa Keuangan dan Asuransi); L (Real Estat); M,N (Jasa Perusahaan); O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib); P (Jasa Pendidikan); Q (Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial); dan R,S,T,U (Jasa lainnya).

TECHNICAL NOTES

1. *The measurement of Statistics National Accounts used here follows the manual published by the United Nations, known as the "National Accounts System". However, the implementation of the statistics national accounts have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.*
2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional (provincial) describes the ability of a region to develop value added at a certain time. To measuring GRDP can be done by applying in two approaches, namely the production approach and expenditure approach. Both of them present composition of the value added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value added that to be develop by the various activities.*
3. *GRDP by industry is detailed according to the total value added of the whole economics activity covering category A (Agriculture, Forestry, and Fishery); B (Mining and Quarrying); C (Manufacturing); D (Electricity and Gas); E (Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities); F (Construction); G (Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles); H (Transportation and Warehousing); I (Accommodation and Food Service Activities); J (Information and Communication); K (Financial and Insurance Activities); L (Real Estate Activities); O (Public Administration and Defence, Compulsory Social Security; P (Education); Q (Human Health and Social Work Activities); and R,S,T,U (Other Services Activities).*

4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan".
 5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat PDRB dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
 6. Harga Berlaku merupakan penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi dengan harga pada tahun berjalan.
 7. Harga Konstan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap di tahun dasar.
 8. Tahun Dasar didefinisikan sebagai tahun referensi harga, yang digunakan sebagai dasar penghitungan nilai PDRB tahun-tahun berikutnya. Dengan tingkat harga pada tahun dasar dapat digambarkan *series* data PDRB sampai dengan indikator rincinya secara relatif seimbang tanpa (terlalu) dipengaruhi oleh perbedaan harga akibat inflasi tahunan. Pada publikasi ini, tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010.
 9. Tanda-tanda yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:
 - * : Angka sementara
 - ** : Angka sangat sementara
 - ~0 : Data dapat diabaikan
 - : Tidak ada atau nol.
4. *Gross Regional Domestic Product and the aggregate derivatives can be presented in two (2) concept i.e., the current prices and constant prices.*
 5. *The rate of Economic growth is calculated using the constant prices of GRDP. The growth rate is calculated by subtracting value of GRDP in 'n' year to the value in 'n-1' year (previous year), divided by the value in year 'n-1', and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the grown of the GRDP aggregate of a specified time to an earlier time.*
 6. *Current Price is the valuation of the goods and services produced or consumed at the current year's price.*
 7. *Constant Price is the valuation of the goods and services produced or consumed at a fixed price on the base year.*
 8. *Base year is defined as the price reference year, which is used as the basis for calculating the GRDP value of subsequent years. With the unit price level in the base year the GRDP data series can be drawn up to detailed indicators in a relatively balanced manner without (exceedingly) being influenced by price differences due to annual inflation. In this publication use year 2010 as the base year.*
 9. *Symbols which are used in this publication, are as follows:*
 - * : *Preliminary Figures*
 - ** : *Very Preliminary Figures*
 - ~0 : *Data negligible*
 - : *Null or zero.*



PENJELASAN UMUM

General Explanation

BAB I PENJELASAN UMUM

1.1 Pengertian PDRB

Perencanaan pembangunan ekonomi seyogyanya didukung bermacam statistik sebagai rujukan terukur, sehingga sasaran pembangunan dapat diurai secara terukur. Terhadap strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu kiranya juga diperlukan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan. Data statistik yang bersifat kuantitatif mampu memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini dengan perbedaannya yang terukur, serta capaian sasaran-sasaran yang sudah ditetapkan serta yang akan ditargetkan untuk capaian masa yang akan datang.

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, serta meningkatkan hubungan ekonomi regional. Melalui proses tersebut akan terjadi pula pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain, arah dari pembangunan ekonomi pada hakekatnya dimaksudkan untuk mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan ekonomi, kiranya perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional secara berkala. Statistik pendapatan nasional/regional digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Statistik pendapatan nasional/regional tersebut

CHAPTER I GENERAL EXPLANATION

1.1 Concept of GRDP

Economic development planning should be supported by various statistics as a measurable reference, so that development targets can be decomposed in a measurable manner. With regard to the strategies and policies that have been taken in the past, it is also necessary to have continuous monitoring and evaluation. Quantitative statistical data is able to provide a figure of the past and present conditions with measurable differences, as well as targets that have been set and will be targeted for future achievements.

Economic development is a series of efforts and policies aimed at improving people's lives, expanding employment, equalizing the distribution of people's income, and enhancing regional economic relations. Through that development, it will happen a shifting economic activity from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words, the direction of economic development in essence is to aims people's incomes rise, accompanied by the best possible level of equity.

To know the level and growth of the economy, it is necessary to present periodic national/regional income statistics. National/regional income statistics are used as materials for national or regional development planning especially in the economics. National/regional income statistics can also be used as an evaluation of the results of economic development that

dapat juga dipakai sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta. Angka-angka yang disajikan dalam statistik pendapatan tersebut merupakan rincian dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

PDRB merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. Total nilai tambah yang dihasilkan tersebut dihitung tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang menghasilkannya dimiliki oleh *residen* atau *non-residen*. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, serta pendapatan, dan ketiganya disajikan dalam dua kategori harga, yaitu atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan terutama untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan dihitung berdasarkan harga pada tahun dasar dan terutama bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2 Kegunaan PDRB

Data pendapatan nasional merupakan salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh

has been implemented by various parties, both central/regional government, and private sector. The figures presented in the income statistics are details of the Gross Regional Domestic Product (GRDP).

What is the GRDP?

GRDP is the gross added value of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a country arising from various economic activities in a certain period. The total added value generated is calculated regardless of whether the production factors that produce it are owned by residents or non-residents. Compilation of GRDP can be done through 3 (three) approaches namely production, expenditure, and income approaches and all those three are presented in two price categories, namely on the basis of current prices and constant prices.

GRDP at current prices or known as nominal GRDP is calculated based on the prevailing price in the calculation period, and mainly aims to look at the structure of the economy. Whereas GRDP at constant prices is calculated based on price in the base year and mainly aims to measure economic growth.

1.2 The Usefulness of GRDP

National income data is one of the macro indicators that can show the condition of national economy every year. Benefits to be gained from this data include:

1. *GRDP of current price (nominal) shows the ability of economic resources generated by a region. Large GRDP*

suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.

2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

Badan Pusat Statistik (BPS) sebagaimana ditetapkan dalam UU No. 16 Tahun 1997, bertanggung jawab atas penyediaan data statistik dasar. PDRB menjadi salah satu statistik dasar yang dihitung oleh BPS, untuk memberikan gambaran makro ekonomi di suatu wilayah.

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, telah terjadi perubahan pada tatanan global dan lokal yang berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan beberapa contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

values indicate the ability of large economic resources, and vice versa.

2. *GRDP of constant prices (real) can be used to indicate the rate of overall economic growth or each category from year to year.*
3. *Distribution of GRDP at current price by industry shows the structure of the economy or the role of each economic category within a region. The economic categories that have a big role indicate the economic base of a region.*
4. *GRDP per capita at current prices indicates the value of GDP and GNP per one resident.*
5. *GRDP per capita at constant prices is useful to know the real economic growth per capita of a country's population.*

Central Bureau of Statistics (BPS) as stipulated in Law no. 16 of 1997, is responsible for providing basic statistical data. GRDP becomes one of the basic statistic calculated by BPS, to provide macroeconomic view in a region.

1.3 Base Year Change of GRDP

Over the last ten years, many changes in the global and local level have great influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and the expansion of capital market services is an example of the changes that need to be adapted in the national statistical recording mechanism.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional, BPS melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan sambil sekaligus mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam *2008 System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan PDRB Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas perilaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Mensinkronkan perekonomian regional terkini seperti mengakomodasi pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;

One adaptation of the national statistical recording, BPS did a change of base year of 2000 Indonesia's GDP to 2010. Changes in the base year's GDP in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the preparation of a framework supply and Use Tables (SUT).

Change of GDP base year is done simultaneously with the calculation of GRDP of the province to maintain the consistency of calculation results.

What is the 2008 SNA?

The 2008 SNA is an international standard recommendations in measuring economic activity in accordance with conventional measurements based on economic principles. Recommendations in question is expressed in a set of concepts, definitions, classifications and rules balance in the internationally agreed measure certain items such as GRDP

SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption and accumulation of wealth, and can be used for analysis, decision-making and policy-making. By using the SNA framework, economic phenomena can be better explained and understood.

What the Benefits from the Change ?

Benefits from the base year change of GRDP:

- *Synchronize the latest information regional economies such as to accomodate the structure shifting and economic growth;*
- *Improve the GRDP quality;*

- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan mengubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan *saving*, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

BPS telah melakukan perubahan tahun dasar penghitungan PDB/PDRB secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil (salah satunya tercermin dari kondisi inflasi, nilai tukar dolar serta tidak adanya potensi krisis);
- Diduga telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 tahun terakhir terutama di bidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;

- *Making the GRDP data comparable in internationally.*

What the implications from the Change?

Changes in the base year will give some impact, namely:

- *Increase the nominal GRDP, and this will have an impact on shifting income from lower income groups, into the medium, or high and economic structure shifting;*
- *Will change the macro indicators such as the amount of tax ratio, debt ratio, the ratio of investment and saving, the current account value, structure and economic growth;*
- *Will change in the input data for modeling and forecasting*

Why the 2010 as the base year?

BPS-Statistics Indonesia has made changes of GDP/GRDP calculation to the base year periodically as many as five (5) times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000.

The 2010 was chosen as the new base year replacing the 2000 for several reasons:

- *The Indonesian economy in 2010 was relatively stable (reflected in inflation, the dollar exchange rate and the absence of a potential crisis);*
- *There has been deducted a structural change in the economy during the ten (10) years, especially in the information and technology industry and transportation that affect the distribution patterns and the presence of new products;*

- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.
- *United Nations Recommendations on the turn base year conducted every five (5) or ten (10) years;*
- *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
- *The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (PPI);*
- *Availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption balance (goods and services) and the creation of income from the production activity.*

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi pada SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan, 44 di antaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 di antaranya:

- Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in Progress (WIP)* pada *Cultivated Biological Resources (CBR)* merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum dipanen sebagai bagian dari *output* lapangan usaha seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.
- Metodologi: Perbaikan metode penghitungan *output* bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)*.

Implementation of SNA 2008 in the GRDP at base year 2010

There are 118 SNA revisions in SNA 2008 from the previous SNA and, 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in the calculation of the GRDP base year:

- *Concept and Scope: Treatment of Work-in-Progress (WIP) on Cultivated Biological Resources (CBR) is the inclusion of the growth of natural assets cultivated by human that has not been harvesting as part of the output of the relevant industry such as: standing crop rice that has not been harvested, the value of dairy cows that have not produced, the value of oil palm or rubber trees are that have not been yet harvested.*
- *Methodology: Revision on calculating method of output bank from Imputed Bank Services Charge (IBSC) into Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).*

- **Valuasi:** Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*) merupakan harga keekonomian barang dan jasa di tingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
- **Klasifikasi:** Klasifikasi yang digunakan berdasarkan *International Standard Classification* (ISIC rev.4) dan *Central Product Classification* (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).
- **Valuation:** *Value-added Industry is valued at a basic price. Basic Price is the economic price of goods and services at the producer level before the government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation is only to the calculation of GDP, while GRDP is using producer prices.*
- **Classification:** *The classification used is based on the International Standard Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS adopt both of these classifications as Indonesian Standard Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and the Indonesian Standard Classification of Commodities 2010 (KBKI 2010).*

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 dijelaskan pada Tabel 1.1.

Comparison of Change Concepts and Methods from previous SNA and 2008 SNA are described in Table 1.1.

Tabel 1.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB
Table 1.1 Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP

Variabel / Variabel	Konsep Lama / Old Theory	Konsep Baru / New Theory
1. Output pertanian / <i>Agriculture Output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen / <i>Only at harvest output</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan / <i>Output at harvest plus the value of animals and plants are immature</i>
2. Metode penghitungan output bank komersial / <i>The method of calculating output of commercial banks</i>	Menggunakan metode Imputed Bank Services Charge (IBSC) / <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC) Method</i>	Menggunakan metode Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) / <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) Method</i>
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original / <i>The cost of mineral exploration and manufacturing original products</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara / <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB / <i>Recorded as output and capitalized as GFCF</i>

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

Changes in classification of GRDP in Base Year 2000 to GRDP Base Year 2010

Classification of GRDP by industry at base year 2000 (2000 = 100) using the Classification of Indonesia's Business Sector 1990 (KLUI 1990), while the GRDP base year 2010 (2010 = 100) using KBLI 2009. Comparison of the both of them can be seen in the following tabel:

Tabel 1.2 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010

Table 1.2 Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/Base Year 2010
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, livestock, forestry & fishery</i>	A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, forestry and fishery</i>
2. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	B. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>
3. Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	C. Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>
4. Listrik, Gas dan Air Bersih <i>Electricity, gas and water supply</i>	D. Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and gas</i>
5. Konstruksi <i>Construction</i>	E. Pengadaan Air/Water Supply F. Konstruksi/Construction
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran <i>Trading, hotel and restaurant</i>	G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and retail, car and motorcycle repairation</i>
7. Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transportation and Communication</i>	H. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and warehousing</i>
8. Keuangan, Real estat, dan jasa perusahaan <i>Financial, real estate, business services</i>	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Food Service Activities</i>
	J. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>
	K. Jasa Keuangan <i>Financial services</i>
	L. Real Estat/Real Estate Activities
	M,N. Jasa Perusahaan/Business Services
9. Jasa-jasa/Services	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Government, defense & social assurance</i>
	P. Jasa Pendidikan/Education
	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Human Health and Social Work Activities</i>
	R,S,T,U. Jasa Lainnya/ others services activities

Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut:

While the classification of GRDP by expenditure base year 2010 in general didn't change significantly as the following table:

Tabel 1.3 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010

Table 1.3 Comparison of Change in Classification of GRDP by Expenditure Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/Base Year 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga <i>Household Consumption</i> 2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i> 3. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i> 4. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i> 5. Ekspor/Export 6. Impor/Import	1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga <i>Household Consumption</i> 2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>Non-Profit Institution Consumption</i> 3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i> 4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i> 5. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i> 6. Ekspor/Export 7. Impor/Import

Penjelasan terkait PDRB dan kegunaannya, serta perubahan tahun dasar sesuai SNA 2008 diharapkan dapat menjadi pengantar bagi para pembaca dalam memahami PDRB. Sehingga dengan membaca publikasi ini, kiranya dapat memaknai setiap angka dan ulasan terkait perekonomian Bali.

Explanation related to GRDP and its usefulness, and change of base year according to SNA 2008 is expected to be an introduction for readers in understanding GRDP. So by reading this publication, would be able to interpret every number and reviews related to the economy of Bali.



2

**RUANG LINGKUP DAN
METODE PENGHITUNGAN**
*Coverage and
Calculation Method*

BAB II

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Kategori Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri dan/atau untuk dijual.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian.

Golongan pokok ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan untuk dijual.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam

CHAPTER II

COVERAGE AND CALCULATION METHOD

Description of Industrial Category presented in this chapter include the coverage and definition of each categories and subcategories of the industry, how to calculate the Gross Value Added at current prices and constant prices in 2010, and the data sources.

2.1 Agriculture, Forestry and Fishery Category

This category includes all the concessions obtained from nature and the objects or biological items (living) that the output used to consume by themselves and/or for sale.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

Coverage of this category include food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, agricultural services and animals hunting for sale.

2.1.1.1 Food Crops

Food crops covering all economic activities that produce food commodities. Commodities generated by the activities of food crops include rice, palawija (corn, soybeans, peanuts, green beans, sweet potato, cassava, other crops, such as taro, canna, irut, yam, etc.), as well as other cereal crops (sorghum, millet, barley, oats, etc.). All of commodities classified into the a seasonal crops, with a form of production at harvest or production

golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

of other raw form are still included within the coverage of agriculture category. A form of production in agricultural commodity crops are: rice in the form of dry unhusked rice (GKG), corn in the form of dry seed, and cassava in the form of a wet bulb.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Subkategori tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

2.1.1.2 Horticultural Crops

Subcategory horticultural crops consists of seasonal horticultural crops and annual horticultural crops. Seasonal horticultural crops include horticultural crops are generally short-lived (less than one year) and the harvest is done one or several times the harvest for planting one. While the annual horticultural crops include horticultural crops are generally older than one year and the harvesting are carried more than one time of planting. Commodities generated by the activities of horticultural crops include commodity groups of vegetables, fruits, medicinal plants, and ornamental plants.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Subkategori Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan

2.1.1.3 Plantation Crops

Plantation Crops subcategory consists of plantations of seasonal and annual plantation crops, cultivated by the people or by the plantation companies (public and private). Coverage of the plantation business is the processing of land, seeding, planting, maintenance and harvesting activities into a single entity. Commodities generated by the

dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan di antaranya tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dsb.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Bali.

2.1.1.4 Peternakan

Subkategori Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Subkategori ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, serta yang untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan meliputi sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali.

activities of plantation crops include sugar cane, tobacco, patchouli, castor oil plant, sesame, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, and others), coconut, oil palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew, etc.

Plantation production data obtained from the Directorate of the Ministry of Agriculture Plantation.

2.1.1.4 Livestock

Livestock subcategory covers all farm businesses which organizes breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry for the purpose of bred, raised, butchered, and taken the result, whether committed by people or livestock enterprise. This subcategory also includes livestock and poultry farming that produces recurrent, also to produce milk and eggs. Commodities produced by breeding activity include beef cattle, buffaloes, goats, sheep, pigs, horses, chickens not race (native), broiler, chicken laying, manila duck, duck, eggs, chicken eggs not race, egg ducks, fresh milk, etc.

Livestock commodity production data obtained from Department of Animal Husbandry and Animal Health of Bali Province.

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian merupakan kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian antara lain penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

2.1.1.5 Agriculture and Hunting Services

Agricultural service activities and hunting activities include agricultural services, hunting and poaching of wildlife, as well as captive wildlife. Agricultural service activities are activities carried out by both individuals and business entities based on fringe benefits or contract specifically provided to support agricultural activities (crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock). Also included in the activities of agricultural services are leasing agricultural tools / animals together with the operators.

Hunting and capture of wildlife includes hunting and poaching efforts in order to control wildlife populations and preservation. Including pickling and tanning businesses of furskin, reptiles, and poultry skin result of hunting and poaching. Including hunting and poaching of animals with traps to the public, the capture of animals (dead or alive) for food, fur, skin or for research, to be placed in zoos or as pets, the production of fur skin, reptile or bird skins from hunting or arrest. While wildlife breeding activities Include the breeding effort, enlargement, research for the preservation of wildlife, both terrestrial wildlife and marine wildlife such as marine mammals, such as dugongs, sea lions and seals.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini, jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Ditjen Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, *crustacea*, *mollusca*, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini, jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak

2.1.2 Forestry and Logging

This subcategory includes logging of all types of wood as well as taking leaves, sap-fruits, resin, and roots, including the services that support forestry activities based remuneration system / contract. Commodities generated by forestry activities include logs (both derived from the cultivation of jungle and forests), wood, rattan, bamboo and other forest products. Also included in forestry activities are services which support forestry activities on the basis of remuneration (fee) or a contract, including reforestation activities conducted on a contract basis.

Data logging and other forest products derived from Perum Perhutani, Sustainable Production Forest Management Directorate of the Ministry of Environment and Forestry.

2.1.3 Fishery

This subcategory covers all fishing activities, seeding, and cultivation of all kinds of fish and other aquatic biota, either in fresh water, brackish water or sea. Commodities generated by fishing activities include all kinds of fish, crustaceans, molluscs, sea weed and other aquatic organisms derived from the arrest (in the sea and open waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, cages, ponds, and rice). Also included in the activities of this fishery are services that support fishing activities on the basis of remuneration (fee) or contract.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, *output* dibedakan atas dua jenis, yaitu *output* utama dan *output* ikutan. Di samping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan *output* pada kategori ini tidak hanya mencakup *output* utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan *output* yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, *output*-nya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources* (CBR). Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, *output*-nya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress* (WIP).

Fishery commodities production data obtained from the Marine and Fishery Government of Bali Province.

The approach used in estimating the value-added category of Agriculture, Forestry and Fishery is through production approach. This approach is based on consideration of the availability of data on production and prices for each agricultural commodity.

Output is divided into two types, namely main output and follow-up output. In addition, other commodities not covered estimated through complementary percentage obtained from various special survey. Calculation of output in this category not only includes the main output and follow-up at harvest time but also added output of implementation adopted SNA 2008. For activities that produce commodities that can be taken repeatedly result, the output also includes the maintenance costs incurred during a specific period called with Cultivated Biological Resources (CBR). As for the activities that produce commodities annuals or taken result only once, output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by the costs incurred for standing crops in the early period referred to as work in progress (WIP).

Sehingga total *output* pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai *output* utama, *output* ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai *output* atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara. Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, dengan mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar 2010 untuk mengestimasi *output* konstan tahun berjalan.

2.2 Kategori Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat golongan pokok antara lain: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Golongan ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

So that the total output in this category is the sum of the main output value, the output follow-up, and CBR or WIP of all commodities coupled with a complementary value.

Gross Value Added (GVA) a subcategory obtained from the sum of value added of each business activities that produce certain commodities. GVA is obtained from a reduction in the value of output at basic prices the entire intermediate consumption expenditure. Estimates of value added at constant prices 2010 using the revaluation method, namely multiplying production in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the constant output current year.

2.2 Mining And Quarrying Category

All types of commodities that are covered in the category of Mining and Quarrying, grouped in four principal categories, namely: oil and gas, coal and lignite mining, mining of metal ores and other mining and quarrying.

2.2.1 Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal

Subcategories of oil, gas and geothermal mining activities include the production of crude petroleum, the mining and oil extraction from oil shales and oil sands and natural gas production and the search for hydrocarbon liquids. The base class also includes the activities of operating and / or developing oil extraction sites, natural gas, and geothermal.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, *bituminous* dan *subbituminous* baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencarian (*liquefaction*). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan untuk meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Subkategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih

2.2.2 Coal and Lignite Mining

Coal mining include mining operations, drilling a wide range of coal qualities such as anthracite, bituminous and subbituminous mines either at ground level or underground, including mining by way of search (liquefaction). The mining operations include quarrying, crushing, washing, mixing and filtering and also compaction to improve quality or facilitate transport and Warehousing / shelter. Including search of coal from fired flour collection.

Lignite mining include soil surface mining, including mining the disbursement methods and other activities to improve the quality and ease of transport and warehousing.

2.2.3 Iron Ore Mining

This subcategories include mining and processing of metal ores containing iron, such as thorium and uranium ore, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chromium, nickel, cobalt and others. Including other precious metal ore. Other precious metals ore group includes cleansing and purification that can not be separated administratively from other metal ore mining.

Some products, such as: mining iron ore and iron ore and improving the quality and process of agglomeration of manganese,

mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

chromium, nickel, cobalt and others; as well as ore mining of precious metals such as gold, platinum, silver and other precious metals.

2.2.4 Pertambangan & Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini berupa batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subkategori ini, komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi statistik penggalian tahunan.

2.2.4 Other Mining and Quarrying

Subcategories include excavation and retrieval of all kinds of mineral products such as rocks, sand and soil which are generally located on the surface of the earth. Results of this activity is mountain rock, stone, limestone, pebbles, rock, marble, sand for construction materials, silica sand, quartz, kaolin, clay, and commodities in addition to the abovementioned excavations. Included in this subsector is a commodity salt excavated. Output and production of mineral products contained in the annual publication of statistics excavation.

2.3 Kategori Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Subkategori industri pengolahan mencakup perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama. Produk tersebut dijual dan

2.3 Manufacturing Category

Manufacturing category includes economic activity in the field of chemical or physical change of materials, elements or components into new products. Raw material Manufacturing comes from agricultural, forestry, fishery, mining or quarrying as products of other manufacturing industries activity. Changes, renewal or reconstruction of goods is generally subject is treated as the Manufacturing. Unit Manufacturing described as plant, machinery or equipment that is specifically driven by machine and hand. Including the manufacturing category is a change materials into new products by hand, tolling activity or activities of product sales made at the same place where the product is sold and units that perform processing of materials from other parties on a contract basis.

unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Migas

Mencakup kegiatan perubahan bahan minyak, gas bumi dan batu-bara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk di sini pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19.

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Industri Makanan dan Minuman merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, serta pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan

2.3.1 *Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products*

These activities include oil changes, gas and coal into useful products such as oil refining and gas, includes the separation of petroleum into component products through such technical solution and refining. Typical products produced: coke, butane, propane, petrol, hydrocarbons Special products that produce: kokas, butane, propane, petrol, hydrogen, and methane gas, gasoline, kerosene, gas Etane, propane and butane as products of oil refining. Included here is the operation of the coal furnace, the production of coal and semi coal, coal gas, tar, lignite and coke. ISIC 2009: code 19.

2.3.2 *Manufacture of Food Products and Beverages*

Food and Beverage Industry is a combination of the two principal groups, namely Food Industry and Beverage Industry. The food industry includes the processing of agricultural products, plantation and Fishery into food and also includes semi-finished products that are not directly into food products. Beverage industry includes the manufacture of beverages both alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer and wine, also the manufacture of distilled alcoholic beverages. This activity does not include the manufacture of fruit juices and vegetables, beverages with raw milk, and manufacture of tea products, coffee and the products with high caffeine content. ISIC 2009: codes 10 and 11.

produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, *snuff*, *chewing* dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan di antaranya rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot, rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12

2.3.3 *Manufacture of Tobacco Products*

Manufacturing of tobacco products or tobacco substitutes, cigarettes, cigars, a pipe, snuff, chewing tobacco and cuts as well as drying but does not include planting or initial processing of tobacco. Some of the products produced such as cigarettes and cigars, pipe tobacco, suction (snuff), cigarettes, white cigarettes and others. ISIC 2009: code 12

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: spre, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi sesuai pesanan dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.4 *Manufacture of Textiles and Wearing Apparel*

This subcategory is a combination of the two principal categories, namely Textile and Garment Industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving and completion of textiles and clothing materials, manufacturing of textile goods not clothing (such as: bed linen, tablecloths, Gordein, blankets, rugs, ropes, etc). Apparel industry covers all tailoring of all the materials and all kinds of clothing and accessories, there is no difference between the clothes in making children and adults, or traditional and modern clothing. The base class also includes the manufacture of fur industry (fur and leather hairy). Examples of products produced: ikat fabrics, yarns, fabrics, batik, knitting, garment according the order and others. ISIC 2009: codes 13 and 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Golongan pokok ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Golongan pokok ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

2.3.5 *Manufacture of Leather and Related Products and Footwear*

This group includes processing and dyeing furs and leather hides processes of change into the skin with the process of tanning or curing and drying process as well as leather processing into products ready to use, manufacture of luggage, handbags and the like, clothes horse and horse equipment made of leather, and the manufacture of footwear. The base class also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial leather), such as footwear of rubber material, suitcase of textiles, and others. ISIC 2009: code 15.

2.3.6 *Manufacture of Wood and Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials*

This group includes the manufacture of wooden goods. Most are used for construction and also includes various working processes of sawing through the formation and assembly of goods of wood, and of assembly to finished products such as wood containers. With the exception of sawmilling, this base class subdivided based largely on the specific product produced. This base class does not include the manufacture of furniture, or assembly/installation of wooden furniture and the like. For example: cutting logs into beams, rafters, boards, processing of rattan, plywood, items of wooden buildings, wooden handicrafts, kitchenware of wood, rattan and bamboo. ISIC 2009: code 16.

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai tehnik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu *image* dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Golongan pokok ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik

2.3.7 *Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media*

This subcategory is a combination of the two principal categories, namely Industry Paper and Paper Goods, and Industrial Printing and Reproduction of Recorded Media. Industry Paper and Paper Products include the manufacture of pulp, paper and paper products processed. Manufacture of these products is a series with three main activities. The first activity is the manufacture of pulp, then the second papermaking into sheets and third articles of paper with various techniques of cutting and forming, including coating and laminating activities. Paper goods can be printed material while printing is not the main thing. Industry Printing and Reproduction of Recorded Media includes printing goods and supporting activities related and inseparable Printing Industry; printing process including various methods / ways to transfer an image from disk or monitor screen to a medium through/with a variety of printing technology. ISIC 2009: codes 17 and 18.

2.3.8 *Manufacture of Chemical, Pharmaceuticals and Botanical Products*

This group consists of two industries, namely Chemicals Industrial and Pharmaceutical Industries and Traditional Medicine. Chemical industry include changes

dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

in organic materials and inorganic raw chemical process and product formation. Characteristic chemical products which form the basis of which the first industry group from the intermediate products and end products produced by further processing of basic chemicals that constitute the other industry groups. Pharmaceutical Industry and Traditional Medicine include the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This group includes, among others, blood preparations, pharmaceuticals, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines or herbs and botanical products for pharmaceutical use. ISIC 2009: codes 20 and 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

2.3.9 Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products

This base class includes the manufacture of plastics and rubber goods with the use of rubber and plastic raw materials in the manufacturing process. For example; manufacture of natural rubber, the manufacture of rubber tires for all types of vehicles and equipment, processing or recycled plastic base. However, it does not mean that all goods of rubber and plastic raw materials in this group include, for example, of rubber footwear industry, industrial adhesives, industrial mats, rubber game industry, including a swimming pool children's toys. ISIC 2009: code 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi

2.3.10 Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products

These activities include the processing of raw materials into

barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk di sini. KBLI 2009: kode 23.

finished goods related to a single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic products and baked clay, cement and plaster. Industrial cutting and grinding of stone and other mineral products processing is also included here. ISIC 2009: code 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Golongan pokok ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bongkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi.

Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 24.

2.3.11 Manufacture of Basic Metal

This group includes the activities of smelting and refining both metals containing iron or indirectly from ore, pieces or chunks using various metallurgical Techniques. Examples of product: basic iron and steel industry, steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals, non-ferrous basic metals and others. ISIC 2009: code 24.

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Golongan ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, *container*/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.12 Manufacture of Fabricated Metal Products, Computers, and Optical Products and Electrical Equipment

This group includes the manufacture of "pure" metal products (such as spare parts, container and structure), have a generally static or non-moving functionality, making supplies of weapons and ammunition, manufacture of computers, computer equipment, communication equipment, and electronic goods kind, including the manufacture of components, manufacture of products that generate, distribute and use electrical power. ISIC 2009: code 25, 26 and 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam golongan pokok Industri

2.3.13 Manufacture of Machinery and Equipment

The activities in the base

Mesin dan Perlengkapan merupakan pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus.

Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28.

class Machinery and Equipment Industry is the manufacture of machinery and equipment that can work freely either mechanically or in connection with the processing of materials, including mechanical components that produces and uses energy, and the main components are produced specially.

The base class also includes the manufacture of machinery for special purposes for the transport of passengers or goods within the basic restrictions, hand tools, fixed or mobile equipment regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works and buildings, agriculture and households. ISIC 2009: code 28.

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Golongan pokok ini mencakup industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini meliputi pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa, juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009 : kode 29 dan 30.

2.3.14 Manufacture of Transport Equipment

This group includes Manufacture of motor vehicles and semi-trailers and other transportation equipment industry. Coverage of this class is the manufacture of motor vehicles for the transport of passengers or goods, transport equipment such as shipbuilding and boat, truck / railway carriages and locomotives, aircraft and spacecraft, also includes the manufacture of various parts and accessories of motor vehicles, including the manufacture of trailers or semi-trailers. ISIC 2009: codes 29 and 30.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan meubeler dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan meubeler melalui metode standar, pembentukan bahan dan

2.3.15 Manufacture of Furniture

Furniture industry includes the manufacture meubeler and related products made of various materials except stone, cement and ceramic. Meubelair manufacture processing is a standard method, namely the establishment of materials and

perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi menjadi aspek yang utama dalam proses produksi. Pembuatan mebel cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

assembling components, including cutting, molding and and coating. Designing products both for aesthetics and quality function is an important aspect in the production process. Mebeller manufacture tends to be a special activity. ISIC 2009: code 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Golongan pokok ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas. Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga.

2.3.16 Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment

These categories include the manufacture of various items that have not been covered elsewhere in this classification. This subcategory is a combination of other processing industries and service repairs and installation of machinery and equipment. This base class is residual, production processes, input materials and use of goods that are produced can vary widely. Sub category does not include the cleaning of industrial machinery, repairs and maintenance of computer and communication equipment as well as repair and maintenance of household goods.

2.4 Kategori Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori D mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/ infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan

2.4 Electricity and Gas Category

Category D includes the provision of electric power, natural and artificial gas, geothermal steam, hot water, cold air and ice production and the like through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. Dimensional network / infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, geothermal steam and hot water and cooling air and water for the purpose of production of ice. Production of ice for food / beverage and non-food purposes. This category also includes the operation of the gas engine

gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas.

and generate, control and distribute electric power or gas. Also includes the procurement of hot steam.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Golongan ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi. Mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 dihitung dengan mengalikan *output* pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Penilaian PDB listrik menggunakan harga dasar, sementara penilaian PDRB listrik

2.4.1 Electricity

This subcategory includes the generation, transmission and distribution of electricity to consumers, which is organized by the State Electricity Company (PLN Persero) as well as by private companies (Non-PLN), such as electricity generation by local government-owned company, and managed by a private electricity (individuals and companies) with the purpose of sale. Electricity generated or produced include electricity sold, used alone, is lost in transmission and distribution, and stolen electricity.

Calculation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with a base price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, is multiplying the quantum of goods produced in each year with a base price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the output each year with a value added ratio.

Sources of production data in the form of electricity sold and electricity is generated either by State and private. Rate GDP electricity using the basic price, while the GRDP assessment of electricity using

menggunakan harga produsen. Harga produsen didapat dengan mengalikan kuantum listrik terjual dengan harga jual tersubsidi. Sementara harga dasar diestimasi dari harga produsen ditambahkan dengan subsidi yang ditanggung oleh pemerintah dan dikurangi pajak.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Golongan ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Golongan ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap /Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air

producer prices. The producer price obtained by multiplying the quantum of electricity sold at subsidized selling price. While the estimated base price of producer prices added to the subsidy borne by the government and less taxes.

2.4.2 Manufacture of Gas and Production of Ice

This subcategory produce Natural Gas, Artificial Gas, Steam/Hot Water, cool Air and Production Ice. This group includes the manufacture of gas and distribution of natural gas or artificial gas to consumers through a system of pipelines, and gas sales activities. This group also includes the supply of gas through a variety of processes, transportation, distribution and supply of all types of fuel gas, gas sales to consumers through pipelines. Including distribution, distribution and procurement of all kinds of fuel gas through the duct system, trading gas to the consumer through channels, activities of agents who take care of gas trading gas through gas distribution systems operated by others and the operation of changing commodity and transport capacity of gas fuel.

Procurement activities Steam/Hot Water, Air and Production Ice Cold include activities of production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, production and distribution of air cooling, cooling water for cooling

untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, atau mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 dihitung dengan mengalikan *output* pada masing-masing tahun dengan rasio NTB. Data produksi es bersumber dari indikator produksi yang diperoleh dari survei khusus yang dilakukan triwulanan.

purposes and the production of ice, including ice for food/ beverage and non-food purposes.

Method of calculating in the series 2010 using the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. Meanwhile, output at 2010 constant prices was obtained by revaluation, or multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and 2010 constant prices was by multiplying the respective output each year with a value added ratio. The ice production data comes from the production indicators obtained from the quarterly exclusive surveys.

2.5 Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan, baik dari rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

2.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities Category

Coverage of this category is economic activity/industry with the management of various forms of waste/garbage, such as waste/solid garbage, either domestic or industrial, which can pollute the environment. Results of the process of waste management garbage or dirt is disposed or become an input into other production processes. Water supply activities included in this category, because these activities are carried out in conjunction with or by the units involved in the management of the waste / dirt.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000 dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, atau mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 dihitung dengan mengalikan *output* pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan sampah/limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

2.6 Kategori Konstruksi

Kategori Konstruksi merupakan kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil. Baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yang merupakan unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Gross Value Added calculation method for water procurement base year 2010 same with the 2000 series is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. And for the price data that are not available in the past year is expected to rise in the rate of CPI components of fuel, electricity and water supply. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and 2010 constant prices was by multiplying the respective output each year with a value added ratio.

Calculating garbage management /Waste with income approach. In the worksheet, management, garbage disposal and cleaning is done by the Government and the private sector. Government activities carried out using APBN / APBD.

2.6 Construction Category

Construction is the activity in the general construction industry and special construction of buildings and civil construction work. Either used as a residence or other purposes. Construction activity includes new work, repair, additions and alterations, the prefabricated buildings or structures on the site and also construction projects are temporary. Construction activities carried out both by the general contractor, the company doing the construction work for the other party, as well as by a special contractor, namely business units or individuals who perform construction activities for own use.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

2.7 Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi

Output of construction activities include: Construction of buildings residence; Construction of non-residential buildings; Construction of civil buildings, such as: roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking, docks, warehousing, ports, airports, and the like; Construction of the building electrical and telecommunications: power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on; Installation of buildings and civil buildings: electrical installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and the like; Dredging: includes dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals is both work ports mild, moderate or severe; Preparing land for construction works, including dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning; Completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and the like.

2.7 Wholesale and Retail Trade, Repair Of Motor Vehicles and Motorcycles Category

This category includes economic activity in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, and provide compensation for services that accompany

penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, *department store*, kios, *mail-order houses*, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor,

the sale of these items. Both wholesale sales (large trade) and retail is the final step in the distribution of merchandise. This category also includes the repair of cars and motorcycles.

Sales without technical changes are also to include activities related to trading, such as sorting, separation quality and preparation of the goods, blending, bottling, packing, dismantling of large-size and repacking into a smaller size, warehousing, either by cooling or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting wood or metal sheets.

Wholesalers often physically collecting, sorting, and separating quality goods in large measure, pry off the large size and repackage into smaller sizes. While retailers to resell the goods (without technical change), both new and secondhand goods, mainly to the general public for consumption or use of the individual or household, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, sellers of doors to the door, peddlers, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquiring the goods it sells, but some retailers acting as agent, and selling on consignment or commission basis.

2.7.1 Whole Sale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycle

Subcategory includes all activities (except industrial and renting) related to cars and motorcycles, including lorries and trucks, as well as

termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

Margin perdagangan merupakan *output* lapangan usaha perdagangan. Margin perdagangan didefinisikan sebagai nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, dengan menggunakan metode pendekatan arus barang "*commodity flow approach*". Marjin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio marjin perdagangan dengan *output* barang yang dihasilkan

wholesale and retail trade, car care and maintenance and new and used motorcycles. Including wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and motorcycles, also includes the activities of commission agents contained in wholesale and retail trading vehicle.

2.7.2 Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles

These subcategories include economic activities in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, both wholesale (large trade) and retail and is the final step in the distribution of merchandise in addition to automobile and motorcycle products. National and international trade on their own business or based on fringe benefits or contract (trade commission) is also a subcategory within this subcategory.

The output of this industry is margin trading, the sale value less the value of traded goods purchase after deducting transport costs incurred by the trader. Output trade (constant) is calculated using the indirect method, which uses the method of approach flow of goods namely "commodity flow approach". Margin trading is the result of multiplying the ratio of margin trading with the output of goods produced by the domestic industry producing goods plus imports of goods from abroad. Then output or trade margins are multiplied by the ratio of value added to obtain value-added trade.

oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian *output* atau marjin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan.

Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi dengan indikator produksinya berdasarkan jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstan, nilai tambah berlaku yang diperoleh dideflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor berdasarkan data *output* barang dari industri domestik dan impor barang.

2.8 Kategori Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

While the repair of cars and motorcycles is calculated by production approach using the number of vehicles as the production indicators. To get added value at constant price, added value at current price obtained by deflation using general CPI (BPS).

Sources of data used in Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles category based on output data from domestic and imported of goods.

2.8 Transportation and Warehousing Category

This category includes the provision of transport of passengers or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and activities related to transport. Transportation and Warehousing categories consisting of: rail transport; land transport; sea transport; transport on the Rivers, lakes and crossings; air transport; warehousing and transportation support services, postal and courier. Activities include the transport of passengers and goods from one place to another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. Whereas the transportation supporting services include activities that support the transportation activities such as: terminal, port, warehousing, and others.

2.8.1. Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan charter/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata *output* untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan *output* atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan *output*-nya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan / armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Dinas Perhubungan Kabupaten/Kota.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal

2.8.1 Railways Transport

Rail transport for passengers and goods using rail through inter-city rail, the city and the operation of the sleeper or railroad dining locomotive that is fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

2.8.2 Land Transport

Land transportation activities include the transport of passengers and goods vehicles using the highway transportation equipment, both motorized and non-motorized. Including vehicle rental activities either with or without a driver; as well as transportation services by pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is multiplying production indicator (the number of required test vehicles) with price indicators (average output for each type of transport equipment). Output at constant prices obtained using an extrapolation method with the index number of the vehicle as extrapolator. Gross Value Added is calculated by multiplying the ratio of value added to output.

Production indicators in the form of vehicles number/fleet mandatory test (taxis, buses, and trucks) are obtained from the Department of Transport Registry.

2.8.3 Sea Transport

Activities include the transport of passengers and goods by ship operating within and outside

laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha. Kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi dengan indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan *output*-nya.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan berupa pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan antara jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi,

the domestic area. It excludes the sea transport operated by other companies that are in the same business. This shipping activities is only supporting the activities of the parent and the available data are difficult to separate.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. Output at constant prices 2010 was calculated by the method of extrapolation with the number of passengers production index and loading of goods index as extrapolator. Meanwhile, Gross Value Added is obtained by multiplying the ratio of value added to output.

2.8.4 River, Lake and Ferry Transport

The activities covered include the transport of passengers, goods and vehicles using the ship / transport streams and lakes both motorized and non-motorized and crossing activity by transport ferry.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers, goods and vehicles transported. Output at current prices is obtained by multiplying indicators of production and price indicators are composed of rivers transport, lakes and crossings. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, extrapolator is production index weighted average number of

dan sebagai ekstrapolatornya digunakan indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan *output*-nya.

Indikator harga berupa rata-rata *output* per penumpang, rata-rata *output* per barang dan rata-rata *output* per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan merupakan jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya digunakan indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan *output* untuk masing-masing harga.

passengers goods and vehicles transported. Furthermore, the gross added value obtained by multiplying the ratio of value added to output.

The price indicator is the average of output per passenger, the average output per goods and the average output per vehicle is obtained from PT Indonesia Ferry Lake Freight Transportation (ASDP)

2.8.5 Air Transport

This activity includes the transport of passengers and goods using aircraft operated by airlines operating in Indonesia.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers and amount of goods transported, or the number km of passenger and tonne-km of goods transported. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator for each passenger and goods both domestically and internationally. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, and as it is extrapolator production index number of passengers and amount of goods transported. The gross value added is derived by multiplying the ratio of value added to output for each of these prices.

2.8.6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan mempermudah kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Nilai *output* dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*.

Sedangkan *output* atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai *output* atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan *output* atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Salah satu sumber data untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti: PT. Tol Bali Mandara.

2.9 Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi langsung. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak

2.8.6 Warehousing and Support Services for Transportation, Post and Courier

Includes activities that are support and facilitate the activities of transport, namely air port services, sea, river, land (terminal and parking), stevedoring services land and sea, the agency passenger, freight forwarding services, road tolls, warehousing, testing services the feasibility of land and sea transportation, and other supporting services, postal and courier services.

The estimation method used is production approach. The value of output and value added at current prices of the data processing revenues and expenditures / expenses of income statement state-owned companies and some go public companies.

Meanwhile, output at constant prices, 2010 is calculated by the method of deflation, ie by dividing the output value on the basis of prevailing with the price index base year 2010. Value added at constant prices is obtained by multiplying output at constant prices with base year 2010 value added ratio.

One of data source for support services activities is obtained from state-owned enterprises, such as: PT. Toll Bali Mandara.

2.9 Accommodation and Food Service Activities Category

This category includes the supply of short-term accommodation for visitors and other travelers and the supply of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided in this category are very varied. Not including the provision

termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi langsung atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

Nilai Tambah Bruto Subkategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan yaitu jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya berupa rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasar-

of long-term accommodation as primary residences, preparing food or beverage not to be consumed immediately or through wholesale and retail trade activities.

2.9.1 Accommodation

This subcategory includes providing shortterm accommodation to visitors or other travelers. Including the provision of accommodation longer for students, workers, and the like (such as a dormitory or boarding house to eat or not to eat). The provision of accommodation can only provide accommodation facilities only or with food and beverage and / or leisure facilities. The definition of short-term accommodation such as star and unclassified, and other dwellings that used to stay like inns, motels, and the like. It also includes the supply of food and beverages as well as other facilities for guests staying during these activities are within the same management with the inn, the reason of this merger because the data are difficult to separate.

Gross value added sub category of accommodation is obtained by using the production approach. Production indicator used is the number of room nights sold and the price indicator is the average rate per room night. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. While NTB is obtained by multiplying the output with value added ratio. Output and value added

kan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi langsung, baik restoran tradisional, restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman yaitu penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi langsung berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh *output* atas dasar harga berlaku. Sedangkan, *output* atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

2.10 Kategori Informasi Dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk

at constant prices is calculated by using the method of revaluation.

2.9.2 Food and Beverages Service Activities

This subcategory includes services that provide drinking eating food or beverages for immediate consumption, good traditional restaurants, self-service restaurant or take-away restaurant, both in the permanent and temporary with or without seating. The meaning of the provision of food and beverages is the provision of food and beverages for immediate consumption by reservation.

The approach used to calculate the output is through production approach. Production indicators such as the number of mid-year population. And price indicators such as average expenditure per capita on eating and drinking so outside the home. The result of multiplying the two indicators obtained output at current prices. Meanwhile, output at constant prices is calculated by using the method of deflation, the CPI processed foods, beverages, and cigarettes as a deflator. And value added at current and constant prices is obtained by multiplying the output with value added ratio

2.10 Information and Communication Category

This category includes the production and distribution of information and cultural products, the inventory tool to transmit or distribute these products as well as

ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori ini terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti CD ROM buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti *editing, cutting, dubbing* film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

data or communications activities, information, information technology and data processing and other information services activities. This category consists of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Consulting Computer and Information Technology.

Publishing industry activities include publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including software publishing. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the Internet, as multimedia products such as CD ROM reference books etc.).

Industrial activities Motion picture production, video, sound recording and music publishing include the manufacture of moving images better on film, video tape or disk to be played in the cinema or on television, supporting activities such as editing, cutting, dubbing the film and others, distribution and playback of moving images and other film productions to other industries. Purchase and sale of distribution rights moving pictures and other film productions, included here It also includes the sound recording activities, ie production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing, publishing of music as sound recording service activities in a studio or elsewhere.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu atau perolehan hak untuk menyalurkannya pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini merupakan transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. *Output* atas dasar

Industrial activities and programming broadcast (radio and television) include the manufacture of cargo or broadcast content or the acquisition of the rights to distribute it, and then broadcast, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and the like. Also includes data broadcasting, in particular integrated with radio or TV broadcasting.

The telecommunications industry activity includes providing telecommunications services and activities that the transmitter of voice, data, text, sound and video. Transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is the transmission of content, without getting involved in the manufacturing process.

Industrial activity programming, computer consulting and information technology services includes providing expertise in the field of information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; management and operation of clients computer systems and / or data processing facilities in the client as well as other professional activities and technical activities related to computers.

The estimation method used is production approach. Output at current prices obtained from

harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara *output* atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi terbuka (*go public*) seperti: PT. Telkom.

the value of production / in-come resulting from the Manufacturing survey of large and medium, as well as the financial statements of publicly traded companies engaged in the information industry and telecommunications, while the value added at current prices obtained from the sum of wages and salaries, profit/loss, depreciation, and other components. Meanwhile, output at constant prices in 2010 is obtained by the method of deflation, and value added at constant prices is obtained from multiplication of output at constant prices with base year 2010 value added ratio

The main data sources for telecommunication activities are obtained from go public telecommunication companies such as PT. Telkom.

2.11 Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang aset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11 Financial and Insurance Activities Category

This category includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This category also includes the activities of asset holders, such as the holding company activities and the activities of underwriting or funding agencies and similar financial institutions.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup di dalam Jasa Perantara Keuangan meliputi kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Seperti: menerima

2.11.1 Financial Intermediary Service

The activities covered in the Financial Intermediary Service are activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits / loans or other forms in order to improve the standard of living of the people. Such as: receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit / loan either

simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/ menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan. Sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial berupa jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung dari jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk

the short / medium and long term. Activities to collect and distribute funds are the main activities. While the Financial Intermediary Service provides other services only support activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting bill of exchange / trade paper / debentures and the like, renting a place to store valuables, etc. Financial Intermediary Service activities include central banks, conventional and Islamic banking, the bank both central and local governments, national private banks, joint venture banks and foreign, and rural banks, savings and loan cooperatives / savings and loans unit, Baitul Maal wantanwil and other monetary intermediaries services.

The estimation method used is production approach to commercial banks (including BPR) and the expenditure approach to the central bank (Bank Indonesia). Output at current prices of the commercial banking business is the amount of bank acceptance of the services provided to users, such as administrative costs of the transaction with the bank, and implicitly imputed bank services as measured by using the method of FISIM, as well as other income earned for supporting activities, such as: sending money buying and selling securities. Output Central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate consumption, expenditure on wages / salaries, taxes, and depreciation.

konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan.

Sedangkan *output* KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya berupa IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data *output* dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

While output KSP, BMT and other Monetary Services obtained by multiplying the average income of each business with its business number. Calculation of value added at constant prices in 2010 were calculated using a deflation, and as the deflator is the general CPI and GRDP Implicit index without the Financial Intermediary Service. Data output and value added at current prices is obtained from Central Bank of Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Subkategori ini mencakup kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk asuransi, reasuransi serta dana pensiun.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi merupakan salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku yaitu pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil *underwriting*, hasil investasi, dan

2.11.2 Insurance and Pensions Funds

This subcategory includes fund raising activities in the form of insurance, reinsurance and pension funds.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are one type of non-bank financial institution that engages in receiving risks on any casualty / injury to goods or people, including annuity. The insured person may receive a fee for the destruction / damage to goods or due to the death of the insured person. This group includes the activities of life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and sharia principles.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of insurance and reinsurance is the sum of underwriting income, investment, and other income. Meanwhile,

pendapatan lainnya. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi. Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian *output* dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dana Pensiun

Dana pensiun merupakan badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun berupa sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pensiun. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung *output* atas dasar harga berlaku yaitu pendekatan produksi. *Output* dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi. Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian *output* dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan dari OJK.

output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of financial statements of insurance activities and reinsurance obtained from the Financial Services Authority (OJK).

Pension Fund

The pension fund is a legal entity that manages the program promised pension benefits. Retirement benefits is the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits/pension money. Pension fund is divided into two types, namely Employer Pension Fund and Pension Fund.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pension funds is the result of the processing of the financial statements of these activities. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source of data in the form of financial statements from OJK.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku yaitu melalui pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi. IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian *output* dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan dari OJK dan PT Pegadaian.

2.11.3 Other Financial Services

Other financial service activities include financial services that include leasing activity, lending activity by institutions not covered by the financial intermediaries, as well as the activities of the distribution of funds is not in the form of loans. This subcategory includes the activities of the lease with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

Pawnshop

Pawnshops covers the business of providing credit facilities to the public on the basis of legal pledge. Credit or loans based on the value of the collateral chattels submitted, with no regard to the use of loan funds granted.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pawn shops is the result of processing the financial statements comprising Pawnshop capital rental income, revenue administration, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source of data in the form of financial statements from OJK and PT Pegadaian.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (lessee) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung *output* atas dasar harga berlaku yaitu melalui pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi. IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian *output* dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan diperoleh dari OJK.

Financing Institutions

Financing institutions include the activities of the lease with option rights, consumer finance, credit card financing, factoring financing, leasing and other financing. Lease with option rights include corporate finance activities in the form of finance lease for use by the tenant (lessee) for a certain period based on periodic payments. Consumer finance business includes financing through the procurement of goods and services based on the needs of the consumer with the payment system in installments or periodically. Credit card financing includes financing business in the purchases of goods and services credit card holders. Factoring financing includes financing business in the form of a purchase or transfer of a company's receivables.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of financial institutions is the result of the processing of the financing company's financial statements. Meanwhile, output at constant prices obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Data source is income statement obtained from the Financial Services Authority (OJK).

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku yaitu pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi. IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan diperoleh dari OJK.

Ventura Capital

Coverage of venture capital financing activity in the form of equity participation in a joint-venture company (investee company) for a certain period of time

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of a venture capital company. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

The data source is in the form of income statement obtained from the Financial Services Authority (OJK).

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan re-asuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

2.11.4 Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely linked to the activity of financial services, insurance, and pension funds. This subcategory includes the administration of financial markets (exchanges), investment manager, clearing and guarantee institution, depository and settlement institution, trustee, currency exchange services, insurance and reinsurance brokerage services, and activities supporting financial services, insurance and other pension funds.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku yaitu melalui pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi. IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku yaitu melalui pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi.

Money Market (Stock Exchange)

Administration of financial markets (exchanges) includes business that organizes and provides a system and means of securities trading. Its activities include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, exchanges of securities, as well as the stock exchanges.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. Output from the administration of financial markets (exchanges) are the result of the processing of the financial statements of the Indonesia Stock Exchange comprising income securities transaction services, recording services, information services, and other revenues. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Investment Manager

Manager attempt to manage a portfolio of investments includes securities to customers or managing collective investment portfolio to a group of customers

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing the investment manager of corporate financial statements.

Sedangkan *output* atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi. IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian *output* dan rasio NTB.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung *output* atas dasar harga berlaku yaitu melalui pendekatan produksi. *Output* dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan *output* atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi. IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian *output* dan rasio NTB.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung *output* atas dasar harga berlaku yaitu melalui pendekatan produksi. *Output* dari kegiatan ini merupakan

Output at constant obtained using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio price.

Clearing Guarantee

Clearinghouse and guarantee services include organizing the business of clearing and settlement of exchange transactions orderly, fair, and efficient

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Securities Depository

Settlement and depository institutions include organizing efforts of central depository for custodian banks, securities companies, and other parties, as well as the exchange transaction settlement orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the income

hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan *output* atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi. IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian *output* dan rasio NTB.

Wali Amanat

Wali amanat (trustee) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung *output* atas dasar harga berlaku yaitu melalui pendekatan produksi. *Output* dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi. IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian *output* dan rasio NTB.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung *output* atas dasar harga berlaku yaitu melalui pendekatan produksi. *Output* dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata

statements of PT Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Trustee

Trustee (trustee) includes the business activities of those who are entrusted to represent the interests of all bondholders.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements trustee. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Currency Exchange Services

Currency exchange services (money changer) includes various types of business services currency exchange, including currency sales service.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements currency exchange. Meanwhile, output at constant prices

uang. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi. IHK umum digunakan sebagai *deflator*. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian *output* dan rasio NTB.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung *output* atas dasar harga berlaku yaitu melalui pendekatan produksi. *Output* kegiatan ini merupakan hasil pengolahan asuransi dan reasuransi. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan diperoleh menggunakan metode deflasi. Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian *output* dan rasio NTB.

2.12 Kategori Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian *real estat* serta penyediaan jasa *real estat* lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan

is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Insurance and Reinsurance Brokerage

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services in the framework of the implementation of the closure of the insurance objects belonging to the insured to the insurance companies and reinsurance as an underwriter.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of insurance and reinsurance. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

2.12 Real Estate Activities Category

This category includes the rental, and the agents or intermediaries in the sale or purchase of real estate and providing other real estate services could be done on their own or belonging to others that is done on the basis of remuneration contracts. This category also includes the activities of building maintenance or rental of buildings. Real estate is a property such as land and buildings.

bangunan. *Real estate* merupakan properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewarumah pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan *output* usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan *output*-nya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

2.13. Kategori Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa

Output for rental residential buildings is obtained from the multiplication of household consumption expenditure per capita for rent, house contract, lease purchase the home office, the estimated rent tax and home maintenance, the number of mid-year population. While output rental business non-residential buildings acquired from multiplying building area leased with an average rental rate per m². Gross value added is obtained by multiplying the ratio of value added to output. Value added at constant prices is obtained by using the method of extrapolation, and extrapolation index of building area.

2.13 Business Activities Category

Business Services category is a combination of the two (2) categories, namely category M and categories N. Category M covers professional activities, science and engineering that require high levels of training and generate knowledge and skills available to users. Activities included categories M, among services and accounting, others: legal architectural and civil engineering services, research and development of science, advertising and market research, as well as professional services, scientific and other technical. Category N includes a variety of activities that support general business operations. Activities including the Category N include: rental services and lease without option rights, employment services, travel agency services, organizing

hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti perancangan gedung dan *drafting*, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

tours and other reservation services, security and investigation services, services to buildings and landscape, office administrative services, as well as supporting services office and other business support services.

Law Services

Law services include business services attorney / lawyer, notary, legal aid organizations, as well as other legal services.

Accounting Services, Bookkeeping and Audit

Accounting services, bookkeeping and accounting services business covers inspection, preparation, and analysis of income statements, preparation or examination of financial statements and reports and certification testing accuracy. Including tax consulting services.

Architects and Civil Engineering And Technical Consulting Others

Services of architects, civil engineering and technical consulting include business consulting architects, such as building services design and drafting, urban planning, services restoration of historic buildings, as well as the building or the building inspection services.

Advertising Services

Advertising services include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying. Including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines, radio, television, internet, and other media.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku yaitu melalui pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata *output* per tenaga kerja. Sedangkan *output* atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi.

NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian *output* dan rasio NTB.

Rental Services, Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without an option of machinery and equipment construction and civil engineering services business includes rental and lease without an option of machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

Labor Distribution Services

Labor distribution services include warehousing and distribution services businesses of the jobless are ready to use, such as Indonesian labor services agencies, housemaid agencies, and others.

Building Public Health Services

Public buildings cleaning services include cleaning services businesses various types of buildings, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and schools.

The estimation method used in calculating the output of business services category at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model.

Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

2.14 Kategori Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh badan pemerintahan.

Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

2.14 *Public Administration and Defence, Compulsory Social Security Category*

This category includes activities that are government, which is generally carried out by the administration. This category also includes the interpretation of legislation and law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of programs based on legislation, legislative activities, taxation, national defense, security and safety of the State, immigration services, foreign affairs and administration programs government, as well as compulsory social security. Activities that are classified in other categories in ISIC are not included in this category, albeit by a government agency.

For example, the administration of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this category, but the teaching itself in the Category of Education (P) and a prison or military hospital is classified in the Category Q.

Gross value added of public administration at current prices is the sum of all employee expenses of government administration and defense activities as well as other government services coupled with the depreciation. Estimates of value added at constant prices 2010 is calculated by extrapolation. And indices weighted according to the number of civil servants class rank as extrapolation.

Data bersumber dari realisasi APBN, Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPB); realisasi APBD dari Badan Pengelola Keuangan dan Aset Provinsi Bali; jumlah pegawai negeri sipil dari Badan Kepegawaian Daerah (BKD).

2.15 Kategori Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan Pendekatan Deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh realisasi APBN/APBD berdasarkan belanja untuk fungsi pendidikan.

Data is sourced from the realization of APBN, Directorate General of Treasury (DJPB); realization of APBD from Bali Provincial Finance and Asset Management Board; number of civil servants from the Regional Personnel Board (BKD).

2.15 Education Category

This category includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This category also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports activities, entertainment and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence. The education level of activities classified as primary education, secondary education, higher education and other education, support services also include education and early childhood education.

Gross value added services Government Education at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services Production approach. Gross value added services for Government Education at constant prices 2010 using deflation approach, while the Private Education Services revaluation approach

Data obtained by realization of APBN / APBD based on expenditure for education function.

2.16 Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Pengangkutan Orang Sakit (*Medical Evacuation*); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari realisasi APBN/APBD berdasarkan belanja untuk fungsi kesehatan.

2.17 Kategori Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini

2.16 Human Health and Social Work Activities Category

This category includes providing Human Health and Social Work Activities are quite broad in scope, starting from health care provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to home care activities that involve levels of health care activities to social activities that do not involve health professionals. Provision of Human Health and Social Work Activities include: Hospital Services; Clinical services; Other Hospital Services Physician practices; Health Care Services; Special Transport Services Paramedic; Traditional Health Care Services; Supporting Service Transporting the Sick (Medical Evacuation) Animal Health Service; Social Work Services.

The calculation method for government services at current prices using the expenditure approach, while the private sector production approach. Gross value added of Human Health and Social Work Activities of the government on the basis of constant prices 2010 using deflation approach, while Human Health and Social Work Activities of private use revaluation approach.

Data obtained from realization of APBN / APBD based on expenditure for health function.

2.17 Other Services Activities Category

Other Services category is a combination of four categories in ISIC 2009. This category has a fairly

mempunyai kegiatan yang cukup luas meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi masuk pada kelompok kategori R di dalam KBLI 2009. Kategori ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu *output* diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak hiburan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata *output* per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh

extensive activities that include: Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Home Appliances; Individuals Services Serving Households; Activity Produce Goods and Services by Household Used Alone to meet the needs; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF, OECD, and others

Arts, Entertainment and Recreation

Arts Services, Entertainment and Recreation is grouped in category R in ISIC 2009. This category includes activities to meet the needs of the general public will be entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports activities and other leisure.

Output at current prices is obtained by using the production approach, ie the output is obtained by multiplying production indicators and price indicators. Output stage entertainment / arts spectacle calculated based on the tax received by the government. Output for entertainment and other recreational services, are generally based on the multiplication of the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. Output and value added at constant prices

dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan *output*. Sedangkan *output* dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya berupa IHK rekreasi dan olahraga.

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini masuk pada kelompok kategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk Jasa Lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata *output* per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan *output*. Sedangkan untuk memperoleh *output* dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi, dengan deflatornya IHK Umum.

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini masuk pada kelompok kategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga yang di dalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, sopir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah

using the deflation / extrapolation method with the deflator / extrapolator is recreation and sport CPI.

Others Services

This activity is grouped in category S which the scope of activities of membership organizations, repair services and goods for personal computers and home appliances, as well as various other personal service activities

Output at current prices for Other Services obtained from multiplication of each number of worker with an average output per worker. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. As for obtaining the output and value added at constant prices using the deflation method where the deflator is the general CPI.

Individuals Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used to Meet Individual Needs

This activity is grouped in category T in ISIC 2009, includes activities that utilize Personal Services That Serve Household which includes domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and Work Produce Goods and Services by Household Used Alone To Meet Needs (including agriculture, industry, excavation, construction, and procurement of water).

Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, (pertanian, industri, konstruksi, penggalian) *output* dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei internal BPS (SKTIR). Sedangkan *output* pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, *output* dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, dan Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Pengeluaran.

Output at current prices for the services of individuals serving households/services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like) obtained by multiplying the per capita expenditure for the services of domestic workers to the total population at mid-year, while the value-added equal to its gross output produced for consumption between domestic service workers is the employer's household consumption expenditure. For activities that produce goods by households that used alone to meet the needs, (agriculture, industry, construction, excavation) output and value added effect is obtained with the results of internal surveys BPS (SKTIR). While the water supply output is obtained with the approach of households using pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and value added at constant prices, both for domestic workers' activities as well as activities to produce goods and services for its own use by households is obtained by using the method of deflation with the general CPI as the deflator.

Data source of this category is obtained from internal BPS namely, Susenas, Population Census, and Special Survey conducted by Directorate of Expenditure Balance.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kelompok ini masuk pada kelompok kategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk *The Internasional Moneter Fund*, *The World Bank*, *The World Customs Organization (WHO)*, *the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, *the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC)* dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk *output* konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Extra activities of the International Agency and Other

This group is grouped in category U which includes activities of international board, such as the UN and its representatives, Regional Agency and others, including the International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WHO), the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

Output and value added obtained by the cost approach derived from the income statements of international agencies and other international extra. While, for constant output obtained by the method of deflation with the general CPI as the deflator.



TINJAUAN EKONOMI BALI
Economic Reviews of Bali

BAB III TINJAUAN EKONOMI PROVINSI BALI

Pada tahun 2025, perekonomian Bali mencatat pertumbuhan yang impresif, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, dan tetap terjaga di level 5 persen. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh kinerja sejumlah lapangan usaha yang berkaitan erat dengan aktivitas pariwisata, perdagangan, serta administrasi pemerintahan yang masih menjadi penopang utama perekonomian. Perkembangan positif tersebut juga tercermin pada peningkatan PDRB per kapita yang terus menunjukkan tren naik dalam empat tahun terakhir.

Pada tahun 2025, nilai PDRB Bali atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp324,15 triliun, meningkat Rp25,71 triliun dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp298,44 triliun. Kenaikan ini terutama didorong oleh aktivitas pariwisata yang masih tumbuh, meskipun tidak setinggi pertumbuhan pada tahun sebelumnya. Sepanjang tahun 2025, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Bali tercatat sebanyak 6,9 juta kunjungan, meningkat dari 6,3 juta kunjungan pada tahun 2024. Capaian tersebut juga telah melampaui tingkat kunjungan sebelum pandemi Covid-19 yang berada di kisaran 6,3 juta kunjungan pada tahun 2019. Peningkatan kunjungan wisman ini turut mendorong penciptaan nilai tambah pada sejumlah lapangan usaha utama, seperti Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Perdagangan, serta Transportasi dan Pergudangan. Sektor-sektor tersebut menjadi pilar penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi Bali pada tahun 2025.

Jika ditinjau berdasarkan harga konstan tahun 2010 (ADHK 2010), PDRB Bali meningkat dari Rp168,20 triliun pada

CHAPTER III ECONOMIC REVIEW OF BALI PROVINCE

In 2025, Bali's economy recorded an impressive performance, growing faster than in the previous year and remaining stable at around 5 percent. This growth was mainly driven by the performance of several industries closely related to tourism activities, trade, and public administration, which continue to serve as the main pillars of the regional economy. The positive development is also reflected in the increase in Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita, which has shown an upward trend over the past four years.

In 2025, Bali's Gross Regional Domestic Product (GRDP) at current prices reached IDR 324,15 trillion, increasing by IDR 25,71 trillion compared with IDR 298,44 trillion in 2024. This increase was mainly driven by the continued growth of tourism-related activities, although the pace of growth was lower than in the previous year. Throughout 2025, the number of international tourist arrivals to Bali reached 6,9 million visits, rising from 6,3 million visits in 2024. This figure has also surpassed the pre-pandemic level of around 6,3 million visits recorded in 2019. The increase in international tourist arrivals has contributed to higher value added in several key industries, including Accommodation and Food Service Activities, Wholesale and Retail Trade, and Transportation and Storage. These sectors became important pillars supporting Bali's economic growth in 2025.

Based on 2010 constant prices, Bali's Gross Regional Domestic Product (GRDP) increased from IDR 168,20 trillion in 2024

tahun 2024 menjadi Rp177,99 triliun pada tahun 2025. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan *riil* aktivitas produksi di berbagai lapangan usaha, karena perhitungannya menggunakan harga tetap tahun 2010. Dengan demikian, perubahan antar tahun pada seri ADHK 2010 menunjukkan pertumbuhan volume produksi secara *riil*, tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga.

3.1 Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi suatu wilayah mencerminkan komposisi ekonomi berdasarkan kontribusi masing-masing kategori lapangan usaha. Kontribusi ini diukur dari besaran nilai tambah setiap kategori terhadap total PDRB. Lapangan usaha dengan kontribusi terbesar menjadi ciri khas dan penentu dominasi perekonomian wilayah tersebut. Perubahan struktur ekonomi Bali dalam lima tahun terakhir dapat diamati pada Tabel 3.1.

Pada tahun 2025, struktur ekonomi Bali masih didominasi oleh tiga kategori lapangan usaha utama, yaitu Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum); Kategori A (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan); dan Kategori H (Transportasi dan Pergudangan). Ketiga kategori ini menyumbang 45,59 persen dari total ekonomi Bali.

Struktur ekonomi Bali tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam tiga tahun terakhir. Namun, jika dibandingkan dengan periode pandemi Covid-19, terdapat beberapa pergeseran kontribusi antar lapangan usaha. Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) sebagai kontributor utama terus menunjukkan peningkatan kontribusi dalam lima tahun terakhir. Sementara itu, kontribusi Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) serta Kategori F (Konstruksi) cenderung menurun sepanjang periode 2021–2025.

to IDR 177,99 trillion in 2025. This increase reflects real growth in production activities across various industries, as the calculation uses fixed prices with 2010 as the base year. Therefore, year-to-year changes in the constant price series represent real changes in production volume and are not influenced by price fluctuations.

3.1 Economic Structure

The economic structure of a region reflects the composition of its economy based on the contribution of each industry category. These contributions are measured by the value added generated by each category relative to the total Gross Regional Domestic Product (GRDP). Industries with the largest contributions represent the main characteristics and dominant drivers of the regional economy. Changes in Bali's economic structure over the past five years can be observed in Table 3.1.

In 2025, Bali's economic structure was still dominated by three main industry categories: Category I (Accommodation and Food Service Activities), Category A (Agriculture, Forestry And Fishery), and Category H (Transportation and Storage). These three categories accounted for 45,59 percent of Bali's total economy.

Bali's economic structure has not experienced significant changes over the past three years. However, compared with the period during the Covid-19 pandemic, there have been several shifts in the contributions of different industries. Category I (Accommodation and Food Service Activities), as the main contributor, has shown a continuous increase in its share over the past five years. Meanwhile, the contributions of Category A (Agriculture, Forestry And Fishery) and Category F (Construction) have tended to decline throughout the 2021–2025 period.

Tabel 3.1 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kategori Lapangan Usaha, 2021–2025

Table 3.1 Distribution of Gross Regional Domestic Product of Bali Province at Current Prices by Industry, 2021–2025

Kategori/ Category	Lapangan Usaha / Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	15,77	14,68	13,76	13,43	13,12
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	0,97	0,94	0,89	0,85	0,82
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	6,68	6,58	6,24	6,25	6,23
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas Supply</i>	0,21	0,23	0,23	0,24	0,23
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,19	0,17	0,16	0,15	0,15
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	10,97	10,65	9,77	9,24	9,02
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	9,22	9,19	8,95	8,68	8,78
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	5,64	7,70	10,08	10,26	10,20
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	16,60	17,98	19,93	21,40	22,27
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	6,73	6,13	5,66	5,40	5,22
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	4,39	4,68	4,84	5,18	4,97
L	Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	4,58	4,35	4,03	3,84	3,74
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	1,15	1,17	1,15	1,15	1,18
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	6,21	5,56	5,07	5,01	5,14
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	6,10	5,55	4,98	4,77	4,78
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	2,83	2,64	2,48	2,37	2,37
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1,76	1,80	1,79	1,77	1,78
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) merupakan kontributor terbesar terhadap perekonomian Bali dengan sumbangan sebesar 22,27 persen. Kontributor terbesar berikutnya adalah Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 13,12 persen dan Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) sebesar 10,20 persen. Selain itu, Kategori F (Konstruksi) serta Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total PDRB Bali tahun 2025.

Sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia, Bali masih mengandalkan sektor pariwisata sebagai penopang utama perekonomiannya. Hal ini tercermin dari dominasi Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) sebagai kontributor terbesar dalam struktur ekonomi Bali. Guncangan pada sektor ini terlihat dari penurunan kontribusinya pada tahun 2021 yang turun menjadi 16,60 persen, jauh lebih rendah dibandingkan periode sebelum pandemi yang selalu berada di atas 20 persen. Namun, dalam empat tahun terakhir kontribusinya kembali meningkat, hingga pada tahun 2024 menembus kembali level di atas 20 persen dan terus berlanjut pada tahun 2025 dengan kontribusi sebesar 22,27 persen.

Selama periode 2021–2024, kontribusi Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) serta Kategori K (Jasa Keuangan dan Asuransi) menunjukkan tren peningkatan, meskipun keduanya mengalami penurunan pada tahun 2025. Pada periode 2021–2022, kontribusi Kategori H masih berada di kisaran 5–8 persen. Seiring dengan pulihnya aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat, kontribusinya meningkat dan relatif stabil di kisaran 10 persen dalam tiga tahun terakhir, dengan capaian sebesar 10,20 persen pada tahun 2025. Kategori

Category I (Accommodation and Food Service Activities) was the largest contributor to Bali's economy, accounting for 22,27 percent of the total. The next largest contributors were Category A (Agriculture, Forestry And Fishery) with 13,12 percent and Category H (Transportation and Warehousing) with 10,20 percent. In addition, Category F (Construction) and Category G (Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles) also made significant contributions to Bali's total GRDP in 2025.

As one of the main tourist destinations in Indonesia, Bali still relies heavily on the tourism sector as the primary driver of its economy. This is reflected in the dominance of Category I (Accommodation and Food Service Activities) as the largest contributor to Bali's economic structure. The impact of the pandemic on this sector was evident in 2021, when its contribution declined to 16,60 percent, significantly lower than the pre-pandemic period when it consistently exceeded 20 percent. However, over the past four years its share has gradually increased, surpassing the 20 percent level again in 2024 and continuing to rise to 22,27 percent in 2025.

During the 2021–2024 period, the contributions of Category H (Transportation and Warehousing) and Category K (Financial and Insurance Activities) showed an increasing trend, although both experienced a decline in 2025. In 2021–2022, the share of Category H was still in the range of 5–8 percent. As economic activity and people's mobility recovered, its contribution increased and became relatively stable at around 10 percent over the past three years, reaching 10,20 percent in 2025. Category K (Financial and Insurance Activities) showed a similar pattern. During the 2021–2024

K (Jasa Keuangan dan Asuransi) juga menunjukkan pola yang serupa. Selama periode 2021–2024 kontribusinya cenderung meningkat hingga mencapai sekitar 5 persen pada tahun 2024, sebelum kembali turun ke kisaran 4 persen pada tahun 2025.

Sebaliknya, Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) sebagai kontributor terbesar kelima serta Kategori O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib) menunjukkan pola yang berbeda. Sepanjang periode 2021–2024, kontribusi kedua kategori tersebut cenderung menurun, namun kembali meningkat pada tahun 2025. Kontribusi Kategori G tercatat sebesar 8,78 persen, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 8,68 persen. Pola yang sama juga terlihat pada Kategori O yang setelah mengalami penurunan selama empat tahun terakhir, kembali meningkat menjadi 5,14 persen pada tahun 2025.

Sementara itu, kontribusi Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebagai penyumbang terbesar kedua terhadap PDRB Bali menunjukkan kecenderungan menurun. Pada puncak pandemi tahun 2020–2021, sektor ini masih menyumbang sekitar 15 persen terhadap perekonomian Bali. Seiring dengan pulihnya sektor pariwisata dan jasa, kontribusinya secara bertahap menurun hingga mencapai 13,12 persen pada tahun 2025.

Selama periode 2021–2025, selain Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan), beberapa kategori lain juga mengalami penurunan kontribusi, yaitu Kategori F (Konstruksi), Kategori J (Informasi dan Komunikasi), serta Kategori L (Real Estate). Pada tahun 2025, Kategori F (Konstruksi) masih menjadi kontributor terbesar keempat terhadap PDRB Bali dengan kontribusi sebesar 9,02 persen,

period, its share gradually increased and reached around 5 percent in 2024, before declining again to around 4 percent in 2025.

In contrast, Category G (Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles), the fifth largest contributor, and Category O (Public Administration and Defence, Compulsory Social Security) showed a different pattern. During the 2021–2024 period, the contributions of both categories tended to decline, but increased again in 2025. The share of Category G was recorded at 8,78 percent, rising from 8,68 percent in the previous year. A similar pattern was observed in Category O, which, after declining over the past four years, increased again to 5,14 percent in 2025.

Meanwhile, the contribution of Category A (Agriculture, Forestry And Fishery), the second largest contributor to Bali's GRDP, has shown a declining trend. During the peak of the pandemic in 2020–2021, this sector still accounted for around 15 percent of Bali's economy. However, as the tourism and services sectors recovered, its share gradually declined to 13,12 percent in 2025.

During the 2021–2025 period, in addition to Category A (Agriculture, Forestry And Fishery), several other categories also experienced a decline in their contributions, namely Category F (Construction), Category J (Information and Communication), and Category L (Real Estate Activities). In 2025, Category F (Construction) remained the fourth largest contributor to Bali's GRDP, with a share of 9,02 percent,

meskipun menunjukkan tren menurun dalam lima tahun terakhir. Sementara itu, kontribusi Kategori J (Informasi dan Komunikasi) dan Kategori L (Real Estate) juga tercatat menurun, masing-masing menjadi 5,22 persen dan 3,74 persen pada tahun 2025.

Kategori lapangan usaha lain yang rata-rata berkontribusi di kisaran 4–6 persen selama periode 2021–2025 adalah Kategori C (Industri Pengolahan) dan Kategori P (Jasa Pendidikan). Dalam lima tahun terakhir, rata-rata kontribusi Kategori C tercatat sebesar 6,40 persen, sedangkan Kategori P sebesar 5,24 persen terhadap total PDRB Bali.

Selain itu, beberapa kategori lapangan usaha lainnya memiliki rata-rata kontribusi di bawah 3 persen. Kategori Q (Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial) mencatat kontribusi rata-rata sebesar 2,54 persen, diikuti oleh Kategori R,S,T,U (Jasa Lainnya) sebesar 1,78 persen dan Kategori M,N (Jasa Perusahaan) sebesar 1,16 persen. Sementara itu, kontribusi Kategori B (Pertambangan dan Penggalan) tercatat sebesar 0,90 persen, Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) sebesar 0,23 persen, serta Kategori E (Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang) sebesar 0,15 persen terhadap total PDRB Bali.

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator makro yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja perekonomian di suatu wilayah dalam periode tertentu. Indikator ini mencerminkan peningkatan penciptaan nilai tambah dari aktivitas ekonomi secara riil, tanpa dipengaruhi inflasi. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan penambahan produksi barang dan jasa di seluruh kategori lapangan usaha secara lebih nyata.

although it has shown a declining trend over the past five years. Meanwhile, the contributions of Category J (Information and Communication) and Category L (Real Estate Activities) also declined, reaching 5,22 percent and 3,74 percent respectively in 2025.

Other industry categories that contributed on average around 4–6 percent during the 2021–2025 period were Category C (Manufacturing) and Category P (Education). Over the past five years, the average contribution of Category C was recorded at 6,40 percent, while Category P contributed an average of 5,24 percent to Bali's total GRDP.

In addition, several other industry categories recorded an average contribution of below 3 percent. Category Q (Human Health and Social Work Activities) contributed an average of 2,54 percent, followed by Category R,S,T,U (Other Services Activities) with 1,78 percent and Category M,N (Business Activities) with 1,16 percent. Meanwhile, the average contribution of Category B (Mining and Quarrying) was recorded at 0,90 percent, followed by Category D (Electricity and Gas Supply) at 0,23 percent and Category E (Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities) at 0,15 percent of Bali's total GRDP.

3.2 Economic Growth

Economic growth is a macroeconomic indicator used to measure the performance of an economy in a particular region over a certain period. This indicator reflects the increase in value added generated by economic activities in real terms, without being affected by inflation. Therefore, economic growth indicates the expansion of goods and services production across all industry categories in a more tangible way.

Pada tahun 2025, ekonomi Bali tumbuh sebesar 5,82 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun 2024 yang sebesar 5,48 persen. Sebelumnya, pandemi Covid-19 menyebabkan ekonomi Bali berkontraksi sebesar -2,46 persen pada tahun 2021. Pemulihan mulai terlihat pada tahun 2022, dan sejak tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Bali kembali stabil di kisaran 5 persen hingga tahun 2025.

Pertumbuhan ekonomi Bali pada tahun 2025 masih ditopang oleh peningkatan aktivitas pariwisata yang melanjutkan tren positif dari tahun sebelumnya. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman), perjalanan wisatawan nusantara (wisnus), serta penerimaan pajak hotel dan restoran di beberapa kabupaten/kota. Sepanjang tahun 2025, jumlah penumpang rute internasional di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai juga meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Dari sisi pengeluaran pemerintah, belanja pegawai yang bersumber dari APBN maupun APBD juga menunjukkan peningkatan, masing-masing pada kisaran 8 persen dan 13 persen. Berbagai kondisi tersebut menjadi salah satu penggerak utama perekonomian Bali sepanjang tahun 2025, terutama dalam menciptakan nilai tambah pada lapangan usaha perdagangan, transportasi, penyediaan akomodasi dan makan minum, serta administrasi pemerintahan.

Ditinjau dari 17 kategori lapangan usaha penyusun PDRB, seluruh kategori tercatat mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2025. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Kategori O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib), diikuti oleh Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) serta Kategori

In 2025, Bali's economy grew by 5,82 percent, higher than the 5,48 percent growth recorded in 2024. Previously, the COVID-19 pandemic caused Bali's economy to contract by -2,46 percent in 2021. Economic recovery began to emerge in 2022, and since 2023 Bali's economic growth has returned to a stable level of around 5 percent through 2025.

Bali's economic growth in 2025 continued to be supported by the increase in tourism activities, extending the positive trend from the previous year. This is reflected in the rising number of international tourist arrivals, domestic tourist trips, as well as increased hotel and restaurant tax revenues in several regencies/cities. Throughout 2025, the number of passengers on international routes at I Gusti Ngurah Rai International Airport also increased compared with the previous year. From the government expenditure side, personnel spending sourced from both the State Budget (APBN) and Regional Budgets (APBD) also showed increases of around 8 percent and 13 percent, respectively. These developments became one of the main drivers of Bali's economy in 2025, particularly in generating value added in the wholesale and retail trade, transportation, accommodation and food service activities, and public administration sectors.

Viewed from the 17 industry categories that make up GRDP, all categories recorded positive growth in 2025. The highest growth was observed in Category O (Public Administration and Defence, Compulsory Social Security), followed by Category I (Accommodation and Food Service Activities) and Category M,N (Business Activities). Meanwhile, Category

M,N (Jasa Perusahaan). Sementara itu, Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) dan Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) sebagai kontributor terbesar kedua dan ketiga terhadap perekonomian Bali tumbuh lebih moderat, masing-masing sebesar 1,70 persen dan 6,46 persen.

Aktivitas pada Kategori O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib) tumbuh tinggi sebesar 10,99 persen pada tahun 2025, terutama didorong oleh peningkatan realisasi belanja pegawai yang bersumber dari APBN maupun APBD. Sepanjang tahun 2025, realisasi belanja pegawai dari APBN dan APBD masing-masing tumbuh pada kisaran 8 persen dan 13 persen. Kondisi serupa juga terlihat pada Kategori P (Jasa Pendidikan) serta Kategori Q (Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial) yang mencatat pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, terutama didorong oleh peningkatan aktivitas pada segmen pemerintah.

Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) tumbuh tinggi sebesar 10,25 persen pada tahun 2025, meskipun lajunya melambat dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya aktivitas pariwisata di Bali, yang tercermin dari kenaikan jumlah perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) dan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman). Jumlah kunjungan wisman meningkat sekitar 10 persen, namun lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2024 yang mencapai sekitar 20 persen. Sementara itu, jumlah perjalanan wisnus justru tumbuh lebih tinggi pada tahun 2025, yaitu sebesar 17,53 persen.

Sejalan dengan meningkatnya aktivitas pariwisata, Kategori M,N (Jasa Perusahaan) juga tumbuh lebih tinggi, yaitu sebesar 7,84 persen pada tahun 2025, meningkat dibandingkan pertumbuhan tahun 2024 yang sebesar 6,64 persen.

A (Agriculture, Forestry, and Fishing) and Category H (Transportation and Storage), which are the second and third largest contributors to Bali's economy, recorded more moderate growth of 1,70 percent and 6,46 percent, respectively.

Activities in Category O (Public Administration and Defence, Compulsory Social Security) recorded strong growth of 10,99 percent in 2025, mainly driven by the increase in personnel expenditure realization from both the State Budget (APBN) and Regional Budgets (APBD). Throughout 2025, personnel expenditure from APBN and APBD grew by around 8 percent and 13 percent, respectively. A similar pattern was also observed in Category P (Education) and Category Q (Human Health and Social Work Activities), which recorded higher growth compared with the previous year, primarily supported by increased activities in the government segment.

Category I (Accommodation and Food Service Activities) recorded strong growth of 10,25 percent in 2025, although the pace was slower compared with the previous year. This growth was driven by increased tourism activities in Bali, as reflected in the rise of domestic tourist trips and international tourist arrivals. International tourist arrivals increased by around 10 percent, although this was lower than the growth recorded in 2024, which reached about 20 percent. Meanwhile, domestic tourist trips grew even higher in 2025, reaching 17,53 percent.

In line with the increase in tourism activities, Category M,N (Business Activities) also recorded higher growth of 7,84 percent in 2025, rising from 6,64 percent in 2024. This growth was mainly driven by increased activities of travel agencies and tour

Tabel 3.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kategori Lapangan Usaha (persen), 2021–2025

Table 3.2 Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Bali Province at 2010 Constant Prices by Industry (percent), 2021–2025

Kategori/ Category	Lapangan Usaha / Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishery	0,33	-0,85	-0,47	2,51	1,70
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	0,07	4,60	1,48	1,36	0,71
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	0,07	5,56	2,33	5,19	3,94
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas Supply	-5,08	16,02	13,84	11,78	4,88
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	-3,96	-0,51	3,48	1,25	2,51
F	Konstruksi/Construction	-0,08	3,75	0,89	1,82	4,06
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	-1,43	5,66	5,27	3,95	6,65
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Warehousing	-17,67	21,59	25,28	5,99	6,46
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	-10,22	13,89	16,15	11,90	10,25
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	2,74	-0,58	1,73	1,91	4,65
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	-3,29	8,10	13,35	15,06	1,98
L	Real Estate/Real Estate Activities	0,49	2,32	0,51	1,73	2,67
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	-3,20	8,51	6,72	6,64	7,84
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence, Compulsory Social Security	0,59	-3,80	-0,98	7,29	10,99
P	Jasa Pendidikan/Education	0,79	0,02	-0,15	1,40	6,55
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	5,62	1,06	2,30	2,36	6,21
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	-2,00	9,55	8,01	6,16	6,38
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT		-2,46	4,84	5,72	5,48	5,82

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Pertumbuhan ini terutama didorong oleh meningkatnya aktivitas agen dan biro perjalanan sebagai sektor penunjang pariwisata, seiring dengan meningkatnya perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) dan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Bali.

Beberapa kategori lapangan usaha dengan kontribusi cukup besar terhadap PDRB Bali mengalami pertumbuhan moderat pada tahun 2025, di antaranya Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) serta Kategori H (Transportasi dan Pergudangan). Kategori A, yang menyumbang sekitar 13 persen terhadap total PDRB Bali, tumbuh sebesar 1,70 persen, melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 2,51 persen. Sementara itu, Kategori H yang berkontribusi sekitar 10 persen terhadap perekonomian Bali mencatat pertumbuhan sebesar 6,46 persen, lebih tinggi dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 5,99 persen.

Pertumbuhan Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) pada tahun 2025 terutama didorong oleh peningkatan produksi pada komoditas peternakan. Sementara itu, beberapa komoditas lainnya seperti tanaman pangan, hortikultura, dan perikanan mengalami kontraksi. Subkategori Peternakan sebagai kontributor terbesar dalam Kategori A tumbuh sebesar 7,84 persen, terutama didorong oleh peningkatan produksi daging sapi, daging ayam, dan telur ayam. Sebaliknya, Subkategori Tanaman Pangan dan Perikanan yang juga memiliki kontribusi cukup besar terhadap Kategori A masing-masing mengalami kontraksi sedalam -7,04 persen dan -0,12 persen sehingga menahan laju pertumbuhan sektor ini.

Sementara itu, pertumbuhan Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) sejalan dengan meningkatnya aktivitas pariwisata dan mobilitas masyarakat

operators as supporting sectors for tourism, in line with the rise in domestic tourist trips and international tourist arrivals to Bali.

Several industry categories with relatively large contributions to Bali's GRDP recorded moderate growth in 2025, including Category A (Agriculture, Forestry And Fishery) and Category H (Transportation and Warehousing). Category A, which contributes around 13 percent to Bali's total GRDP, grew by 1,70 percent, slowing down compared with the 2,51 percent growth recorded in the previous year. Meanwhile, Category H, which accounts for around 10 percent of Bali's economy, recorded growth of 6,46 percent, higher than the 5,99 percent growth in 2024.

The growth of Category A (Agriculture, Forestry And Fishery) in 2025 was mainly driven by increased production in livestock commodities. Meanwhile, several other commodities such as food crops, horticulture, and fisheries experienced contraction. The Livestock subcategory, as the largest contributor within Category A, grew by 7,84 percent, mainly supported by higher production of beef, chicken meat, and eggs. In contrast, the Food Crops and Fisheries subcategories, which also have relatively large shares within Category A, recorded contractions of -7,04 percent and -0,12 percent respectively, thereby restraining the overall growth of this sector.

Meanwhile, the growth of Category H (Transportation and Warehousing) was in line with the increase in tourism activities and people's mobility in Bali. The rise in

di Bali. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) menjadi faktor utama yang mendorong penciptaan nilai tambah pada sektor transportasi, terutama angkutan udara. Subkategori Angkutan Udara sebagai kontributor terbesar dalam Kategori H tumbuh sebesar 5,52 persen pada tahun 2025. Data Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai juga menunjukkan peningkatan jumlah keberangkatan penumpang pada rute penerbangan internasional sekitar 8 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, penyelenggaraan berbagai event di Bali serta tingginya mobilitas wisatawan dan masyarakat turut meningkatkan kebutuhan transportasi, tidak hanya pada angkutan udara tetapi juga pada transportasi darat dan penyeberangan (ASDP).

3.3 Sumber Pertumbuhan

Analisis sumber pertumbuhan ekonomi suatu daerah memberikan gambaran mengenai kategori lapangan usaha utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Dengan memahami sumber pertumbuhan, dapat diketahui kontribusi masing-masing kategori lapangan usaha terhadap total pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK). Hal ini memungkinkan identifikasi sektor-sektor yang berperan sebagai pendorong maupun yang menahan laju pertumbuhan ekonomi. Analisis ini sangat penting bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang lebih efektif. Dengan memahami sektor unggulan, kebijakan dapat diarahkan untuk meningkatkan produktivitas, mengalokasikan sumber daya secara optimal, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

international tourist arrivals and domestic tourist trips became the main factors driving value added in the transportation sector, particularly in air transport. The Air Transport subcategory, as the largest contributor within Category H, grew by 5,52 percent in 2025. Data from I Gusti Ngurah Rai International Airport also showed an increase of around 8 percent in the number of departing passengers on international flight routes compared with the previous year. In addition, the organization of various events in Bali and the high mobility of tourists and residents further increased the demand for transportation services, not only for air transport but also for land transport and river, lake, and ferry Transport (ASDP).

3.3 Source of Growth

An analysis of the sources of regional economic growth provides an overview of the main industry categories that drive economic growth in a region. By understanding the sources of growth, the contribution of each industry category to the total growth of Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices can be identified. This makes it possible to determine which sectors act as drivers of growth and which sectors may restrain the pace of economic expansion. Such analysis is essential for policymakers in formulating more effective economic development strategies. By identifying leading sectors, policies can be directed toward improving productivity, allocating resources more efficiently, and promoting sustainable economic growth.

Tabel 3.3 Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kategori Lapangan Usaha (persen), 2021–2025

Table 3.3 Sources of Growth of Gross Regional Domestic Product of Bali Province at 2010 Constant Prices by Industry (percent), 2021–2025

Kategori/ Category	Lapangan Usaha / Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	0,05	-0,13	-0,07	0,33	0,22
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	~0	0,04	0,01	0,01	0,01
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	~0	0,37	0,16	0,34	0,26
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas Supply</i>	-0,01	0,03	0,03	0,03	0,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	-0,01	~0	0,01	~0	0,01
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	-0,01	0,41	0,10	0,19	0,41
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	-0,14	0,55	0,52	0,39	0,64
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	-0,97	1,00	1,35	0,38	0,41
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	-1,66	2,07	2,62	2,12	1,94
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	0,23	-0,05	0,15	0,15	0,36
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	-0,14	0,35	0,60	0,72	0,10
L	Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	0,03	0,12	0,03	0,08	0,13
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	-0,04	0,10	0,08	0,08	0,10
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	0,04	-0,24	-0,06	0,39	0,60
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	0,05	~0	-0,01	0,08	0,35
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,15	0,03	0,07	0,07	0,17
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	-0,03	0,17	0,15	0,11	0,12
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT		-2,46	4,84	5,72	5,48	5,82

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Sumber pertumbuhan ekonomi Bali tahun 2025 terbesar berasal dari Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum), dengan sumbangan sebesar 1,94 persen. Meskipun demikian, kontribusi pertumbuhan kategori ini cenderung menurun dibandingkan tiga tahun terakhir pascapandemi Covid-19 yang selalu berada di atas 2 persen. Hal ini sejalan dengan melambatnya pertumbuhan Kategori I pada tahun 2025, seiring dengan perlambatan pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman). Namun demikian, jika dilihat dari besarnya kontribusi Kategori I dan sumbangannya terhadap pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa perekonomian Bali masih sangat bergantung pada sektor pariwisata yang berperan penting dalam menentukan arah pertumbuhan ekonomi. Selain Kategori I, beberapa lapangan usaha lain juga menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi Bali tahun 2025. Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) menyumbang pertumbuhan sebesar 0,64 persen, diikuti oleh Kategori O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib) dan Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) yang masing-masing menyumbang 0,60 persen dan 0,41 persen.

3.4 PDRB Perkapita

Setiap aktivitas produksi akan menghasilkan nilai tambah yang selanjutnya akan dinikmati kembali oleh para pemilik faktor produksi. Dari besaran ekonomi Bali yang tercipta selama tahun 2025 yaitu 324,15 triliun rupiah (ADHB), jika dibagi dengan jumlah penduduk maka diperoleh besaran PDRB per kapita sebagai indikator kesejahteraan wilayah.

Secara sederhana, PDRB per kapita menggambarkan rata-rata nilai tambah yang mampu dihasilkan per satu orang

The largest source of Bali's economic growth in 2025 came from Category I (Accommodation and Food Service Activities), contributing 1,94 percent to overall growth. However, the contribution of this category has tended to decline compared with the three years following the COVID-19 pandemic, when it consistently exceeded 2 percent. This trend is in line with the slower growth of Category I in 2025, reflecting the slowdown in the growth of international tourist arrivals. Nevertheless, considering its significant contribution to economic growth, Category I indicates that Bali's economy remains highly dependent on the tourism sector, which plays an important role in determining the direction of economic growth. In addition to Category I, several other industries also served as major sources of Bali's economic growth in 2025. Category G (Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles) contributed 0,64 percent to growth, followed by Category O (Public Administration and Defence, Compulsory Social Security) and Category H (Transportation and Warehousing), which contributed 0,60 percent and 0,41 percent, respectively.

3.4 GRDP per Capita

Every production activity generates value added, which is subsequently received by the owners of the factors of production. From the total economic output of Bali in 2025, amounting to IDR 324,15 trillion (at current prices), dividing this value by the total population results in GRDP per capita, which serves as an indicator of regional welfare.

In simple terms, GRDP per capita represents the average value added generated per person in the population.

Tabel 3.4 Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB per kapita Provinsi Bali, 2021–2025

Table 3.4 Gross Regional Domestic Product and GRDP per Capita of Bali Province, 2021–2025

Nilai PDRB/GRDP (miliar rupiah/billion rupiahs)					
	2021	2022	2023	2024*	2025**
ADHB/ at Current Price	220.466,43	245.367,89	274.382,04	298.439,56	324.148,94
ADHK/ at 2010 Constant Price	143.871,68	150.830,77	159.464,29	168.198,68	177.992,95
PDRB per Kapita/GRDP Per Capita					
ADHB/ at Current Price (juta rupiah/million rupiahs)	50,76	56,09	62,30	67,32	72,66
ADHK/ at 2010 Constant Price (juta rupiah/million rupiahs)	33,12	34,48	36,21	37,94	39,90
Pertumbuhan PDRB perKapita ADHK 2010 (persen)/ Growth of GRDP per Capita at 2010 Constant Price (percent)	-3,19	4,10	5,00	4,79	5,16
Jumlah Penduduk (ribu orang)/ Population (thousand people)	4.343	4.374	4.404	4.433	4.461
Pertumbuhan Jumlah Penduduk (persen)/ Population Growth (percent)	0,76	0,71	0,68	0,66	0,63

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

penduduk. Namun tidak serta merta indikator ini dapat digunakan sebagai gambaran kesejahteraan penduduk. Pada kenyataannya, masih terdapat variasi pendapatan di antara golongan penduduk. Selain itu, nilai PDRB juga masih mengandung nilai tambah dari aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh *non-residen* di Bali. Oleh karena itu, indikator ini perlu dilengkapi dengan ukuran lain agar dapat memberikan gambaran kesejahteraan yang lebih komprehensif.

Pada tahun 2025, PDRB per kapita Bali atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai 72,66 juta rupiah, meningkat dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 67,32 juta rupiah. Secara riil (ADHK 2010), PDRB per kapita tumbuh 5,16 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun 2024 yang sebesar 4,79 persen. Capaian ini merupakan pertumbuhan tertinggi dalam empat tahun terakhir.

However, this indicator cannot automatically be used as a direct measure of people's welfare. In reality, income disparities still exist among different population groups. In addition, GRDP also includes value added generated from economic activities carried out by non-residents in Bali. Therefore, this indicator needs to be complemented with other measures in order to provide a more comprehensive picture of welfare.

In 2025, Bali's GRDP per capita at current prices reached IDR 72,66 million, increasing from IDR 67,32 million in 2024. In real terms (2010 constant prices), GRDP per capita grew by 5,16 percent, higher than the 4,79 percent growth recorded in 2024. This achievement represents the highest growth rate in the past four years.



**PERKEMBANGAN PDRB
MENURUT LAPANGAN USAHA**
Development of GRDP by Industry

BAB IV PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Ulasan pada bab ini, membahas lebih rinci ekonomi Bali selama periode 2021–2025. Ketujuh belas kategori PDRB menurut lapangan usaha selanjutnya dirinci menjadi subkategori, sehingga total ada 52 subkategori. Pemecahan menjadi subkategori atau golongan pokok disusun dengan berpedoman pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Pada setiap rincian lapangan usaha diuraikan pembahasan mengenai kontribusi setiap subkategori terhadap penciptaan PDRB masing-masing kategori serta laju pertumbuhan PDRB setiap kategori dan subkategori selama periode tahun 2021–2025.

4.1 Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) dibagi ke dalam tiga subkategori, yaitu Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian; Subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu; serta Subkategori Perikanan. Dalam pembahasannya, Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian dirinci lagi menjadi lima golongan, yaitu Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, serta Jasa Pertanian dan Perburuan.

Selama periode 2021–2025, kontribusi Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) terhadap perekonomian Bali menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2021, kontribusi kategori ini tercatat sebesar 15,77 persen (Gambar 4.1). Namun, seiring pulihnya aktivitas pariwisata pascapandemi, kontribusi Kategori A (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) persisten mengalami penurunan. Pada tahun 2025,

CHAPTER IV GRDP DEVELOPMENT BY INDUSTRY

The review in this chapter discusses in more detail the economy of Bali during the 2021–2025 period. The seventeen GRDP categories according to industries are further divided into subcategories, so that in total there are 52 subcategories. The division into subcategories or main groups is compiled based on the 2009 Indonesian Standard Industry Classification (KBLI). In each detail of the industry, a discussion of the contribution of each subcategory to the creation of GRDP of each category and the growth rate of GRDP of each category and subcategory during the 2021–2025 period is described.

4.1 Agriculture, Forestry, and Fishery Category

This Category A (Agriculture, Forestry, and Fishery) includes three subcategories, namely Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services subcategory; Forestry and Logging subcategory; and Fishery subcategory. Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services Subcategory is further divided into five principal groups, namely Food Crops, Horticultural Crops, Plantation Crops, Livestock, and Agricultural Services and Hunting.

During the period of 2021–2025, the contribution of Category A (Agriculture, Forestry And Fishery) to the economy of Bali showed a declining trend. In 2021, this category contributed 15.77 percent to the economy (Figure 4.1). However, as tourism activities gradually recovered in the post-pandemic period, the contribution of Category A (Agriculture, Forestry, and Fishery) persistently decreased. By 2025, its share had declined to 13.12 percent,

kontribusi kategori ini menyusut menjadi 13,12 persen, lebih rendah dibandingkan dengan kontribusi sebelum pandemi pada tahun 2019 yang sebesar 13,45 persen.

Penurunan kontribusi Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) semakin memperlebar gap dengan Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) sebagai kontributor utama ekonomi Bali. Pada tahun 2025, perbedaan kontribusi antara kedua kategori tersebut mencapai 9,15 persen, meningkat dibandingkan tahun 2021 saat pandemi Covid-19 yang terpaut 0,83 persen. Meningkatnya aktivitas pariwisata di Bali diduga menyebabkan kembali beralihnya aktivitas ekonomi dari sektor pertanian ke sektor pariwisata sehingga kontribusi Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) kembali tertinggal.

Nilai tambah yang tercipta dari Kategori A (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) tercatat sebesar 42,53 triliun rupiah pada tahun 2025, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 40,07 triliun rupiah. Apabila dilihat struktur subkategori yang menyumbang nilai tambah pada Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan), selama tahun 2021–2025 relatif tidak terjadi perubahan komposisi.

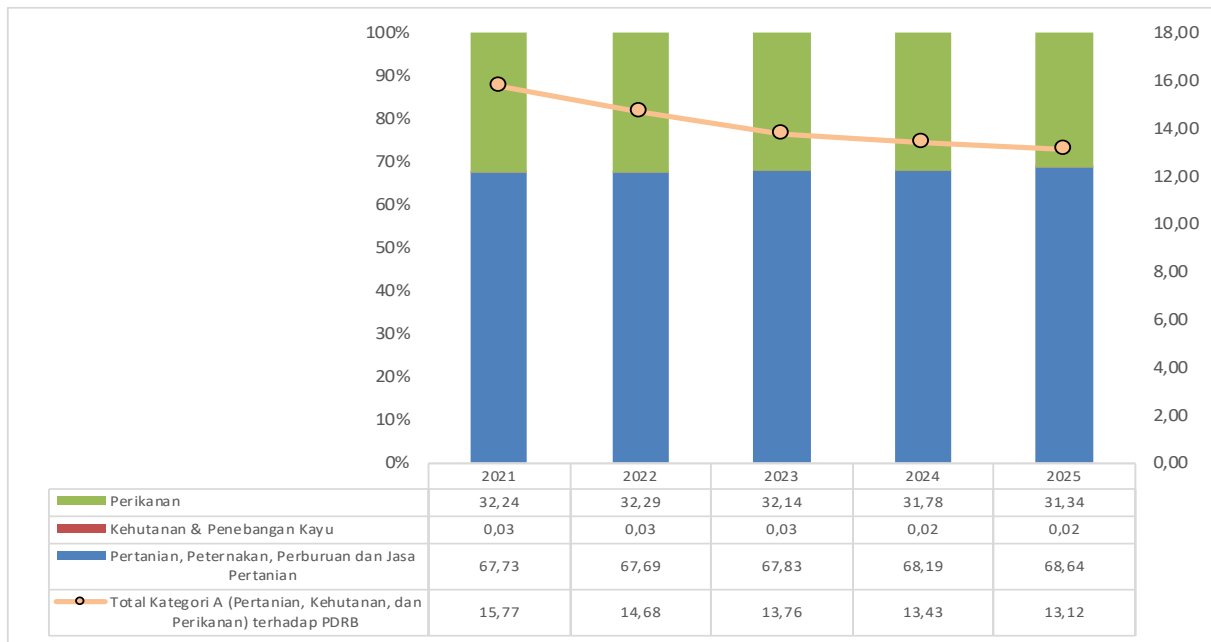
Kontribusi terbesar masih disumbangkan oleh Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian dengan rata-rata sebesar 68,02 persen. Apabila dirinci lagi, rata-rata sumbangan tertinggi dari subkategori ini bersumber dari golongan Peternakan yang mencapai 49,20 persen, diikuti golongan Tanaman Hortikultura yang menyumbang 18,15 persen dan golongan Tanaman Pangan sebesar 15,79 persen. Dua kontribusi terbawah tercatat pada golongan Tanaman Perkebunan sebesar 14,80 persen dan golongan Jasa Pertanian dan Perburuan berkontribusi sebesar 2,06 persen.

which was lower than its pre-pandemic contribution of 13.45 percent recorded in 2019.

The decline in the contribution of Category A (Agriculture, Forestry, and Fishery) has further widened the gap with Category I (Accommodation and Food Services Activities) as the main contributor to economy of Bali. In 2025, the difference in contribution between these two categories reached 9.15 percent, a significant increase compared to 2021 during the Covid-19 pandemic, when it was only 0.83 percent. The rise in tourism activities in Bali is suspected to have caused a shift in economic activity from the agricultural sector to the tourism sector, leading to the continued lagging of Category A (Agriculture, Forestry, and Fishery).

The added value created by Category A (Agriculture, Forestry, and Fishery) was recorded at 42.53 trillion rupiah in 2025, an increase from 40.07 trillion rupiah in the previous year. The structure of subcategories that created added value to Category A (Agriculture, Forestry, and Fishery) remained substantially unchanged from 2021 to 2025.

The largest contribution was still generated by Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services Subcategory, with an average share of 68.02 percent. Within this subcategory, the highest average contribution came from the Livestock group at 49.20 percent, followed by the Horticultural Crops group contributing 18.15 percent and the Food Crops group at 15.79 percent. Meanwhile, the two smallest contributions were recorded in the Plantation Crops group at 14.80 percent and the Agricultural Services and Hunting group at 2.06 percent.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Gambar 4.1 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025

Figure 4.1 Share of Subcategories to Value Added of Category A (Agriculture, Forestry, and Fishery) in Bali Province (percent), 2021–2025

Subkategori Perikanan merupakan penyumbang terbesar kedua dalam Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan). Sempat naik pada tahun 2021 dengan kontribusi 32,24 persen menjadi sebesar 32,29 persen pada tahun 2022, kontribusi Subkategori Perikanan perlahan mengalami penurunan menjadi sebesar 32,14 persen pada tahun 2023 dan berlanjut turun menjadi 31,34 persen pada tahun 2025. Selanjutnya, Subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu berkontribusi pada kisaran 0,02 persen selama periode tahun 2021–2025.

Berdasarkan pergerakan produksi yang diukur dengan PDRB ADHK 2010, pertumbuhan Kategori A (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) tumbuh sebesar 1,70 persen pada tahun 2025 (Gambar 4.2). Angka Pertumbuhan tersebut ditopang pertumbuhan positif dari subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian yang tumbuh sebesar

The Fishery subcategory is the second-largest contributor within Category A (Agriculture, Forestry, and Fishery). After a slight increase from 32.24 percent in 2021 to 32.29 percent in 2022, the contribution of the Fishery subcategory gradually declined to 32.14 percent in 2023 and further decreased to 31.34 percent by 2025. Meanwhile, the Forestry and Logging subcategory contributed around 0.02 percent throughout the 2021–2025 period.

Based on production movements measured by Real GRDP, Category A (Agriculture, Forestry, and Fishery) grew by 1.70 percent in 2025 (Figure 4.2). This growth was mainly supported by the Agriculture, Livestock, Hunting, and Agricultural Services subcategory, which expanded by 2.58 percent. Meanwhile, the other two subcategories experienced contractions,

2,58 persen. Sedangkan, dua subkategori lainnya yaitu Subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu berkontraksi sedalam 2,88 persen dan Subkategori Perikanan berkontraksi sedalam 0,12 persen.

Pertumbuhan pada Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian pada tahun 2025 bersumber dari tiga sub golongan yang tumbuh positif. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada golongan Peternakan yaitu sebesar 7,84 persen, diikuti Jasa Pertanian dan Perburuan yang tumbuh sebesar 2,73 persen dan Perkebunan tumbuh sebesar 0,25 persen. Dua golongan lainnya yaitu golongan Tanaman Pangan berkontraksi sedalam 7,04 persen dan golongan Tanaman Hortikultura berkontraksi sedalam 1,25 persen.

with the Forestry and Logging subcategory declining by 2.88 percent and the Fishery subcategory contracting by 0.12 percent.

The growth of the Agriculture, Livestock, Hunting, and Agricultural Services subcategory in 2025 was driven by three groups that recorded positive growth. The highest growth was observed in the Livestock group at 7.84 percent, followed by Agricultural Services and Hunting at 2.73 percent and Estate Crops at 0.25 percent. Meanwhile, the other two groups experienced contractions, with Food Crops declining by 7.04 percent and Horticultural Crops decreasing by 1.25 percent.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Gambar 4.2 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) serta Subkategorinya di Provinsi Bali (persen), 2021–2025

Figure 4.2 Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Price of Category A (Agriculture, Forestry, and Fishery) and its Subcategories in Bali Province (percent), 2021–2025

Subkategori Perikanan sebagai kontributor terbesar kedua pada Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) tumbuh negatif 0,12 persen pada tahun 2025, setelah sebelumnya mencatatkan pertumbuhan positif secara berturut-turut di tahun 2023 (0,36 persen) dan tahun 2024 (3,50 persen). Begitu juga, Subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu berkontraksi pada tahun 2025 sedalam 2,88 persen. Subkategori ini menunjukkan tren penurunan sejak dua tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2023 berkontraksi sedalam 1,49 persen.

The Fishery subcategory, the second-largest contributor within Category A (Agriculture, Forestry, and Fishery), recorded a negative growth of 0.12 percent in 2025 after previously posting positive growth for two consecutive years, namely 0.36 percent in 2023 and 3.50 percent in 2024. Similarly, the Forestry and Logging subcategory contracted by 2.88 percent in 2025. This subcategory has shown a declining trend since two years earlier, when it recorded a contraction of 1.49 percent in 2023.

4.2 Kategori Pertambangan dan Penggalian

Kategori B (Pertambangan dan Penggalian) di Bali hanya bersumber dari Subkategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya. Tidak terdapat aktivitas ekonomi untuk tiga subkategori lainnya, yaitu Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi; Pertambangan Batubara dan Lignit; dan Pertambangan Bijih Logam. Dengan keterbatasan potensi sumber daya yang tersedia, nilai tambah Kategori B (Pertambangan dan Penggalian) yang dihasilkan pada tahun 2025 tercatat sebesar 2,65 triliun rupiah.

4.2 Mining and Quarrying Category

Category B (Mining and Quarrying) in Bali is only found in the Other Mining and Quarrying Subcategory. There were no economic activities for the other three subcategories, namely Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal; Iron Ore Mining; and Iron Ore Mining. Since, limited potential of available resources, the added value of Category B (Mining and Quarrying) in 2025 is recorded at 2.65 trillion rupiah.

Tabel 4.1 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori B (Pertambangan dan Penggalian) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025

Table 4.1 Share of Subcategories to Value Added of Category B (Mining and Quarrying) in Bali Province (percent), 2021–2025

Subkategori Lapangan Usaha/Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	–	–	–	–	–
2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

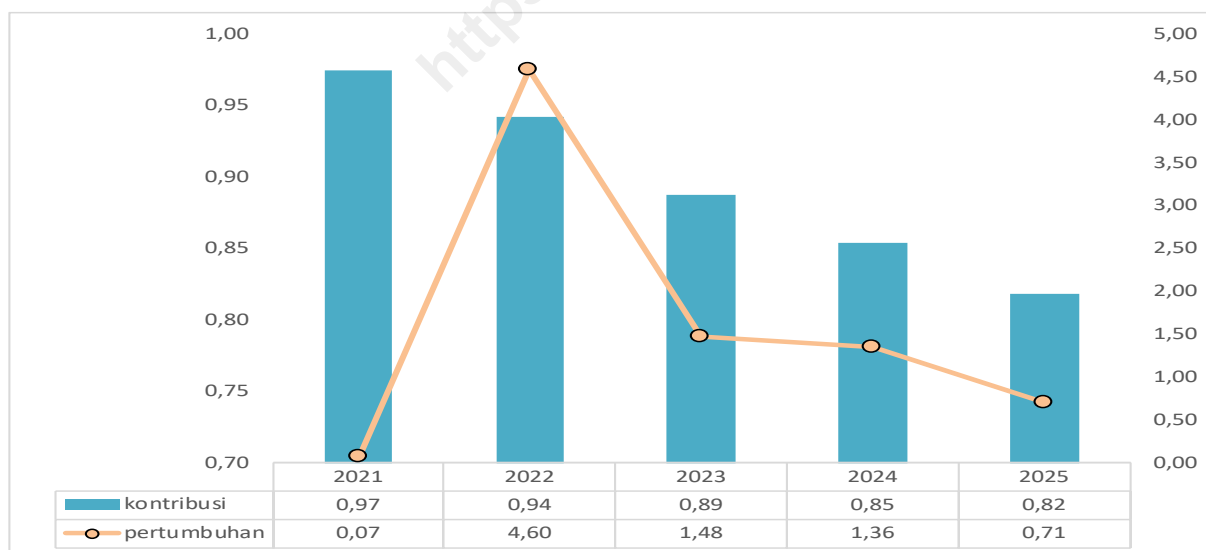
Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Komoditas yang dihasilkan dari Kategori B (Pertambangan dan Penggalan) meliputi barang galian C, yaitu pasir, batu kapur, batu padas, tanah urug, batu hias dan lain sebagainya. Potensi penggalan yang terbatas di Bali tercermin dari besaran kontribusi Kategori B (Pertambangan dan Penggalan) terhadap total PDRB Bali pada tahun 2025 yaitu sekitar 0,82 persen.

Sepanjang tahun 2021–2025, pertumbuhan Kategori B (Pertambangan dan Penggalan) menunjukkan tren perlambatan (Gambar 4.3). Pada tahun 2022, seiring dengan pemulihan pasca Pandemi Covid-19 di Bali, kategori ini tumbuh sebesar 4,60 persen. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, laju pertumbuhan secara konsisten tumbuh melambat yaitu pada tahun 2023 tumbuh sebesar 1,48 persen, pada tahun 2024 tumbuh sebesar 1,36 persen, dan kembali melambat pada tahun 2025 yang tumbuh sebesar 0,71 persen. Ditinjau dari karakteristik sumber daya alam, potensi komoditas pertambangan dan penggalan memang relatif terbatas di Bali.

Excavated goods C, such as sand, limestone, sandstone, landfill, decorative stone, and others, are among the commodities produced by Category B (Mining and Quarrying). Bali's low excavation potential is reflected in contribution of Category B (Mining and Quarrying) to total GRDP in 2025, which is only 0.82 percent.

During the 2021–2025, the growth of Category B (Mining and Quarrying) remained fluctuating (Figure 4.3). In 2022, in line with the post-COVID-19 economic recovery in Bali, this category grew by 4.60 percent. However, in the following years the growth rate consistently slowing down, reaching 1.48 percent in 2023, 1.36 percent in 2024, and further decelerating to 0.71 percent in 2025. From the perspective of natural resource characteristics, the potential for mining and quarrying commodities in Bali is indeed relatively limited.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Gambar 4.3 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 dan Kontribusi Kategori B (Pertambangan dan Penggalan) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025

Figure 4.3 Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Prices and Contribution of Category B (Mining and Quarrying) in Bali Province (percent), 2021–2025

4.3 Kategori Industri Pengolahan

Kategori C (Industri Pengolahan) dapat dikatakan sebagai kategori yang strategis karena memiliki daya tarik dan daya dorong terhadap aktivitas kategori lainnya. Aktivitas ekonomi pada kategori ini berperan sebagai penampung *output* dari sektor primer untuk selanjutnya dapat menghasilkan input bagi seluruh rangkaian aktivitas produksi. Apabila dilihat dari nilai tambah yang tercipta, Kategori C (Industri Pengolahan) di Bali menyumbang 20,18 triliun rupiah atau sebesar 6,23 persen dari total PDRB Bali pada tahun 2025. Besaran tersebut merupakan akumulasi dari 14 subkategori pada Kategori C (Industri Pengolahan). Sementara dua subkategori lainnya yaitu Industri Batubara dan Pengilangan Migas, serta Industri Logam Dasar tidak ada aktivitas ekonominya di wilayah Bali.

Subkategori Industri Makanan dan Minuman konsisten menjadi penyumbang nilai tambah tertinggi selama periode tahun 2021–2025. Besaran kontribusinya terhadap Kategori C (Industri Pengolahan) tercatat terus meningkat, yaitu dari 46,34 persen pada tahun 2021 menjadi 53,42 persen di tahun 2025 (Tabel 4.2).

Subkategori Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya menjadi subkategori dengan kontribusi terbesar kedua. Berbanding terbalik dengan kontribusi Industri Makanan dan Minuman yang terus meningkat, kontribusi dari subkategori ini cenderung menurun selama periode tahun 2021–2025. Kontribusi subkategori ini tercatat sebesar 22,92 persen pada tahun 2025, menurun jika dibanding tahun 2021 yang mencapai 26,29 persen.

Aktivitas Subkategori Industri Makanan dan Minuman serta Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Sejenisnya mendominasi penciptaan nilai tambah pada lapangan usaha Kategori C

4.3 Manufacturing Category

Category C (Manufacturing) might be considered a strategic category because it has backward and forward linkage to other categories' activities. Economic activities in this category act as a reservoir for primary sector output, which is then used to create input for the complete chain of production activities. In terms of value-added contribution, Category C (Manufacturing) contributed only 20.18 trillion rupiah, or 6.23 percent of Bali's total GRDP in 2025. This value is the aggregate of 14 subcategories. Meanwhile, there is no economic activity in Bali related to the coal, refined petroleum, and basic metals industries.

The Manufacture of Food Product and Beverages subcategory has consistently been the highest value-added contributor within Category C (Manufacturing) during the 2021–2025 period. Its contribution to Category C has continued to increase, from 46.34 percent in 2021 to 53.42 percent in 2025 (Table 4.2).

The Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials subcategory is the second-largest contributor within the category. In contrast to the Manufacture of Food Product and Beverages subcategory, whose contribution has continued to increase, the share of this subcategory has shown a declining trend during the 2021–2025 period. Its contribution was recorded at 22.92 percent in 2025, decreasing from 26.29 percent in 2021.

The activities of the Manufacture of Food Product and Beverages subcategory and the Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials subcategory

Tabel 4.2 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori C (Industri Pengolahan) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025**Table 4.2 Share of Subcategories to Value Added of Category C (Manufacturing) in Bali Province (percent), 2021–2025**

Subkategori Lapangan Usaha/Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	–	–	–	–	–
2. Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Product and Beverages</i>	46,34	46,91	48,21	52,02	53,42
3. Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Product</i>	0,47	0,42	0,38	0,36	0,32
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	6,45	6,27	5,77	5,44	5,24
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Product and Footwear</i>	2,28	2,21	2,19	2,11	2,06
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	26,29	26,74	26,30	23,80	22,92
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	0,40	0,40	0,41	0,39	0,36
8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	1,03	0,98	1,00	0,94	0,88
9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	1,69	1,66	1,59	1,46	1,35
10. Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	5,58	5,15	5,19	4,96	5,31
11. Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	–	–	–	–	–
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	1,08	1,01	0,97	0,92	0,87
13. Industri Mesin dan Perlengkapan/ <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	0,05	0,05	0,05	0,04	0,04
14. Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	0,03	0,03	0,03	0,03	0,02
15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	6,09	6,00	5,75	5,32	5,05
16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	2,21	2,17	2,15	2,21	2,14
Industri Pengolahan/Manufacturing	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

(Industri Pengolahan). Pada tahun 2025, sumbangan nilai tambah dari kedua subkategori tersebut mencapai 76,34 persen terhadap total Kategori C (Industri Pengolahan). Sedangkan seperempat kontribusi sisanya, disumbangkan dari 12 subkategori industri lainnya. Subkategori Industri Barang Galian bukan Logam, Industri Tekstil dan Pakaian, serta Industri Furnitur memberikan kontribusi secara berturut-turut sebesar 5,31 persen, 5,24 persen dan 5,05 persen. Sedangkan, subkategori industri lainnya memberikan kontribusi masing-masing di bawah tiga persen.

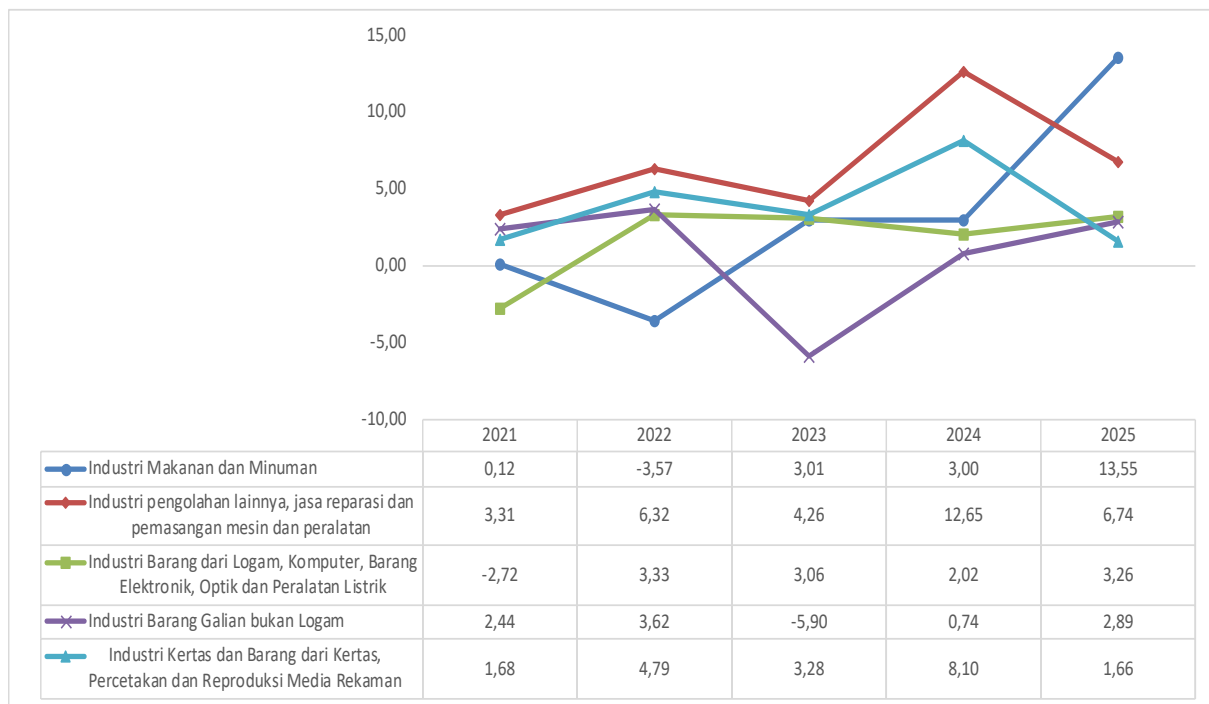
Pada tahun 2025, Kategori C (Industri Pengolahan) tumbuh sebesar 3,94 persen, mengalami perlambatan dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh 5,19 persen. Setengah dari 14 subkategori industri pengolahan di Bali tercatat tumbuh positif. Gambar 4.4 menampilkan laju pertumbuhan dari lima subkategori Industri Pengolahan yang mencatatkan pertumbuhan terbesar. Subkategori Industri Barang Galian bukan Logam, sebagai kontributor terbesar ketiga, mencatatkan pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 13,55 persen. Subkategori Industri Makanan dan Minuman sebagai kontributor terbesar, tumbuh 6,74 persen, melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 12,65 persen. Selanjutnya, lima subkategori industri lainnya tumbuh di bawah empat persen.

Peningkatan aktivitas produksi pada Kategori C (Industri Pengolahan) selama tahun 2025, terindikasi dari penggunaan biaya input yaitu kenaikan konsumsi listrik segmen industri sebesar 6,14 persen. Selain itu, Permintaan terhadap produk industri pengolahan, seperti minuman beralkohol, juga meningkat seiring kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Bali yang tumbuh sebesar 9,72 persen.

dominate value added creation in Category C (Manufacturing). In 2025, the combined value added contribution from these two subcategories accounted for 76.34 percent. Meanwhile, the remaining quarter of the contribution was generated by the other 12 manufacturing subcategories. The Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products, Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel, and Manufacture of Furniture subcategories contributed 5.31, 5.24, and 5.05 percent, respectively. Meanwhile, the other manufacturing subcategories each contributed less than three percent.

In 2025, Category C (Manufacturing) grew by 3.94 percent, representing a slowing down compared to the 5.19 percent growth recorded in the previous year. Half of the 14 manufacturing subcategories in Bali recorded positive growth. Figure 4.4 presents the growth rates of the five manufacturing subcategories with the highest growth. The Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products subcategory, the third-largest contributor, recorded the highest growth at 13.55 percent. Meanwhile, the Manufacture of Food Product and Beverages subcategory, the largest contributor, grew by 6.74 percent, slowing down from its growth of 12.65 percent in the previous year. In addition, five other manufacturing subcategories grew at rates below four percent.

The increase in production activities in Category C (Manufacturing) during 2025 was indicated by higher input utilization, as reflected in the 6.14 percent increase in electricity consumption in the industrial segment. In addition, demand for manufactured products, such as alcoholic beverages, also increased in line with the growth of foreign tourist arrivals to Bali, which rose by 9.72 percent.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Gambar 4.4 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 Kategori C (Industri Pengolahan) dan Lima Subkategorinya dengan Pertumbuhan Tertinggi di Provinsi Bali (persen), 2021–2025

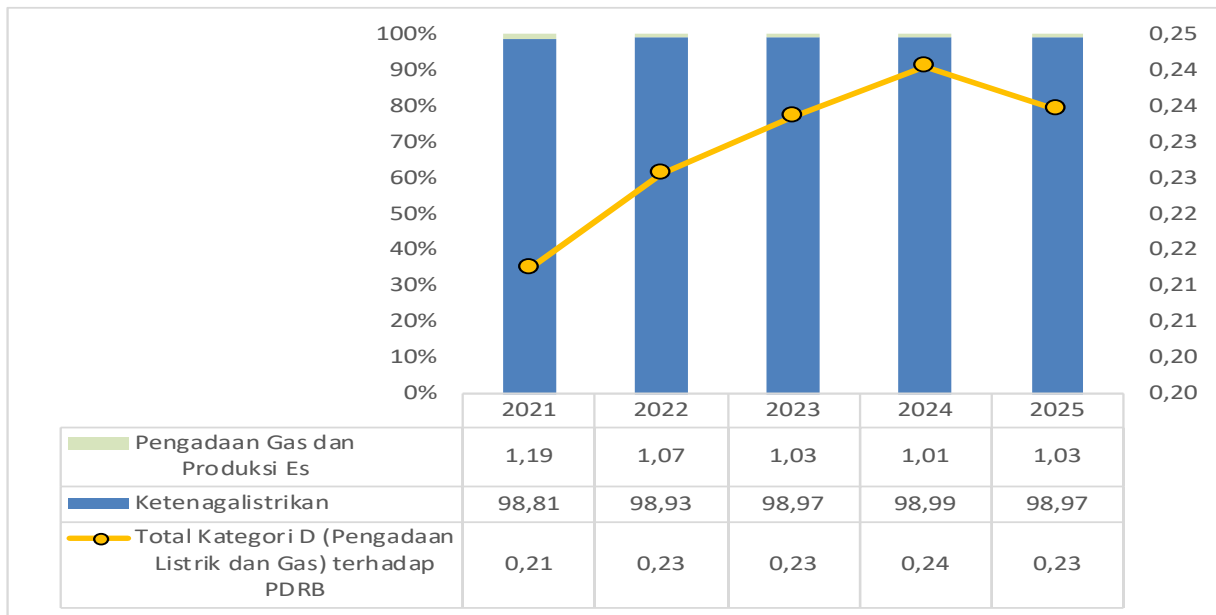
Figure 4.4 Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Price of Category C (Manufacturing) and Five Subcategories with The Highest Growth in Bali Province (percent), 2021–2025

4.4 Kategori Pengadaan Listrik dan Gas

Nilai tambah yang tercipta dari Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) pada tahun 2025 adalah sebesar 760,53 milyar rupiah atau 0,23 persen dari total PDRB Bali (Gambar 4.5). Walaupun kontribusinya secara nominal tidak signifikan, tetapi aktivitas produksi pada kategori ini utamanya pada Subkategori Ketenagalistrikan, vital bagi keberlangsungan aktivitas ekonomi di Bali. Subkategori Ketenagalistrikan memiliki kontribusi hingga 99 persen terhadap penciptaan nilai tambah pada kategori ini. Sedangkan sisanya, dihasilkan dari Subkategori Pengadaan Gas dan Produksi Es. Aktivitas pada subkategori ini hanya mencakup aktivitas produksi es, sedangkan pengadaan gas tidak terdapat aktivitas produksi di Bali.

4.4 Electricity and Gas Category

The added value created from Category D (Electricity and Gas Supply) was around 760.53 billion rupiah or only 0.23 percent of the total economy of Bali in 2025 (Figure 4.5). Although the contribution was not significant, activities in this category are very important for the sustainability of economic activities in Bali. Subcategory of Electricity was recorded as contributing in the range of 99 percent. Only a small part of the added value was generated from the Subcategory of Gas Procurement and Ice Production. Gas Procurement Activities did not exist in Bali, so this Subcategory only includes Ice Production with relatively little added value.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Gambar 4.5 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025

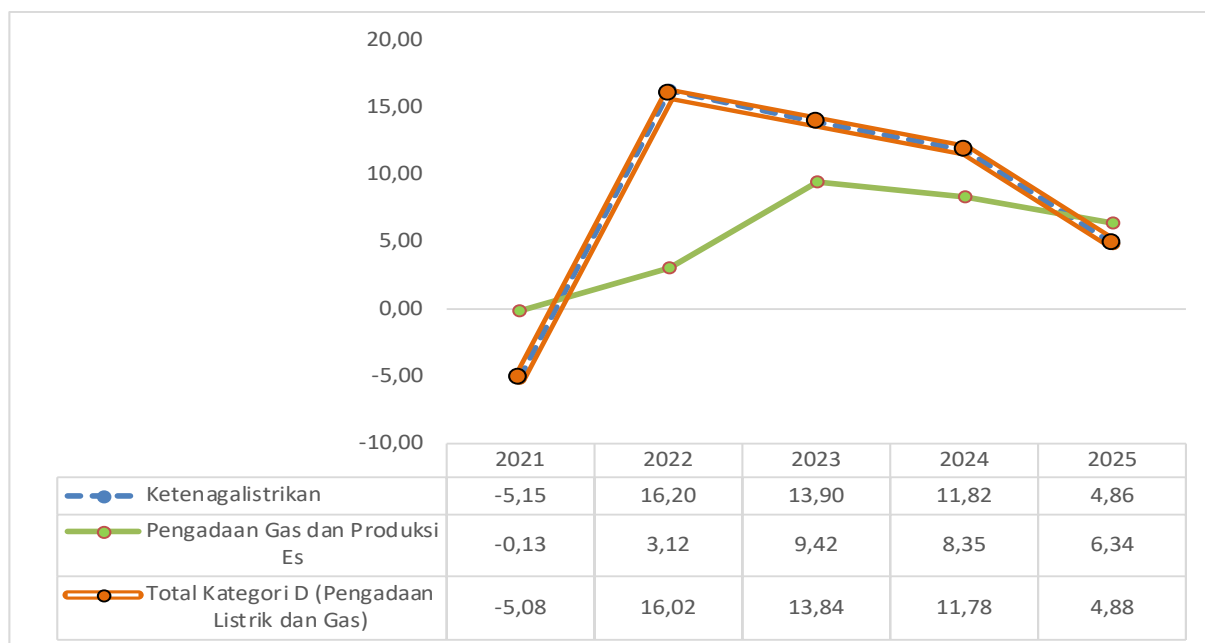
Figure 4.5 Share of Subcategory to Value Added of Category D (Electricity and Gas Supply) in Bali Province (percent), 2021–2025

Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) pada tahun 2025 tumbuh sebesar 4,88 persen, melambat dibandingkan tahun 2024 yang tercatat tumbuh 11,78 persen (Gambar 4.6). Selama periode tahun 2022–2024, kategori ini konsisten mencatatkan pertumbuhan dua digit selaras dengan masa pemulihan perekonomian Bali pasca pandemi Covid-19. Perlambatan pada tahun 2025 mencerminkan kondisi perekonomian Bali yang telah melampaui *peak* sebelum pandemi, sehingga ruang pertumbuhan menjadi relatif terbatas.

Mengacu pada catatan distribusi listrik oleh PT PLN (UID) wilayah Bali, pada tahun 2025, total penjualan listrik meningkat sekitar enam persen. Konsumsi listrik pada segmen bisnis tercatat naik pada kisaran yang sama yaitu sebesar enam persen. Peningkatan tersebut didukung aktivitas hotel, restoran, tempat wisata, tempat hiburan, dan berbagai sarana penunjang pariwisata lainnya yang masih bertumbuh sepanjang tahun 2025.

Category D (Electricity and Gas Supply) grew by 4.88 percent in 2025, slowing down from the 11.78 percent growth recorded in 2024 (Figure 4.6). During the 2022–2024 period, this category consistently recorded double-digit growth in line with Bali's economic recovery following the COVID-19 pandemic. The slowdown in 2025 reflects the condition in which Bali's economy has surpassed its pre-pandemic peak, resulting in relatively more limited room for further growth.

According to electricity distribution records from PT PLN (UID) Bali Region, total electricity sales in 2025 increased by around six percent. Electricity consumption in the business segment also rose within a similar range, at approximately six percent. This increase was supported by the continued growth of activities in hotels, restaurants, tourist attractions, entertainment venues, and various other tourism-supporting facilities throughout 2025.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Gambar 4.6 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) dan Subkategorinya di Provinsi Bali (persen), 2021–2025

Figure 4.6 Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Price of Category D (Electricity and Gas) and its Subcategories in Bali Province (percent), 2021–2025

Meskipun memiliki kontribusi yang relatif terbatas, Subkategori Produksi Es tercatat tumbuh sebesar 6,34 persen pada tahun 2025. Pertumbuhan ini melambat dibanding tahun 2024 yang tumbuh sebesar 8,35 persen. Sama dengan kondisi pada subkategori ketenagalistrikan, selama periode tahun 2023–2025, aktivitas pada subkategori produksi es menunjukkan tren perlambatan sejalan dengan terbatasnya ruang pertumbuhan setelah perekonomian Bali melampaui *peak* sebelum pandemi.

Although its contribution remains relatively limited, the Ice Production subcategory recorded growth of 6.34 percent in 2025. This growth was slower compared to 2024, when it expanded by 8.35 percent. Similar to the electricity subcategory, activities in the ice production subcategory showed a declining trend during the 2023–2025 period, in line with the more limited room for growth after Bali's economy surpassed its pre-pandemic peak.

4.5 Kategori Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Cakupan aktivitas dari Kategori E (Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang), antara lain kegiatan pengadaan air bersih baik oleh PDAM maupun swasta, kegiatan pengelolaan sampah dan limbah (padat dan cair, baik yang berasal dari industri

4.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities Category

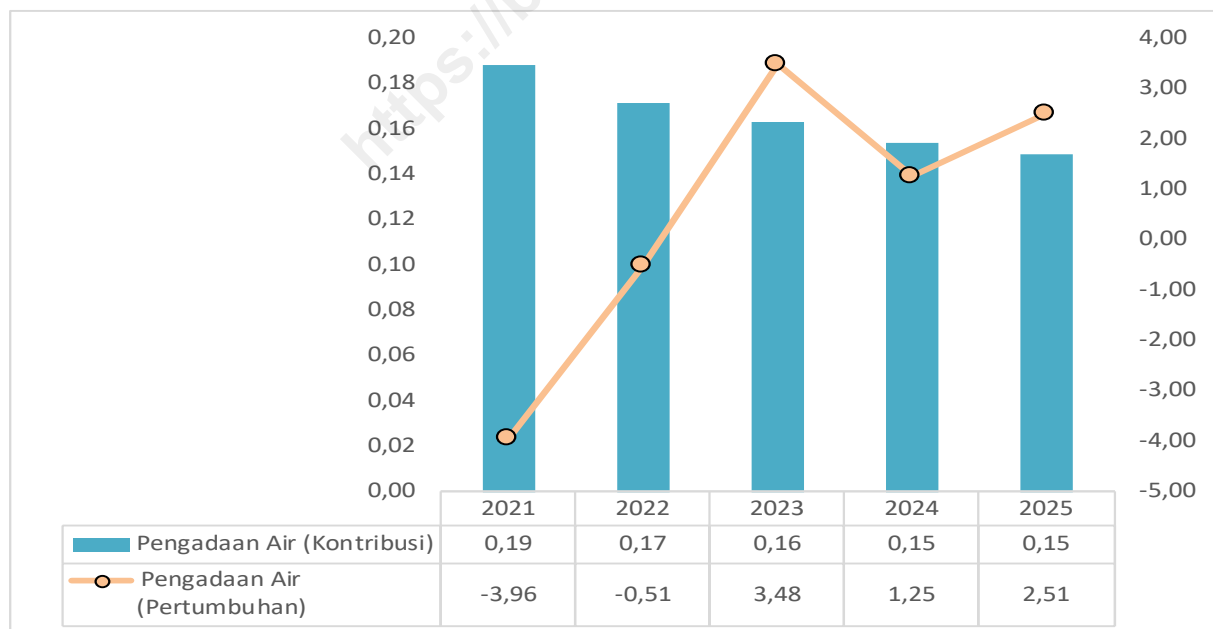
The scope of activities from Category E (Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities), includes clean water procurement activities by government company (PDAM) and private sector, waste management activities (solid and liquid, both industrial and

maupun rumah tangga), serta kegiatan daur ulang, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta. Selama periode tahun 2022–2025 (Gambar 4.7), kontribusi kategori ini relatif stagnan. Pada tahun 2022, nilai tambah yang dihasilkan mencapai 421,65 miliar rupiah dengan kontribusi sekitar 0,17 persen dari total PDRB Bali. Pada tahun 2025, nilai tambah yang dihasilkan meningkat menjadi 483,37 miliar rupiah, tetapi kontribusinya terhadap PDRB Bali masih pada kisaran 0,15 persen.

Pertumbuhan Lapangan Usaha Kategori E (Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang) selama periode tahun 2021–2025 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 dan 2022, kategori ini berkontraksi. Pada tahun 2023, kategori ini tumbuh sebesar 3,48 persen, kemudian melambat pada tahun 2024 yang tumbuh 1,25 persen. Pada tahun 2025, kategori ini tumbuh lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu tumbuh sebesar 2,51 persen.

household), as well as recycling activities, both managed by the Regional Government and the private sector. During the 2022–2025 period (Figure 4.7), the contribution of this category remained relatively stagnant. In 2022, the value added generated reached IDR 421.65 billion, accounting for around 0.17 percent of Bali's total GRDP. By 2025, the value added increased to IDR 483.37 billion; however, its contribution to GRDP of Bali remained at around 0.15 percent.

The growth of Category E (Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities) fluctuated during the 2021–2025 period. In 2021 and 2022, this category experienced contraction. In 2023, it recorded growth of 3.48 percent, which then slowing down to 1.25 percent in 2024. In 2025, growth slightly accelerated compared to the previous year, reaching 1.30 percent.

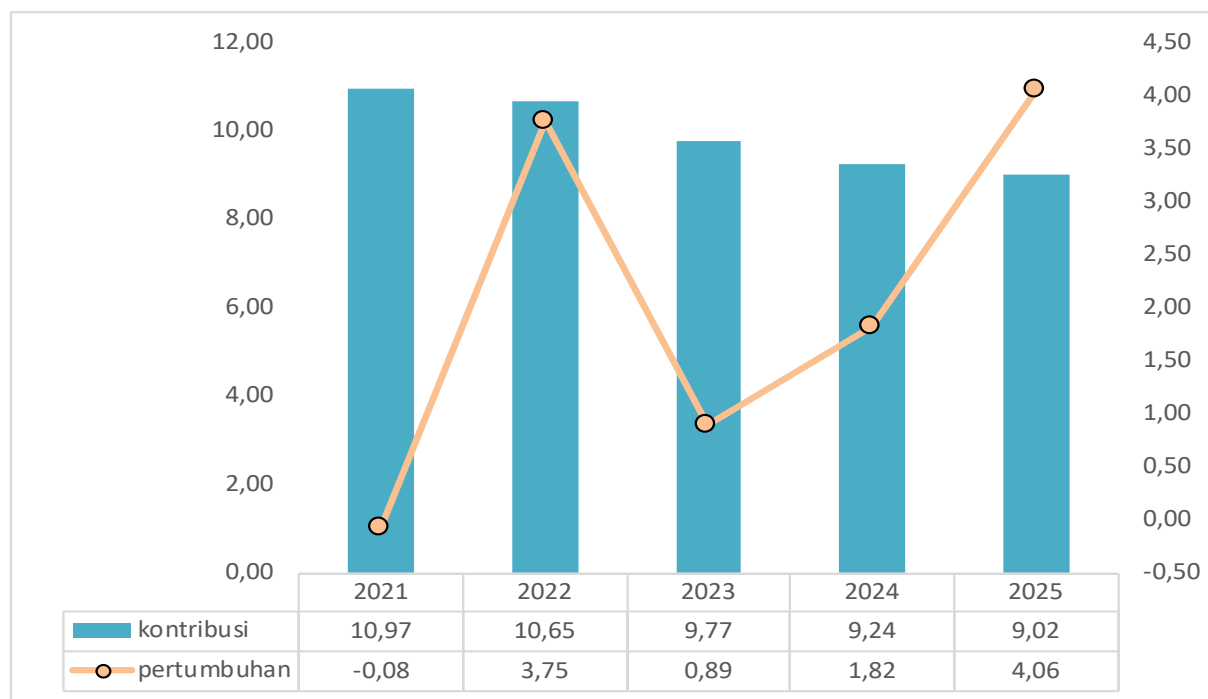


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Gambar 4.7 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 dan Kontribusi Kategori E (Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025

Figure 4.7 Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Price and Contribution of Category E (Water Procurement, Waste Management, Waste and Recycling) in Bali Province (percent), 2021–2025



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Gambar 4.8 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 dan Kontribusi Kategori F (Konstruksi) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025

Figure 4.8 Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Prices and Contribution of Category F (Construction) in Bali Province (percent), 2021–2025

4.6 Kategori Konstruksi

Pada tahun 2025, nilai tambah yang tercipta dari Kategori F (Konstruksi) dihitung berdasarkan PDRB ADHB mencapai 29,25 triliun rupiah atau 9,02 persen terhadap total ekonomi Bali. Besaran tersebut menempatkan kategori ini sebagai kontributor terbesar keempat dalam ekonomi Bali tahun 2025. Jika dibandingkan tahun sebelumnya, capaian nilai tambah tersebut meningkat sebesar 1,69 triliun rupiah.

Pada tahun 2025, Kategori F (Konstruksi) tercatat tumbuh sebesar 4,06 persen, lebih tinggi dari pertumbuhan tahun sebelumnya yang sebesar 1,82 persen (Gambar 4.8). Tercatat sejumlah proyek konstruksi *multiyears* yang mendorong pertumbuhan konstruksi di Bali selama tahun 2025, seperti proyek pembangunan pusat pemerintahan Gianya serta kelanjutan pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sanur dan

4.6 Construction Category

In 2025, the added value that was successfully created from Category F (Construction) if calculated with Nominal GRDP was 29.25 trillion rupiah or 9.02 percent of the total economy of Bali. This magnitude puts this category in the fourth rank as the largest contributor to economy of Bali in 2025. When compared to the previous year's achievement, the value added increased by 1.69 trillion rupiah.

In 2025, Category F (Construction) grew by 4.06 percent, higher than the 1.82 percent growth recorded in the previous year (Figure 4.8). Several multi-year construction projects supported construction growth in Bali throughout 2025, including the development of the Gianyar Government Center as well as the continued development of the Sanur Special Economic Zone (SEZ) and the Kura-Kura Bali SEZ. The increase in construction activities during 2025 was also

KEK Kura-Kura Bali. Peningkatan aktivitas konstruksi sepanjang tahun 2025 juga terkonfirmasi dari peningkatan produksi bahan baku konstruksi. Data realisasi pengadaan semen tahun 2025 meningkat pada kisaran 13 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

4.7 Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) tercatat menghasilkan nilai tambah sebesar 28,45 triliun rupiah pada tahun 2025. Subkategori Perdagangan Besar dan Eceran menyumbang sebesar 23,42 triliun rupiah dan sisanya sebesar 5,03 triliun rupiah disumbangkan oleh Subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya.

Subkategori Perdagangan Besar dan Eceran paling dominan pada Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) dengan besaran kontribusi sekitar 82,32 persen terhadap total nilai tambah yang tercipta pada tahun 2025 (Gambar 4.9). Kontribusi subkategori ini meningkat dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar 80,71 persen. Sebaliknya, kontribusi Subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya menunjukkan tren penurunan. Kontribusi subkategori ini tercatat sebesar 17,68 persen di tahun 2025, turun dibandingkan kontribusi tahun 2024 yang sebesar 19,29 persen.

Kontribusi Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) terhadap total ekonomi Bali pada tahun 2025 tercatat sebesar 8,78 persen. Kontribusi ini naik dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 8,68 persen. Namun, capaian kontribusi tersebut lebih rendah jika dibandingkan tahun 2021 yang tercatat sebesar 9,22 persen.

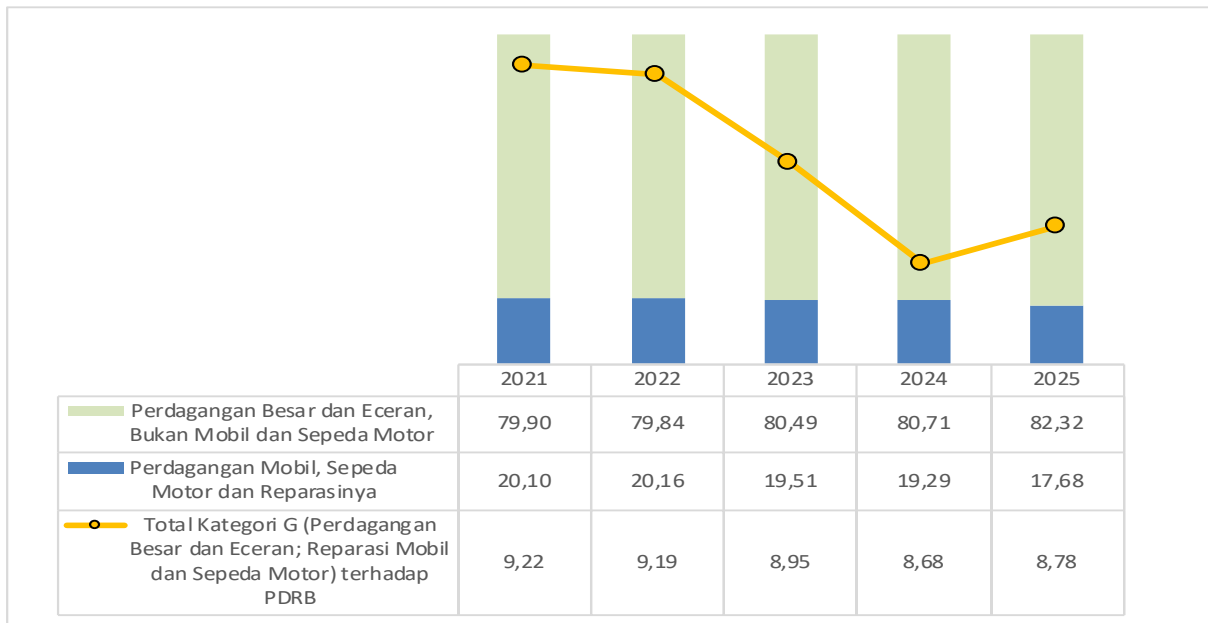
confirmed by the rise in the production of construction raw materials. Data on cement procurement realization in 2025 increased by around 13 percent compared to the previous year.

4.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles Category

Category G (Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles) was recorded to generate added value of 28.45 trillion rupiah in 2025. The Wholesale Trade and Retail Trade contributed around 23.42 trillion rupiah and the remaining 5.03 trillion rupiah was contributed by the Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles Subcategory.

The Wholesale Trade and Retail Trade subcategory remained the most dominant within Category G (Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles), contributing around 82.32 percent of the total value added generated in 2025 (Figure 4.9). This share increased compared to 80.71 percent in 2024. In contrast, the contribution of the Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles subcategory showed a declining trend. Its share was recorded at 17.68 percent in 2025, down from 19.29 percent in 2024.

In 2025, Category G (Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles) contributed 8.78 percent to total economy of Bali. This share increased compared to the previous year, which was recorded at 8.68 percent. However, the contribution remained lower than that recorded in 2021, which stood at 9.22 percent.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Gambar 4.9 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025

Figure 4.9 Share of Subcategories to Added Value of Category G (Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles) in Bali Province (percent), 2021–2025

Pada tahun 2025, Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) tercatat tumbuh sebesar 6,65 persen, melanjutkan tren positif dari tahun 2022 yang tumbuh 5,66 persen (Gambar 4.10). Namun, jika dibandingkan dengan kondisi sebelum Pandemi Covid-19, angka pertumbuhan tersebut tidak sebaik capaian tahun 2018 dan 2019 yang rata-rata tumbuh di atas tujuh persen.

Laju pertumbuhan pada Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) tertahan kinerja Subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya yang berkontraksi sedalam 2,31 persen. Penurunan ini sejalan dengan lesunya industri otomotif secara nasional. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) mencatat penjualan mobil nasional sepanjang 2025 dari pabrik ke dealer (*wholesales*) turun pada kisaran minus tujuh persen dibandingkan tahun 2024.

In 2025, Category G (Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles) recorded growth of 6.65 percent, continuing the positive trend observed since 2022, when it grew by 5.66 percent. However, compared to the pre-COVID-19 period, this growth performance remains below the levels recorded in 2018 and 2019, when the category grew at an average rate of above seven percent.

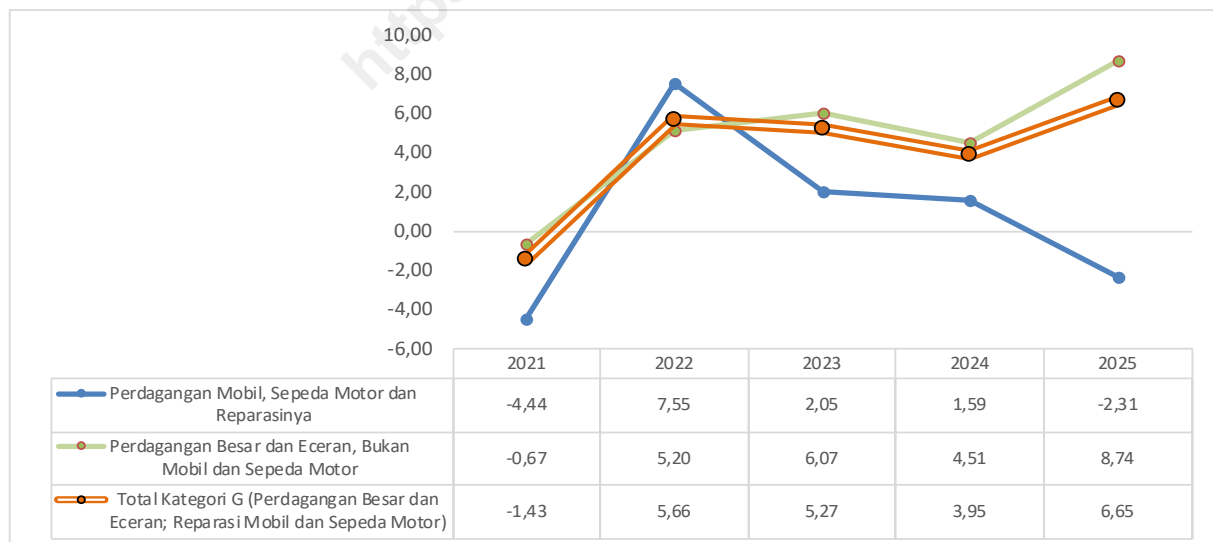
The growth rate of Category G (Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles) was constrained by the performance of the Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles subcategory, which contracted by 2.31 percent. This decline was in line with the slowdown in the national automotive industry. The Association of Indonesian Automotive Industries (Gaikindo) recorded that national car sales from manufacturers to dealers (*wholesales*) in 2025 declined by around seven percent compared to 2024.

Subkategori Perdagangan Besar dan Eceran menopang pertumbuhan positif pada Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) dengan tumbuh 8,74 persen. Nilai tambah pada subkategori ini merupakan margin perdagangan dari arus komoditas (*commodity flow*) hasil produksi lapangan usaha lainnya yaitu pertanian, pertambangan, industri pengolahan serta hasil produksi lapangan usaha lainnya yang juga diperjualbelikan. Selain itu juga mencakup margin dari aktivitas perdagangan antar wilayah dan antar negara (ekspor impor).

Peningkatan aktivitas perdagangan didukung suplai output pertanian, penggalian dan industri pengolahan yang mencatatkan pertumbuhan positif di tahun 2025. Aktivitas ekspor impor juga meningkat, utamanya aktivitas impor barang dan jasa luar negeri yang naik 6,29 persen pada tahun 2025 dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan demikian, secara keseluruhan terjadi peningkatan volume barang yang diperdagangkan di Bali sepanjang tahun 2025.

The Wholesale and Retail Trade subcategory supported the positive growth of Category G (Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles), expanding by 8.74 percent. The value added in this subcategory mainly represents trade margins derived from the commodity flow of products generated by other sectors, such as agriculture, mining, manufacturing, and other production activities that are traded. It also includes margins from interregional and international trade activities (exports and imports).

The increase in trade activities was supported by the supply of outputs from the agriculture, quarrying, and manufacturing industry, which recorded positive growth in 2025. Export and import activities also increased, particularly the import of goods and services from abroad, which rose by 6.29 percent in 2025 compared to the previous year. As a result, there was an overall increase in the volume of goods traded in Bali throughout 2025.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Gambar 4.10 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) serta Subkategorinya di Provinsi Bali (persen), 2021–2025
 Figure 4.10 Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Price of Category G (Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles) and its Subcategories in Bali Province (percent), 2021–2025

4.8 Kategori Transportasi dan Pergudangan

Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) terdiri dari enam Subkategori, yaitu: Angkutan Rel; Angkutan Darat; Angkutan Laut; Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan (ASDP); Angkutan Udara; serta Pergudangan, Jasa Penunjang Angkutan, Pos, dan Kurir. Untuk Subkategori Angkutan Rel tidak terdapat aktivitas ekonominya di Bali.

Selama periode tahun 2021–2025, nilai tambah lapangan usaha Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) menunjukkan tren positif. Pada tahun 2021, nilai tambah kategori ini tercatat sebesar 12,44 triliun rupiah dan terus meningkat hingga mencapai 33,06 triliun rupiah pada tahun 2025. Capaian ini telah melampaui nilai tambah tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19, yang tercatat sebesar 24,66 triliun rupiah.

Kontribusi Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) tercatat sebesar 10,20 persen terhadap total ekonomi Bali tahun 2025. Besaran kontribusi tersebut bahkan melampaui kondisi sebelum Pandemi Covid-19 yang rata-rata berkontribusi pada kisaran 9 persen. Peningkatan nilai tambah pada Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) utamanya bersumber dari meningkatnya aktivitas pada Subkategori Angkutan Udara. Subkategori Angkutan Udara memiliki kontribusi terbesar yaitu 64,05 persen terhadap total nilai tambah yang terbentuk dari Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) tahun 2025.

Selama periode tahun 2021–2024 (Gambar 4.11), peningkatan kontribusi pada Subkategori Angkutan Udara mendesak kontribusi subkategori transportasi lain sehingga menjadi semakin turun. Namun pada tahun 2025, kontribusi Subkategori Angkutan Udara turun dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 64,48 persen.

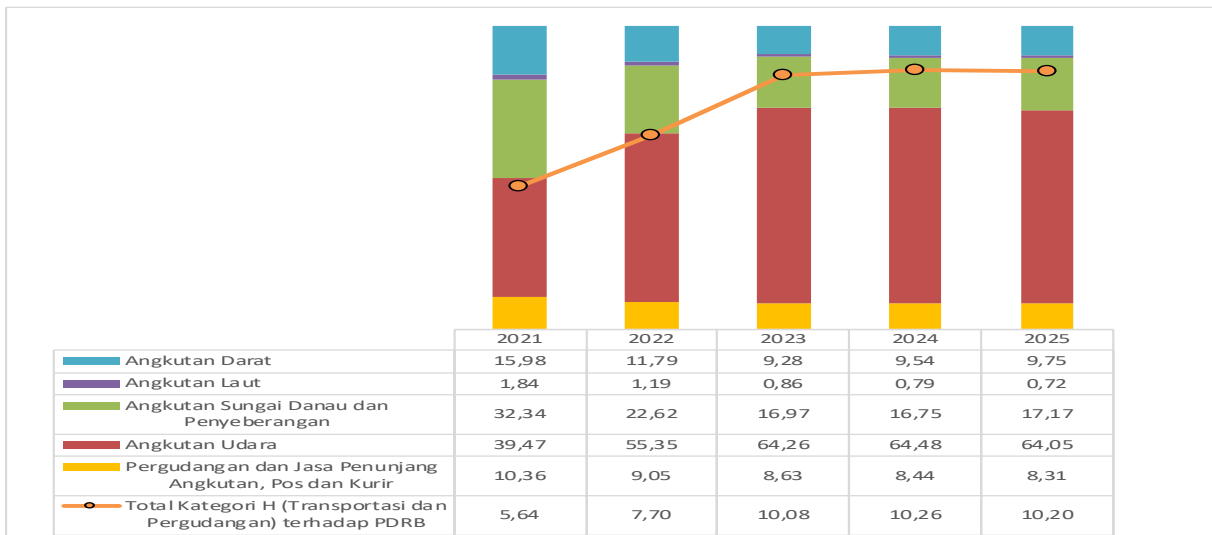
4.8 *Transportation and Warehousing Category*

Category H (Transportation and Warehousing) consists of six sub categories, namely: Rail Transportation; Land Transportation; Sea Transportation; Lake and River, Lake, and Ferry Transportation (ASDP); Air transport; and Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier. There was no economic activity in Bali on Rail Transportation.

During the 2021–2025 period, the added value of Category H (Transportation and Warehousing) showed a positive trend. In 2021, the added value of this category was recorded at 12.44 trillion rupiahs and continued to increase, reaching 33.06 trillion rupiahs in 2025. This achievement has surpassed the pre-pandemic level in 2019, which stood at 24.66 trillion rupiahs.

In line with the increase in added value, this category's contribution also rose to 10.20 percent of Bali's total economy in 2025. This figure even surpassed the pre-COVID-19 average contribution, which was around 9 percent. The growth in added value for Category H (Transportation and Warehousing) was primarily driven by increased activity in the Air Transportation subcategory. This subcategory contributed the largest share, accounting for 64.05 percent of the total added value generated by Category H (Transportation and Warehousing) in 2025.

During the 2021–2024 period (Figure 4.11), the increasing contribution of the Air Transport subcategory reduced the shares of other transport subcategories. However, in 2025, the contribution of the Air Transport subcategory declined compared to 2024, when it accounted for 64.48 percent.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Gambar 4.11 Peranan Subkategori Terhadap Nilai Tambah Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025

Figure 4.11 Share of Subcategories to Value Add of Category H (Transportation and Warehousing) in Bali Province (percent), 2021–2025

Di sisi lain, Subkategori Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan (ASDP), sebagai kontributor terbesar kedua, tercatat sebesar 16,75 persen pada tahun 2024, meningkat menjadi 17,17 persen pada tahun 2025. Peningkatan serupa juga tercatat pada Subkategori Angkutan Darat dengan kontribusi sebesar 9,54 persen pada tahun 2024, meningkat menjadi 9,75 persen.

Dua subkategori lainnya yaitu Subkategori Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos, dan Kurir serta Subkategori Angkutan Laut kontribusinya turun dari tahun 2024 ke tahun 2025. Kontribusi Subkategori Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos, dan Kurir turun dari 8,44 persen menjadi 8,31 persen. Begitu juga, kontribusi Subkategori Angkutan Laut turun dari 0,79 persen menjadi 0,72 persen.

Pada tahun 2025, Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) tumbuh sebesar 6,46 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun 2024 yang sebesar 5,99 persen (Gambar 4.12). Percepatan ini terutama didorong oleh

Meanwhile, the River, Lake, and Ferry Transport (ASDP) subcategory, the second-largest contributor, increased from 16.75 percent in 2024 to 17.17 percent in 2025. A similar increase was also recorded in the Land Transport subcategory, whose contribution rose from 9.54 percent in 2024 to 9.75 percent in 2025.

The contributions of the other two subcategories—Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier, and Sea Transport—declined from 2024 to 2025. The share of the Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier subcategory decreased from 8.44 percent to 8.31 percent. Similarly, the contribution of the Sea Transport subcategory declined from 0.79 percent to 0.72 percent.

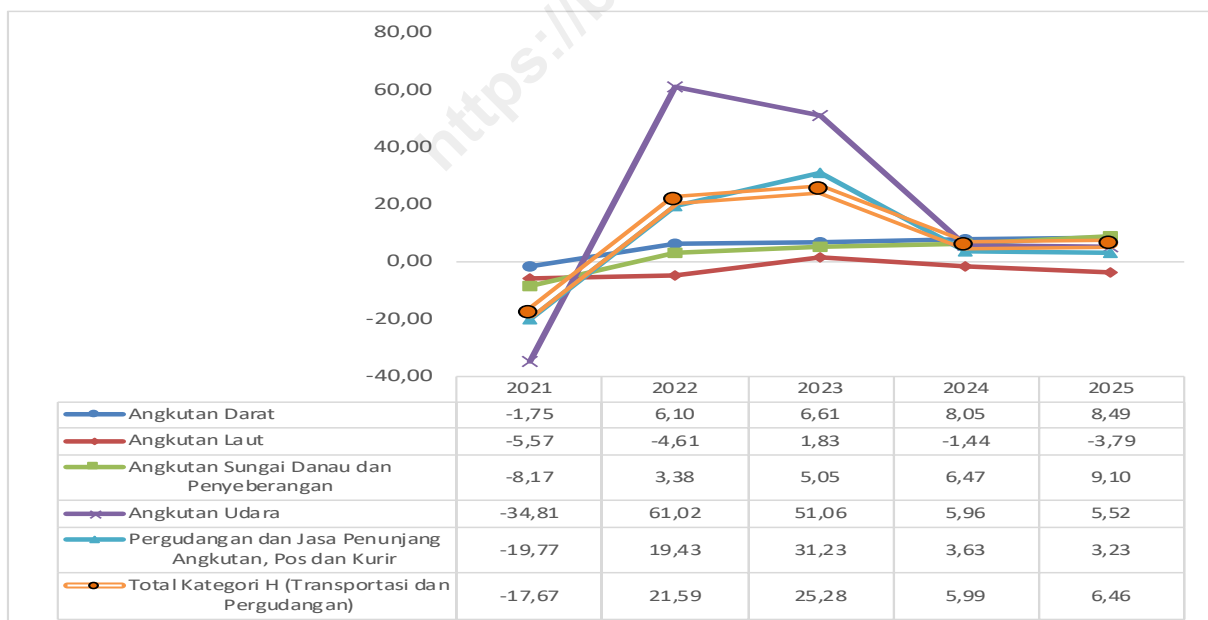
In 2025, Category H (Transportation and Warehousing) grew by 6.46 percent, higher than the 5.99 percent growth recorded in 2024 (Figure 4.12). This acceleration was mainly driven by the performance of the Land Transport subcategory and the River, Lake,

kinerja Subkategori Angkutan Darat dan Subkategori Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan (ASDP). Subkategori ASDP mencatat pertumbuhan tertinggi pada tahun 2025 sebesar 9,10 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yang sebesar 6,47 persen. Pertumbuhan tertinggi kedua tercatat pada Subkategori Angkutan Darat sebesar 8,49 persen, juga lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun 2024 yang sebesar 8,05 persen.

Subkategori Angkutan Udara, sebagai kontributor terbesar, tumbuh sebesar 5,52 persen pada tahun 2025, namun tumbuh melambat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 5,96 persen. Kondisi ini sejalan dengan perlambatan pada kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Bali. Pada tahun 2025, kunjungan wisman tumbuh 9,72 persen, melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 20,10 persen.

and Ferry Transport (ASDP) subcategory. The ASDP subcategory recorded the highest growth in 2025 at 9.10 percent, higher than its growth of 6.47 percent in the previous year. The second-highest growth was recorded by the Land Transport subcategory at 8.49 percent, also higher than its growth of 8.05 percent in 2024.

The Air Transport subcategory, the largest contributor, grew by 5.52 percent in 2025, although this represented a slowdown compared to the 5.96 percent growth recorded in the previous year. This condition was in line with the deceleration in international tourist arrivals to Bali. In 2025, international tourist arrivals grew by 9.72 percent, slowing down from the 20.10 percent growth recorded in the previous year.

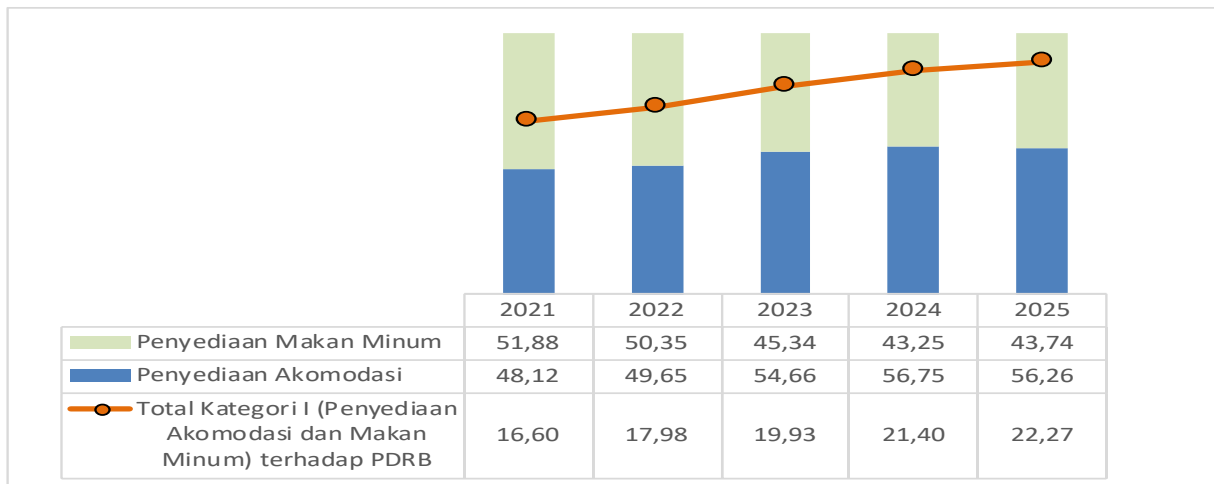


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Gambar 4.12 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) serta Subkategorinya di Provinsi Bali (persen), 2021–2025

Figure 4.12 Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Prices of Category H (Transportation and Warehousing) and its Subcategories in Bali Province (percent), 2021–2025



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Gambar 4.13 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025

Figure 4.13 Share of Subcategories to Value Added of Category I (Accommodation and Food Services Activities) in Bali Province (percent), 2021–2025

4.9 Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) sebagai kontributor terbesar ekonomi Bali mencatat peningkatan nilai tambah pada tahun 2025. Pada tahun 2025, nilai tambah yang dihasilkan mencapai 72,20 triliun rupiah, meningkat dibandingkan capaian tahun 2024 yang sebesar 63,87 triliun rupiah. Capaian tersebut melanjutkan tren positif dari tahun 2022 setelah dua tahun sebelumnya sempat terpuruk akibat Pandemi Covid-19. Pemulihan pada kategori ini semakin kuat ditandai dengan pertumbuhan *double digit* selama empat tahun berturut-turut, yaitu tumbuh sebesar 13,89 persen (2022), 16,15 persen (2023), 11,90 persen (2024), dan 10,25 persen (2025).

Sebelum pandemi (tahun 2019), Subkategori Penyediaan Akomodasi mendominasi struktur penyusun kategori ini dengan kontribusi lebih dari 60 persen, sedangkan sisanya merupakan kontribusi dari Subkategori Penyediaan Makan Minum. Namun pada masa Pandemi Covid-19 di tahun 2021 dan 2022,

4.9 Accommodation and Food Service Activities Category

Category I (Accommodation and Food Service Activities), the largest contributor to economy of Bali, recorded an increase in value added in 2025. In that year, the value added generated reached IDR 72.20 trillion, rising from IDR 63.87 trillion in 2024. This achievement continued the positive trend that began in 2022 after the category had experienced a significant downturn during the previous two years due to the COVID-19 pandemic. The recovery in this category has become increasingly robust, as indicated by double-digit growth for four consecutive years: 13.89 percent in 2022, 16.15 percent in 2023, 11.90 percent in 2024, and 10.25 percent in 2025.

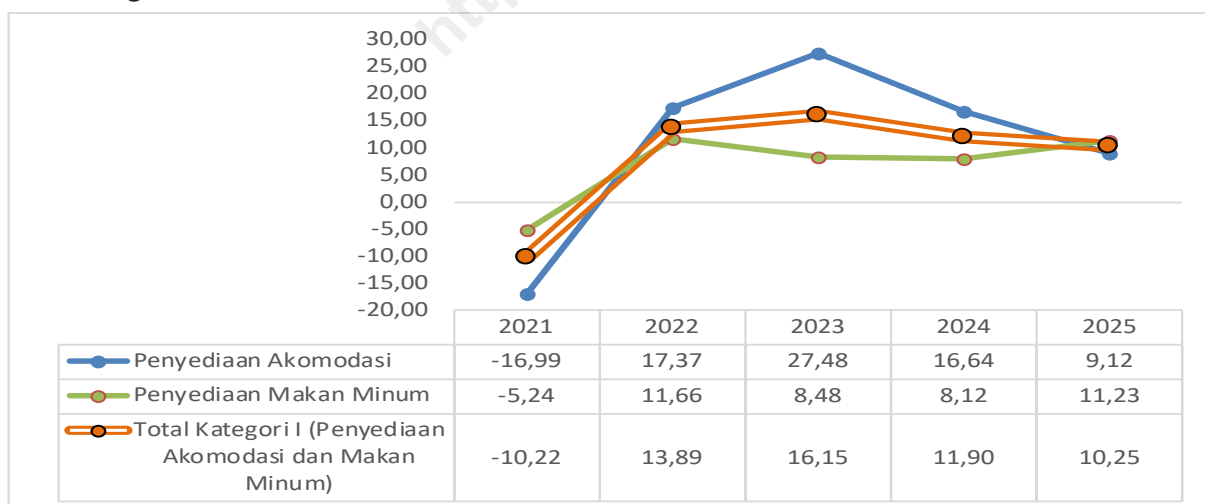
Before the pandemic (2019), the Accommodation subcategory dominated the structure of this category, contributing more than 60 percent, while the remainder came from the Food and Beverage Service Activities subcategory. However, during the COVID-19 pandemic in 2021 and 2022, the contribution of the Accommodation

kontribusi Subkategori Penyediaan Akomodasi mengalami penurunan, sehingga Subkategori Penyediaan Makan Minum beralih menjadi kontributor terbesar. Seiring pemulihan pariwisata, kontribusi Subkategori Penyediaan Akomodasi selama periode 2023–2025 kembali meningkat menjadi kontributor terbesar. Pada tahun 2025, kontribusinya tercatat sebesar 56,26 persen, sedangkan Subkategori Penyediaan Makan Minum menyumbang 43,74 persen (Gambar 4.13).

Pada tahun 2025, Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) tumbuh sebesar 10,25 persen (Gambar 4.14). Pertumbuhan tercatat pada kedua subkategori penyusunnya baik Penyediaan Akomodasi (9,12 persen) maupun Penyediaan Makan Minum (11,23 persen). Peningkatan tersebut tidak terlepas dari kenaikan jumlah kunjungan wisatawan ke Bali sepanjang tahun 2025. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan perjalanan nusantara ke Bali masing-masing meningkat pada kisaran 9,72 persen dan 17,53 persen dibandingkan tahun 2024.

subcategory declined, resulting in the Food and Beverage Service Activities subcategory becoming the largest contributor. Along with the recovery of tourism, the contribution of the Accommodation subcategory increased again during the 2023–2025 period, regaining its position as the largest contributor. In 2025, its share was recorded at 56.26 percent, while the Food and Beverage Service Activities subcategory contributed 43.74 percent (Figure 4.13).

In 2025, Category I (Accommodation and Food Service Activities) grew by 10.25 percent (Figure 4.14). Growth was recorded in both of its subcategories, namely Accommodation, which expanded by 9.12 percent, and Food and Beverage Service Activities, which grew by 11.23 percent. This increase was closely related to the rise in tourist visits to Bali throughout 2025. International tourist arrivals and domestic tourist trips to Bali increased by around 9.72 percent and 17.53 percent, respectively, compared to 2024.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Gambar 4.14 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) serta Subkategorinya di Provinsi Bali (persen), 2021–2025

Figure 4.14 Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Price of Category I (Accommodation and Food Service Activities) and its Subcategories in Bali Province (percent), 2021–2025

4.10 Kategori Informasi dan Komunikasi

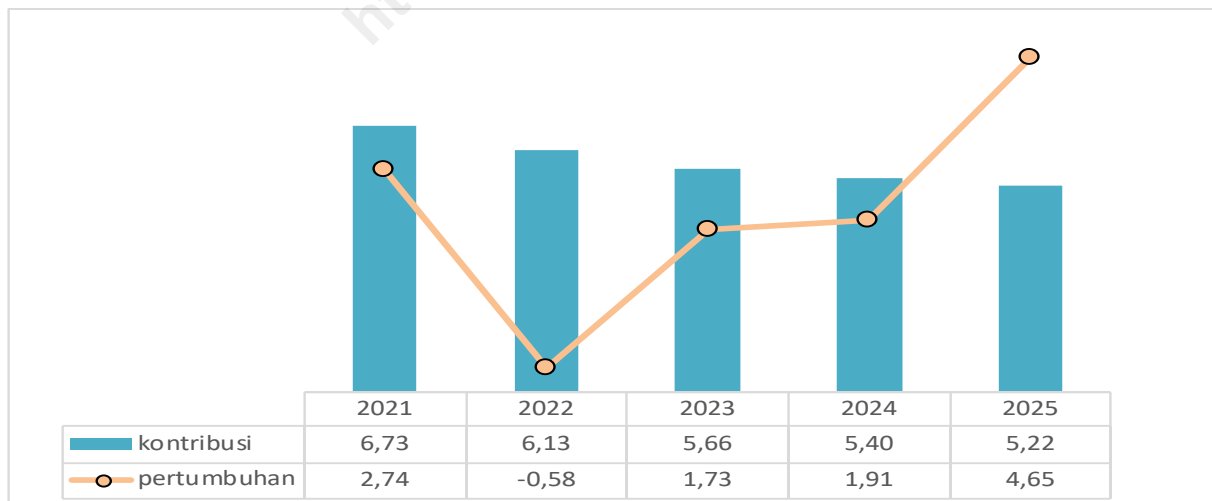
Cakupan aktivitas dari Kategori J (Informasi dan Komunikasi), meliputi: kegiatan penerbitan, termasuk penerbitan perangkat lunak (*software*), film dan kegiatan perekaman suara, kegiatan pemrograman dan penyiaran radio dan televisi, kegiatan telekomunikasi dan kegiatan teknologi informasi, serta kegiatan jasa informasi lainnya. Aktivitas penyediaan telekomunikasi menjadi kegiatan yang paling dominan pada kategori ini.

Selama periode tahun 2021–2025, kontribusi Kategori J (Informasi dan Komunikasi) menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2021, kontribusi kategori ini tercatat sebesar 6,73 persen, turun menjadi 5,22 persen pada tahun 2025. Namun demikian, secara nominal, nilai tambah yang tercipta pada Kategori J (Informasi dan Komunikasi) secara konsisten mengalami peningkatan pada periode yang sama. Pada tahun 2021, nilai tambah yang tercipta tercatat sebesar 14,84 triliun rupiah, meningkat menjadi 16,91 persen pada tahun 2025.

4.10 Information and Communication Category

The scope of activities in Category J (Information and Communication) includes publishing activities, including software publishing, film production, and sound recording; programming and broadcasting of radio and television; telecommunications; information technology activities; and other information services. Telecommunications services are the most dominant activity within this category.

During the 2021–2025 period, the contribution of Category J (Information and Communication) showed a declining trend. In 2021, this category contributed 6.73 percent to the economy, which decreased to 5.22 percent in 2025. Nevertheless, in nominal terms, the value added generated by Category J (Information and Communication) consistently increased during the same period. The value added rose from IDR 14.84 trillion in 2021 to IDR 16.91 trillion in 2025.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Gambar 4.15 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 dan Kontribusi Kategori J (Informasi dan Komunikasi) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025

Figure 4.15 Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Prices and Contribution of Category J (Information and Communication) in Bali Province (percent), 2021–2025

Pertumbuhan Kategori J (Informasi dan Komunikasi) di Bali relatif mengalami fluktuasi selama periode 2021–2025 (Gambar 4.15). Pada tahun 2021, kategori ini tumbuh sebesar 2,74 persen, kemudian berkontraksi sebesar 0,58 persen pada tahun 2022. Memasuki tahun 2023, kategori ini kembali tumbuh positif sebesar 1,73 persen dan berlanjut pada tahun 2024 dan tahun 2025 dengan pertumbuhan secara berturut-turut sebesar 1,91 persen dan 4,65 persen. Tren positif tersebut sejalan dengan peningkatan kebutuhan internet untuk menunjang aktivitas pariwisata dan aktivitas ekonomi lainnya di Bali.

4.11 Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi

Nilai tambah yang tercipta dari aktivitas Kategori K (Jasa Keuangan dan Asuransi) pada tahun 2025 tercatat sebesar 16,10 triliun rupiah. Nilai tambah tersebut dihasilkan dari ragam aktivitas subkategori keuangan yang mencakup jasa perantara keuangan (bank dan bukan bank), asuransi dan dana pensiun, jasa keuangan lainnya, serta jasa penunjang keuangan.

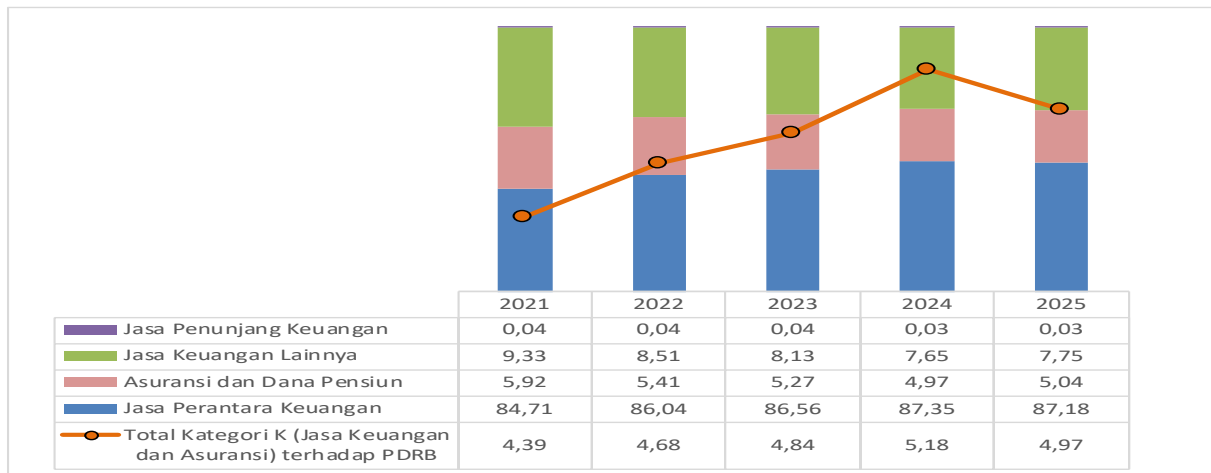
Selama periode tahun 2021–2025, struktur penyusun Kategori K (Jasa Keuangan dan Asuransi) didominasi Subkategori Jasa Perantara Keuangan dengan kontribusi pada kisaran 86 persen, dengan tren peningkatan setiap tahunnya (Gambar 4.16). Subkategori Jasa Keuangan Lainnya berkontribusi rata-rata sebesar 8,27 persen, diikuti oleh Subkategori Asuransi dan Dana Pensiun sebesar 5,32 persen, serta Subkategori Jasa Penunjang Keuangan dengan kontribusi 0,04 persen. Kontribusi Subkategori Asuransi dan Dana Pensiun serta Subkategori Jasa Keuangan Lainnya terus mengalami penurunan, sementara Subkategori Jasa Penunjang Keuangan relatif stagnan.

The growth of Category J (Information and Communication) in Bali fluctuated during the 2021–2025 period (Figure 4.15). In 2021, this category grew by 2.74 percent, then declined by 0.58 percent in 2022. Entering 2023, the category returned to positive growth of 1.73 percent and continued to expand in 2024 and 2025, recording growth rates of 1.91 percent and 4.65 percent, respectively. This positive trend was in line with the increasing demand for internet services to support tourism activities and other economic activities in Bali.

4.11 Financial and Insurance Activities Category

The added value that was created by Category K (Financial and Insurance Activities) in 2025 was recorded at 16.10 trillion rupiah. The added value was generated from a variety of subcategories of financial activities which include financial intermediary services (banks and non-banks), insurance and pension funds, other financial services, and financial supporting services.

During the 2021–2025 period, the composition of this category remained relatively stable. The financial intermediary services dominated, contributing around 86 percent, with an increasing trend each year (Figure 4.16). The Other Financial Services subcategory contributed an average of 8.27 percent, followed by the Insurance and Pension Fund subcategory at 5.32 percent, while the Financial Supporting Services subcategory had a relatively small contribution of 0.04 percent. The contributions of the Insurance and Pension Fund subcategory, as well as the Other Financial Services subcategory, continued to decline, whereas the Financial Support Services subcategory remained relatively stagnant.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Gambar 4.16 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori K (Jasa Keuangan dan Asuransi) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025

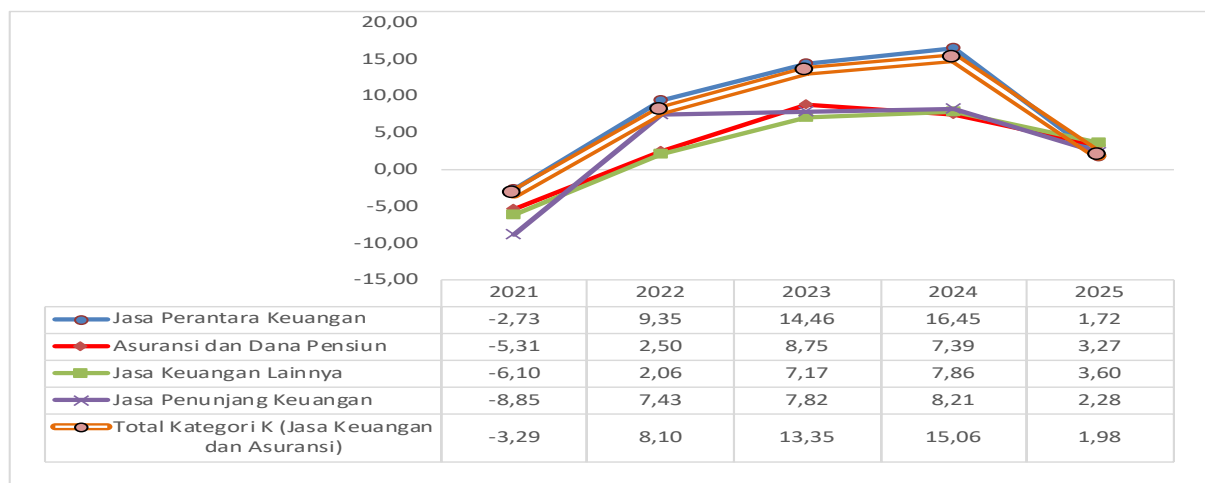
Figure 4.16 Share of Subcategories to Value Added of Category K (Financial and Insurance Activities) in Bali Province (percent), 2021–2025

Kategori K (Jasa Keuangan dan Asuransi) pada tahun 2025 tumbuh sebesar 1,98 persen, melambat dibandingkan tahun 2024 yang tumbuh 15,06 persen (Gambar 4.17). Perlambatan tercatat pada keempat subkategori. Subkategori Jasa Perantara Keuangan sebagai kontributor terbesar, tumbuh 1,72 persen, melambat dibandingkan tahun sebelumnya (16,45 persen). Subkategori Jasa Keuangan Lainnya yang mencatatkan pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 3,60 persen, juga melambat dibandingkan tahun sebelumnya (7,86 persen). Begitu juga pada dua subkategori lainnya yaitu Jasa Asuransi dan Dana Pensiun serta Jasa Penunjang Keuangan yang tumbuh masing-masing 3,27 persen dan 2,28 persen, melambat dibandingkan tahun 2024.

Sepanjang tahun 2025, sejumlah indikator menunjukkan peningkatan aktivitas jasa keuangan di Bali. Berdasarkan data Bank Indonesia, output Bank Umum meningkat pada kisaran tiga persen. Selain itu, aktivitas jasa penunjang keuangan, terutama penukaran valuta asing, juga meningkat seiring dengan meningkatnya kunjungan wisman ke Bali.

In 2025, Category K (Financial and Insurance Activities) grew by 1.98 percent, slowing from the 15.06 percent growth recorded in 2024 (Figure 4.17). The slowdown was observed across all four subcategories. The Financial Intermediary Services subcategory, the largest contributor, grew by 1.72 percent, decelerating from 16.45 percent in the previous year. The Other Financial Services subcategory, which recorded the highest growth at 3.60 percent, also slowed compared to its 7.86 percent growth in the previous year. Similarly, the other two subcategories—Insurance and Pension Fund Services and Financial Supporting Services—grew by 3.27 percent and 2.28 percent, respectively, both slower than their growth in 2024.

Throughout 2025, several indicators pointed to increased financial service activities in Bali. According to data from Bank Indonesia, the output of commercial banks increased by around three percent. In addition, financial supporting service activities, particularly foreign exchange transactions, also increased in line with the rise in international tourist arrivals to Bali.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Gambar 4.17 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 Kategori K (Jasa Keuangan dan Asuransi) serta Subkategorinya di Provinsi Bali (persen), 2021–2025

Figure 4.17 Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Prices of Category K (Financial and Insurance Activities) and its Subcategories in Bali Province (percent), 2021–2025

4.12 Kategori Real Estate

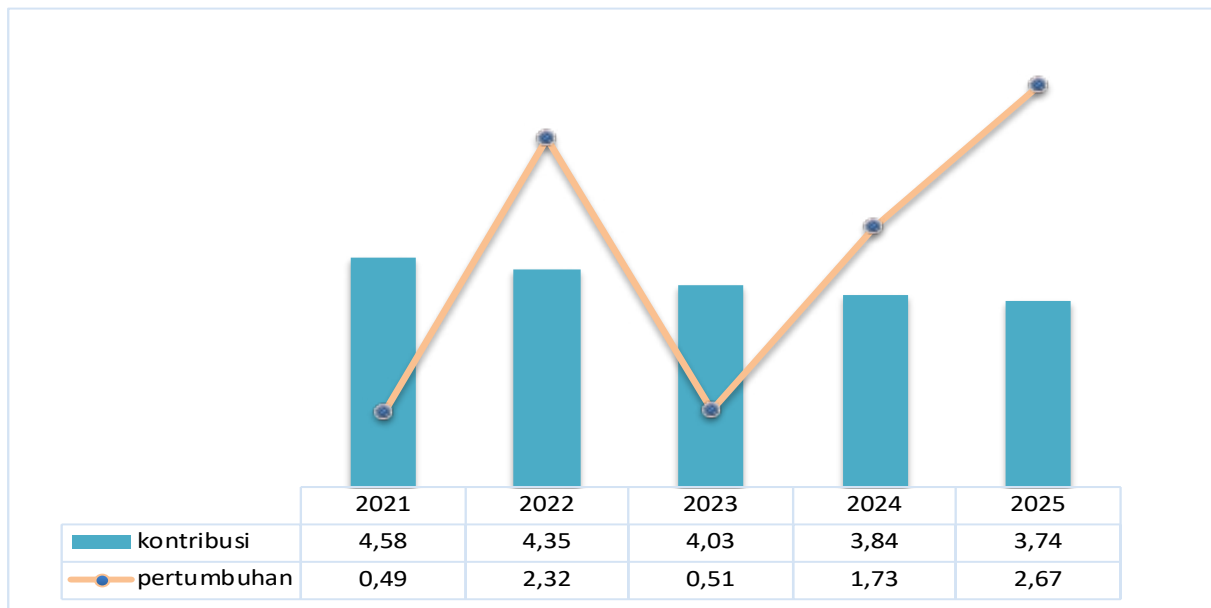
Pada tahun 2025, Kategori L (Real Estate) menghasilkan nilai tambah sebesar 12,11 triliun rupiah. Nilai tambah ini meningkat 2,02 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2021 yang tercatat sebesar 10,09 triliun rupiah. Namun, dilihat dari nilai kontribusi, selama periode tahun 2021–2025, kontribusi kategori ini menunjukkan tren penurunan. Kontribusi kategori ini terhadap total ekonomi Bali tercatat sebesar 4,58 persen pada tahun 2021, turun menjadi 3,74 persen pada tahun 2025.

Kategori L (Real Estate) pada tahun 2025 tumbuh 2,67 persen dibandingkan tahun sebelumnya (Gambar 4.18). Selama periode tahun 2023–2025, kategori ini menunjukkan tren positif dengan mencatat pertumbuhan yang lebih tinggi setiap tahunnya. Kondisi ini didukung tren positif properti dan aktivitas MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition) di Bali. Selain itu, peningkatan pada kategori ini juga disumbang dari aktivitas sewa rumah milik sendiri yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk Bali.

4.12 Real Estate Activities Category

In 2025, Category L (Real Estate Activities) generated value added of IDR 12.11 trillion. This value increased by IDR 2.02 trillion compared to 2021, when it was recorded at IDR 10.09 trillion. However, in terms of contribution, the share of this category showed a declining trend during the 2021–2025 period. Its contribution to total economy of Bali decreased from 4.58 percent in 2021 to 3.74 percent in 2025.

In 2025, Category L (Real Estate Activities) grew by 2.67 percent compared to the previous year (Figure 4.18). During the 2023–2025 period, this category showed a positive trend, recording higher growth each year. This condition was supported by the positive trend in the property sector and the increasing activities of MICE (Meetings, Incentives, Conventions, and Exhibitions) in Bali. In addition, growth in this category was also driven by the increasing value of owner-occupied housing services, in line with the growth of Bali's population.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Gambar 4.18 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 dan Kontribusi Kategori L (Real Estate) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025

Figure 4.18 Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Prices and Contribution of Category L (Real Estate Activities) in Bali Province (percent), 2021–2025

4.13 Kategori Jasa Perusahaan

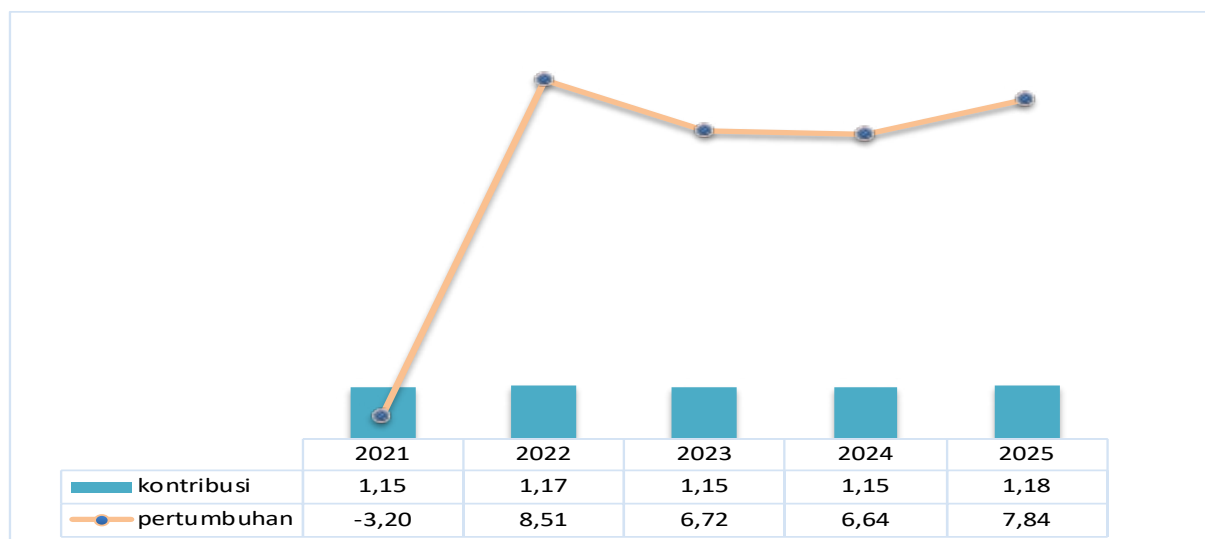
Kategori M,N (Jasa Perusahaan) tercatat memiliki kontribusi sebesar 1,18 persen terhadap total PDRB Bali tahun 2025. Ragam aktivitas dari kategori ini mencakup aktivitas profesional, ilmu pengetahuan dan teknik, serta aktivitas penyewaan, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya. Nilai tambah yang tercipta pada tahun 2025 tercatat sebesar 3,82 triliun rupiah. Selama periode tahun 2021–2025, kontribusi kategori ini relatif stagnan pada kisaran satu persen (Gambar 4.19).

Pada tahun 2025, kategori ini tumbuh sebesar 7,84 persen melanjutkan tren positif pada tahun 2022 yang tercatat tumbuh sebesar 8,51 persen. Kondisi ini salah satunya didorong oleh peningkatan aktivitas pariwisata Bali yang selanjutnya akan berdampak langsung pada kenaikan permintaan usaha agen/biro perjalanan wisata serta usaha persewaan kendaraan dan wahana pendukung pariwisata.

4.13 Business Activities Category

Categories M, N (Business Activities) was recorded to contributed 1.18 percent to GRDP of Bali in 2025. The various activities in this category include professional, scientific, and technical activities, as well as rental services, employment services, travel agencies, and other business support activities. The added value generated in 2025 was recorded at 3.82 trillion rupiahs. Throughout the 2021–2025 period, this category's contribution remained relatively stagnant at around one percent (Figure 4.19).

In 2025, this category grew by 7.84 percent, continuing the positive trend observed since 2022, when it recorded growth of 8.51 percent. This development was partly driven by the increase in tourism activities in Bali, which in turn directly boosted demand for travel agency and tour operator services, as well as vehicle rental services and other tourism-supporting facilities.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Gambar 4.19 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 dan Kontribusi Kategori M,N (Jasa Perusahaan) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025

Figure 4.19 Growth Rate of GRDP at Constant 2010 Price and Contribution of Category M,N (Business Activities) in Bali Province (percent), 2021–2025

4.14 Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib

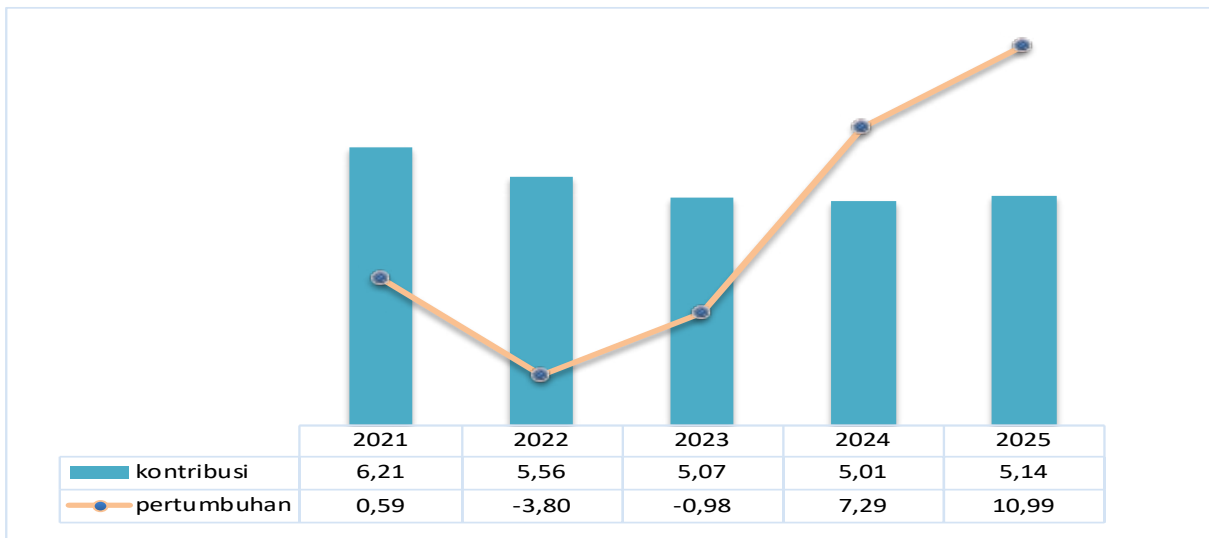
Kategori O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib) menyumbang nilai tambah sebesar 16,67 triliun rupiah terhadap PDRB Bali pada tahun 2025. Selama periode tahun 2021–2024, kontribusi kategori ini menunjukkan tren penurunan kontribusi (Gambar 4.20). Namun, pada tahun 2025, kontribusi kategori ini terhadap total ekonomi Bali meningkat menjadi sebesar 5,14 persen.

Dilihat berdasarkan harga konstan, nilai tambah yang tercipta pada tahun 2024 tercatat sebesar 9,17 triliun rupiah meningkat menjadi 10,18 triliun rupiah pada tahun 2025. Dengan peningkatan nilai tersebut maka kategori ini tercatat tumbuh sebesar 10,99 persen pada tahun 2025. Pertumbuhan tersebut didorong oleh meningkatnya realisasi belanja pegawai aparatur sipil negara (ASN) yang bersumber dari APBN dan APBD tahun 2025 masing-masing pada kisaran 8 persen dan 13 persen.

4.14 Public Administration and Defence, Compulsory Social Security Category

In 2025, Category O (Public Administration and Defence; Compulsory Social Security) contributed value added of IDR 16.67 trillion to GRDP of Bali. During the 2021–2024 period, the share of this category showed a declining trend (Figure 4.20). However, in 2025, its contribution to total economy of Bali increased to 5.14 percent.

At constant prices, the value added generated increased from IDR 9.17 trillion in 2024 to IDR 10.18 trillion in 2025. With this increase, the category recorded growth of 10.99 percent in 2025. This growth was driven by higher realization of personnel expenditure for civil servants (ASN), sourced from the 2025 State Budget (APBN) and Regional Budgets (APBD), which increased by around 8 percent and 13 percent, respectively.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Gambar 4.20 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 dan Kontribusi Kategori O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025

Figure 4.20 Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Prices and Contribution of Category O (Public Administration and Defence, Compulsory Social Security) in Bali Province (percent), 2021–2025

4.15 Kategori Jasa Pendidikan

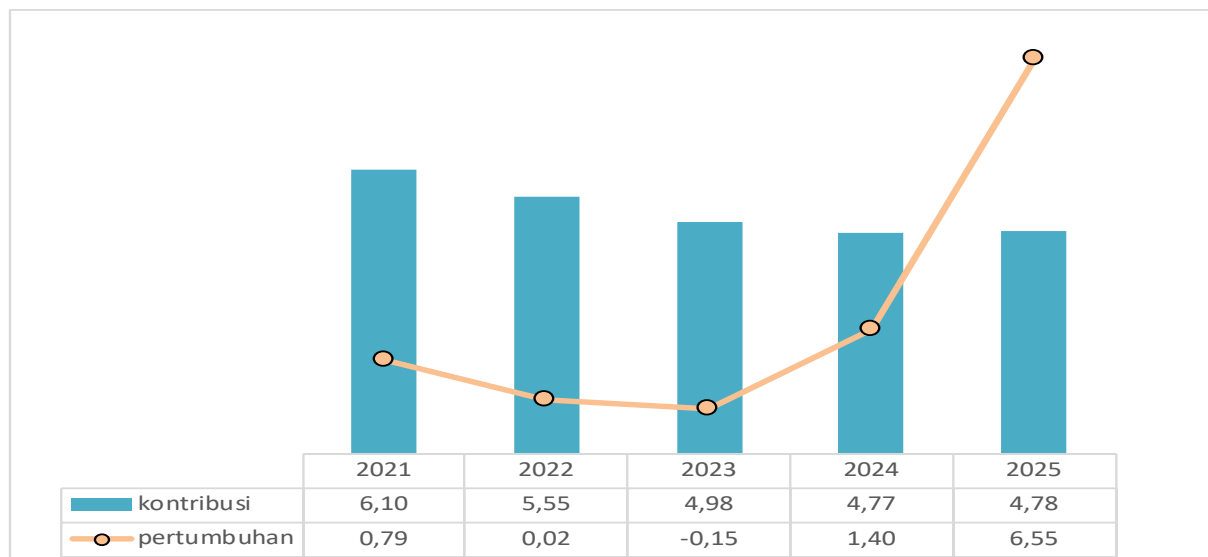
Pada tahun 2025, nilai tambah yang tercipta dari Kategori P (Jasa Pendidikan) tercatat sebesar 15,51 triliun rupiah, mencakup seluruh aktivitas penyelenggaraan pendidikan baik oleh pemerintah (negeri) maupun swasta. Nilai tambah pada kategori ini menyumbang sekitar 4,78 persen terhadap total ekonomi Bali (Gambar 4.21). Kategori ini pada tahun 2025 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 6,55 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Sejumlah indikator pendidikan menunjukkan peningkatan sepanjang tahun 2025. Berdasarkan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti), jumlah mahasiswa di Bali mencakup perguruan tinggi negeri dan swasta tahun 2025 meningkat sekitar 11 persen dibandingkan tahun 2024. Selain itu, realisasi belanja pegawai APBN dan APBD yang masing-masing tumbuh sekitar 8 persen dan 13 persen, termasuk belanja pegawai pada fungsi pendidikan, mendorong peningkatan nilai tambah pada jasa pendidikan negeri.

4.15 Education Category

In 2025, the value added generated by Category P (Education) reached IDR 15.51 trillion, covering all educational activities provided by both public and private institutions. The value added from this category accounted for around 4.78 percent of Bali's total economy (Figure 4.21). In 2025, this category recorded growth of 6.55 percent compared to the previous year.

Several education indicators showed improvement throughout 2025. According to PDDikti, the number of students in Bali, including those enrolled in both public and private universities, increased by around 11 percent in 2025 compared to 2024. In addition, the realization of personnel expenditure from the State Budget (APBN) and Regional Budgets (APBD), which grew by around 8 percent and 13 percent respectively—including personnel spending for the education function—also contributed to the increase in value added in public education services.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Gambar 4.21 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 dan Kontribusi Kategori P (Jasa Pendidikan) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025

Figure 4.21 Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Price and Contribution of Category P (Education) in Bali Province (percent), 2021–2025

4.16 Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

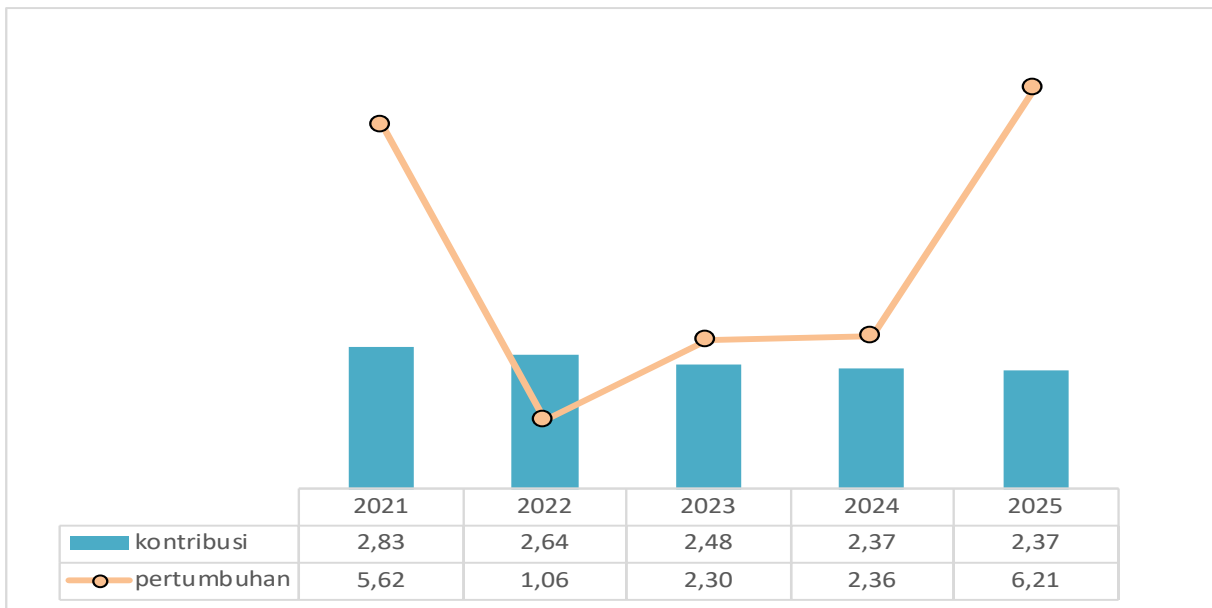
Kategori Q (Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial) tercatat menyumbang nilai tambah sebesar 7,68 triliun rupiah terhadap ekonomi Bali pada tahun 2025. Secara nominal, capaian tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 7,09 triliun rupiah. Namun, secara kontribusi, terlihat adanya tren penurunan selama periode 2021–2025 (Gambar 4.22). Pada tahun 2021, kontribusi kategori ini tercatat sebesar 2,83 persen. Sedangkan, pada tahun 2025, kontribusi kategori ini menyusut menjadi sebesar 2,37 persen.

Sejalan dengan peningkatan nilai tambah ADHB, nilai tambah ADHK juga meningkat 0,28 triliun rupiah atau tumbuh sebesar 6,21 persen pada tahun 2025. Peningkatan realisasi belanja pegawai APBN dan APBD yang masing-masing tumbuh sekitar 8 persen dan 13 persen, termasuk belanja pegawai pada fungsi kesehatan, mendorong peningkatan nilai tambah pada jasa kesehatan pemerintah.

4.16 Human Health and Social Work Activities Category

Category Q (Human Health and Social Work Activities) recorded value added of 7.68 trillion rupiah to economy of Bali in 2025. In nominal terms, this figure increased compared with the previous year, which amounted to 7.09 trillion rupiah. However, in terms of contribution, a declining trend was observed during the 2021–2025 period (Figure 4.22). In 2021, the contribution of this category was recorded at 2.83 percent, while in 2025 its contribution declined to 2.37 percent.

In line with the increase in current price value added (ADHB), constant price value added (ADHK) also rose by 0.28 trillion rupiah, or 6.21 percent, in 2025. This growth was supported by higher personnel expenditures from the State Budget (APBN) and Regional Budgets (APBD), which grew by around 8 percent and 13 percent respectively, including spending on the health function.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Gambar 4.22 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 dan Kontribusi Kategori Q (Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025

Figure 4.22 Growth Rate of GRDP at 2010 Constant and Contribution of Category Q (Prices Human Health and Social Work Activities) in Bali Province (percent), 2021–2025

4.17 Kategori Jasa Lainnya

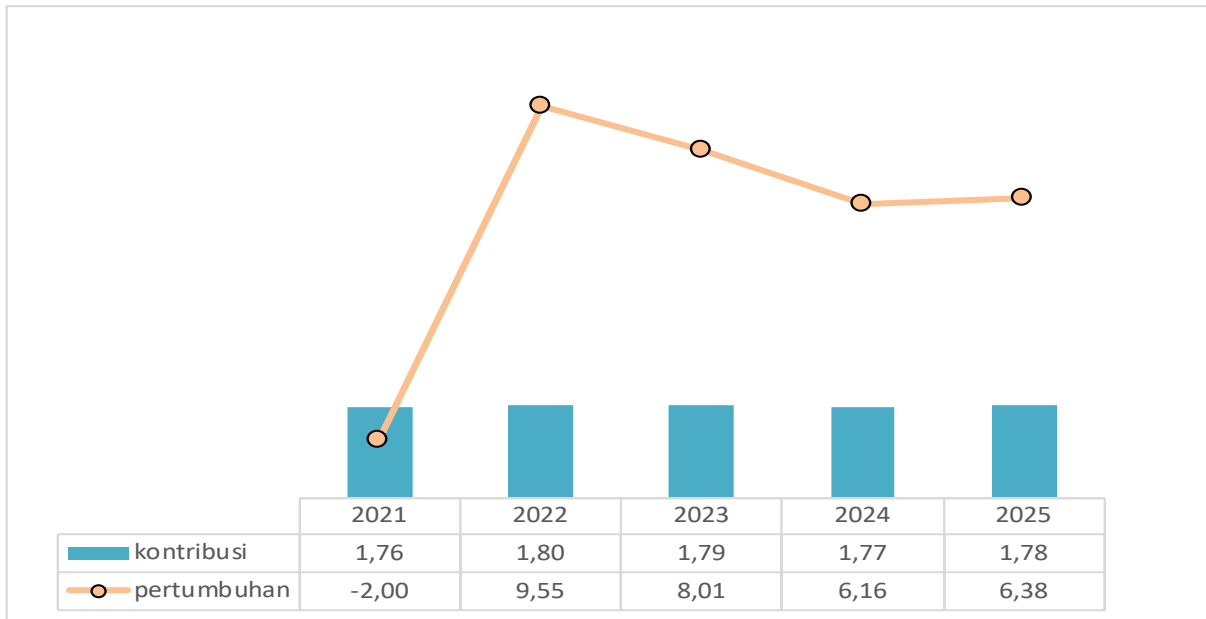
Kategori R,S,T,U (Jasa Lainnya) mencakup aktivitas penunjang pariwisata di Bali. Ragam dari kategori ini meliputi kegiatan kesenian, hiburan dan rekreasi, jasa organisasi, jasa reparasi, jasa perorangan sampai jasa rumah tangga. Pada tahun 2025, nilai tambah yang dihasilkan oleh kategori ini tercatat sebesar 5,78 triliun rupiah. Kontribusi kategori ini selama periode tahun 2021–2025 rata-rata berada pada kisaran 1,78 persen (Gambar 4.23).

Pada tahun 2025, Kategori R,S,T,U (Jasa Lainnya) mencatat pertumbuhan sebesar 6,38 persen. Sebagai kategori yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata, pertumbuhan pada kategori ini didukung sisi permintaan dari kunjungan wisatawan ke Bali. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan perjalanan nusantara ke Bali pada tahun 2025 masing-masing tumbuh pada kisaran 9,72 persen dan 17,53 persen dibandingkan tahun 2024.

4.17 Other Services Activities Category

Category R,S,T,U (Other Services) includes various activities that support tourism in Bali. These activities cover arts, entertainment and recreation, membership organizations, repair services, personal services, and household services. In 2025, this category generated value added of 5.78 trillion rupiah. During the 2021–2025 period, its contribution averaged around 1.78 percent of Bali's economy (Figure 4.23).

In 2025, Category R,S,T,U (Other Services Activities) recorded growth of 6.38 percent. As a category closely related to tourism activities, its growth was supported by demand from tourist visits to Bali. The number of international tourist arrivals and domestic tourist trips to Bali in 2025 increased by around 9.72 percent and 17.53 percent, respectively, compared with 2024.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Gambar 4.23 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 dan Kontribusi Kategori R,S,T,U (Jasa Lainnya) di Provinsi Bali (persen), 2021–2025

Figure 4.23 Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Prices and Contribution of Category R,S,T,U (Other Services Activities) in Bali Province (percent), 2021–2025

DAFTAR PUSTAKA***BIBLIOGRAPHY***

Badan Pusat Statistik. 2013. *Sistem Neraca Nasional 2008*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

European Communities, International Monetary Fund, Organisation for Economic Co-operation and Development, United Nations, dan World Bank. 2009.

System of National Accounts 2008. New York: United Nations.

Sutomo, Slamet. 2015. *Sistem Data dan Perangkat Analisis Ekonomi Makro*. Jakarta: Corleone Books dan LTKER.

<https://bali.bps.go.id>



DAFTAR LAMPIRAN

Appendix List

**Lampiran 5.1 Produk Domestik Regional Bruto Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
(miliar rupiah), 2021–2025**

**Appendix 5.1 Gross Regional Domestic Product of Bali at Current Market Prices by Industry
(billion rupiah), 2021–2025**

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishery	34.766,74	36.013,89	37.744,65	40.069,82	42.528,78
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	23.547,31	24.376,64	25.602,64	27.324,36	29.190,56
	a. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	3.800,86	4.055,12	4.235,94	4.251,19	4.111,01
	b. Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	4.665,20	4.422,23	4.630,07	4.861,40	4.939,28
	c. Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	3.480,86	3.616,22	3.743,44	4.006,98	4.410,25
	d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	11.092,37	11.769,44	12.465,15	13.663,23	15.152,17
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	508,03	513,62	528,03	541,57	577,85
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	9,00	9,34	9,47	9,47	9,27
	3. Perikanan/ <i>Fishery</i>	11.210,43	11.627,91	12.132,53	12.735,99	13.328,95
B	Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining & Quarrying</i>	2.147,97	2.312,14	2.436,62	2.549,56	2.652,26
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	—	—	—	—	—
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	—	—	—	—	—
	3. Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	—	—	—	—	—
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	2.147,97	2.312,14	2.436,62	2.549,56	2.652,26
C	Industri Pengolahan/<i>Manufacturing</i>	14.724,28	16.142,99	17.115,77	18.664,58	20.185,05
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	—	—	—	—	—
	2. Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Product and Beverages</i>	6.823,34	7.573,05	8.250,93	9.709,08	10.783,03
	3. Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Product</i>	69,54	68,53	65,29	66,69	65,50
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	949,95	1.012,80	988,36	1.015,73	1.058,19
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Product and Footwear</i>	335,48	356,38	375,44	394,66	415,74

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendix 5.1*

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	3.871,01	4.316,33	4.501,35	4.442,34	4.625,88
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	59,34	64,35	70,04	72,81	73,25
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	152,28	158,24	170,81	175,90	177,96
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	248,66	268,55	271,87	273,06	273,33
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	821,99	831,21	888,44	925,16	1.072,53
11.	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	—	—	—	—	—
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	158,70	163,19	166,19	172,31	175,86
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	7,81	8,20	8,51	8,27	8,41
14.	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	4,51	4,73	4,84	4,73	4,73
15.	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	896,45	967,81	985,01	992,16	1.019,07
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	325,22	349,64	368,70	411,67	431,56
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	468,45	553,54	640,75	717,47	760,53
1.	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	462,87	547,61	634,12	710,20	752,71
2.	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	5,58	5,93	6,63	7,27	7,82

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendix 5.1*

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	414,72	421,65	446,92	458,72	483,37
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	24.175,49	26.128,70	26.805,93	27.563,21	29.253,40
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	20.322,90	22.550,76	24.560,35	25.893,43	28.450,85
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	4.085,15	4.545,58	4.792,90	4.995,55	5.030,56
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	16.237,75	18.005,18	19.767,45	20.897,88	23.420,28
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Warehousing</i>	12.438,13	18.896,61	27.658,64	30.622,90	33.055,66
	1. Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	—	—	—	—	—
	2. Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	1.987,26	2.227,21	2.567,60	2.920,47	3.223,70
	3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	229,38	224,48	237,57	242,31	237,27
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	4.023,10	4.275,10	4.692,75	5.130,65	5.675,64
	5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	4.909,65	10.459,38	17.774,74	19.745,26	21.172,33
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	1.288,73	1.710,44	2.385,97	2.584,20	2.746,72
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	36.601,87	44.112,10	54.672,74	63.866,22	72.199,80
	1. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	17.611,14	21.901,30	29.882,25	36.244,69	40.617,04
	2. Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	18.990,73	22.210,80	24.790,49	27.621,53	31.582,76
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	14.836,63	15.028,83	15.517,17	16.101,49	16.908,04
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	9.686,12	11.486,41	13.277,20	15.455,37	16.104,96
	1. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	8.205,13	9.883,13	11.492,35	13.500,46	14.040,33

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendix 5.1*

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	573,10	621,48	700,31	767,43	811,14
	3. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	903,99	977,41	1.079,67	1.182,11	1.247,88
	4. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	3,91	4,38	4,88	5,38	5,61
L	Real Estate/<i>Real Estate Activities</i>	10.091,66	10.683,39	11.055,53	11.449,02	12.112,52
M,N	Jasa Perusahaan/<i>Business Activities</i>	2.533,79	2.866,67	3.159,50	3.445,13	3.819,55
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	13.689,63	13.646,46	13.902,19	14.955,85	16.666,18
P	Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	13.453,38	13.614,50	13.669,13	14.244,44	15.509,08
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	6.238,29	6.485,86	6.809,77	7.085,73	7.682,95
R,S,T,U	Jasa lainnya/<i>Other Service Activities</i>	3.876,38	4.423,39	4.909,17	5.296,62	5.775,99
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO <i>GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT</i>	220.466,43	245.367,89	274.382,04	298.439,56	324.148,94

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Lampiran 5.2 Produk Domestik Regional Bruto Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2021–2025

Appendix 5.2 Gross Regional Domestic Product of Bali at 2010 Constant Market Prices by Industry (billion rupiah), 2021–2025

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishery	21.338,45	21.157,30	21.058,70	21.586,55	21.954,29
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	14.573,79	14.400,13	14.277,42	14.568,16	14.944,59
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	2.596,33	2.657,63	2.545,96	2.425,54	2.254,72
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	2.563,74	2.345,50	2.350,44	2.402,57	2.372,59
	c. Perkebunan/Plantation Crops	2.275,10	2.273,65	2.256,31	2.264,93	2.270,55
	d. Peternakan/Livestock	6.852,29	6.844,66	6.846,18	7.193,61	7.757,56
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	286,32	278,70	278,53	281,50	289,18
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	6,35	6,38	6,29	6,15	5,97
	3. Perikanan/Fishery	6.758,31	6.750,78	6.774,99	7.012,24	7.003,73
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	1.363,74	1.426,41	1.447,48	1.467,16	1.477,52
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	—	—	—	—	—
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	—	—	—	—	—
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	—	—	—	—	—
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ Other Mining and Quarrying	1.363,74	1.426,41	1.447,48	1.467,16	1.477,52
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	9.701,45	10.240,40	10.478,81	11.022,25	11.456,65
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	—	—	—	—	—
	2. Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	4.148,62	4.410,84	4.598,69	5.180,27	5.529,21
	3. Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	39,87	38,06	35,36	35,31	33,67
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles;and Wearing Apparel	615,12	637,42	599,82	604,29	621,75

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendix 5.2*

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Product and Footwear</i>	247,57	255,81	263,63	268,95	277,73
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	2.853,97	3.076,81	3.132,29	3.050,73	3.034,48
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	46,14	47,32	49,50	50,86	50,67
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	112,09	111,38	117,85	120,60	119,51
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	174,69	181,19	182,13	180,29	176,66
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	549,61	530,00	545,97	562,34	638,53
11.	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	—	—	—	—	—
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	114,63	113,81	114,70	118,41	119,18
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	5,86	5,91	5,97	5,73	5,71
14.	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	3,33	3,37	3,34	3,20	3,16
15.	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	581,64	610,22	604,13	597,60	598,66
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	208,29	218,27	225,42	243,68	247,72
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity & Gas</i>	268,43	311,45	354,56	396,33	415,67
1.	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	264,71	307,61	350,36	391,78	410,84
2.	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	3,72	3,84	4,20	4,55	4,84

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendix 5.2*

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	323,91	322,25	333,47	337,62	346,10
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	15.843,03	16.436,63	16.583,54	16.885,13	17.570,57
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	14.016,09	14.809,68	15.589,86	16.205,10	17.282,18
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2.748,93	2.956,60	3.017,13	3.065,08	2.994,33
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	11.267,16	11.853,08	12.572,73	13.140,01	14.287,85
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Warehousing</i>	6.638,33	8.071,31	10.111,71	10.717,60	11.410,14
	1. Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	—	—	—	—	—
	2. Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	1.459,07	1.548,13	1.650,40	1.783,30	1.934,62
	3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	166,31	158,64	161,55	159,23	153,20
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	2.322,08	2.400,51	2.521,82	2.684,99	2.929,23
	5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	1.804,26	2.905,17	4.388,45	4.650,11	4.906,65
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	886,60	1.058,85	1.389,49	1.439,97	1.486,44
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	21.460,21	24.441,90	28.389,73	31.767,49	35.024,39
	1. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	8.406,88	9.867,19	12.579,02	14.672,62	16.010,34
	2. Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	13.053,33	14.574,71	15.810,71	17.094,87	19.014,04
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	12.713,89	12.639,60	12.858,50	13.104,22	13.713,84
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	6.244,50	6.750,33	7.651,31	8.803,55	8.977,95
	1. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	5.146,16	5.627,32	6.440,93	7.500,26	7.629,41

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendix 5.2*

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	422,20	432,77	470,66	505,44	521,99
	3. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	673,52	687,42	736,68	794,57	823,18
	4. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	2,62	2,82	3,04	3,29	3,36
L	Real Estate/<i>Real Estate Activities</i>	7.541,64	7.716,79	7.756,11	7.890,05	8.100,66
M,N	Jasa Perusahaan/<i>Bussiness Activities</i>	1.681,05	1.824,13	1.946,70	2.075,99	2.238,68
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	8.973,81	8.632,77	8.547,93	9.171,24	10.178,76
P	Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	8.987,39	8.989,23	8.976,16	9.101,77	9.697,66
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	4.269,26	4.314,73	4.413,77	4.518,03	4.798,41
R,S,T,U	Jasa lainnya/<i>Other Service Activities</i>	2.506,49	2.745,88	2.965,96	3.148,61	3.349,49
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO <i>GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT</i>	143.871,68	150.830,77	159.464,29	168.198,68	177.992,95

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Lampiran 5.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025

Appendix 5.3 Distribution of Gross Regional Domestic Product of Bali at Current Market Prices by Industry (percent), 2021–2025

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishery	15,77	14,68	13,76	13,43	13,12
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	10,68	9,93	9,33	9,16	9,01
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	1,72	1,65	1,54	1,42	1,27
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	2,12	1,80	1,69	1,63	1,52
	c. Perkebunan/Plantation Crops	1,58	1,47	1,36	1,34	1,36
	d. Peternakan/Livestock	5,03	4,80	4,54	4,58	4,67
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	0,23	0,21	0,19	0,18	0,18
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	~0	~0	~0	~0	~0
	3. Perikanan/Fishery	5,08	4,74	4,42	4,27	4,11
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	0,97	0,94	0,89	0,85	0,82
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	—	—	—	—	—
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	—	—	—	—	—
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	—	—	—	—	—
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ Other Mining and Quarrying	0,97	0,94	0,89	0,85	0,82
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	6,68	6,58	6,24	6,25	6,23
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	—	—	—	—	—
	2. Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	3,09	3,09	3,01	3,25	3,33
	3. Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	0,43	0,41	0,36	0,34	0,33
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	0,15	0,15	0,14	0,13	0,13

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendix 5.3*

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	1,76	1,76	1,64	1,49	1,43
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	0,03	0,03	0,03	0,02	0,02
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	0,07	0,06	0,06	0,06	0,05
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	0,11	0,11	0,10	0,09	0,08
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non–Metallic Mineral Products</i>	0,37	0,34	0,32	0,31	0,33
11.	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	–	–	–	–	–
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	0,07	0,07	0,06	0,06	0,05
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	~0	~0	~0	~0	~0
14.	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	~0	~0	~0	~0	~0
15.	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	0,41	0,39	0,36	0,33	0,31
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0,15	0,14	0,13	0,14	0,13
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	0,21	0,23	0,23	0,24	0,23
1.	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	0,21	0,22	0,23	0,24	0,23
2.	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	~0	~0	~0	~0	~0

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendix 5.3*

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	0,19	0,17	0,16	0,15	0,15
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	10,97	10,65	9,77	9,24	9,02
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	9,22	9,19	8,95	8,68	8,78
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1,85	1,85	1,75	1,67	1,55
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	7,37	7,34	7,20	7,00	7,23
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Warehousing</i>	5,64	7,70	10,08	10,26	10,20
	1. Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	—	—	—	—	—
	2. Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	0,90	0,91	0,94	0,98	0,99
	3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	0,10	0,09	0,09	0,08	0,07
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	1,82	1,74	1,71	1,72	1,75
	5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	2,23	4,26	6,48	6,62	6,53
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	0,58	0,70	0,87	0,87	0,85
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	16,60	17,98	19,93	21,40	22,27
	1. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	7,99	8,93	10,89	12,14	12,53
	2. Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	8,61	9,05	9,04	9,26	9,74
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	6,73	6,13	5,66	5,40	5,22

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendix 5.3*

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial & Insurance Activities</i>	4,39	4,68	4,84	5,18	4,97
	1. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	3,72	4,03	4,19	4,52	4,33
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	0,26	0,25	0,26	0,26	0,25
	3. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	0,41	0,40	0,39	0,40	0,38
	4. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	~0	~0	~0	~0	~0
L	Real Estate/<i>Real Estate Activities</i>	4,58	4,35	4,03	3,84	3,74
M,N	Jasa Perusahaan/<i>Bussiness Activities</i>	1,15	1,17	1,15	1,15	1,18
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	6,21	5,56	5,07	5,01	5,14
P	Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	6,10	5,55	4,98	4,77	4,78
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	2,83	2,64	2,48	2,37	2,37
R,S,T,U	Jasa lainnya/<i>Other Service Activities</i>	1,76	1,80	1,79	1,77	1,78
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Lampiran 5.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025

Appendix 5.4 Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Bali at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2021–2025

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishery	0,33	-0,85	-0,47	2,51	1,70
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	-1,43	-1,19	-0,85	2,04	2,58
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	0,96	2,36	-4,20	-4,73	-7,04
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	-0,18	-8,51	0,21	2,22	-1,25
	c. Perkebunan/Plantation Crops	-1,67	-0,06	-0,76	0,38	0,25
	d. Peternakan/Livestock	-2,68	-0,11	0,02	5,07	7,84
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	-1,40	-2,66	-0,06	1,07	2,73
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	0,37	0,53	-1,49	-2,25	-2,88
	3. Perikanan/Fishery	4,34	-0,11	0,36	3,50	-0,12
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	0,07	4,60	1,48	1,36	0,71
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	—	—	—	—	—
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	—	—	—	—	—
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	—	—	—	—	—
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ Other Mining and Quarrying	0,07	4,60	1,48	1,36	0,71
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	0,07	5,56	2,33	5,19	3,94
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	—	—	—	—	—
	2. Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	3,31	6,32	4,26	12,65	6,74
	3. Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	-9,41	-4,53	-7,10	-0,14	-4,64
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	2,44	3,62	-5,90	0,74	2,89
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	-2,72	3,33	3,06	2,02	3,26

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendix 5.4*

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	-3,86	7,81	1,80	-2,60	-0,53
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	0,26	2,54	4,61	2,75	-0,37
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	1,74	-0,62	5,81	2,33	-0,90
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	0,06	3,72	0,52	-1,01	-2,01
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	0,12	-3,57	3,01	3,00	13,55
11.	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	—	—	—	—	—
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	-6,45	-0,71	0,78	3,23	0,65
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	-4,01	0,79	1,09	-4,10	-0,28
14.	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	0,01	0,97	-0,67	-4,26	-1,17
15.	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	-2,21	4,91	-1,00	-1,08	0,18
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	1,68	4,79	3,28	8,10	1,66
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	-5,08	16,02	13,84	11,78	4,88
1.	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	-5,15	16,20	13,90	11,82	4,86
2.	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	-0,13	3,12	9,42	8,35	6,34

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendix 5.4*

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	-3,96	-0,51	3,48	1,25	2,51
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	-0,08	3,75	0,89	1,82	4,06
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	-1,43	5,66	5,27	3,95	6,65
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	-4,44	7,55	2,05	1,59	-2,31
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	-0,67	5,20	6,07	4,51	8,74
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Warehousing</i>	-17,67	21,59	25,28	5,99	6,46
	1. Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	–	–	–	–	–
	2. Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	-1,75	6,10	6,61	8,05	8,49
	3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	-5,57	-4,61	1,83	-1,44	-3,79
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	-8,17	3,38	5,05	6,47	9,10
	5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	-34,81	61,02	51,06	5,96	5,52
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	-19,77	19,43	31,23	3,63	3,23
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	-10,22	13,89	16,15	11,90	10,25
	1. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	-16,99	17,37	27,48	16,64	9,12
	2. Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	-5,24	11,66	8,48	8,12	11,23
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	2,74	-0,58	1,73	1,91	4,65

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendix 5.4*

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial & Insurance Activities</i>	-3,29	8,10	13,35	15,06	1,98
	1. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	-2,73	9,35	14,46	16,45	1,72
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	-5,31	2,50	8,75	7,39	3,27
	3. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	-6,10	2,06	7,17	7,86	3,60
	4. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	-8,85	7,43	7,82	8,21	2,28
L	Real Estate/<i>Real Estate Activities</i>	0,49	2,32	0,51	1,73	2,67
M,N	Jasa Perusahaan/<i>Bussiness Activities</i>	-3,20	8,51	6,72	6,64	7,84
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	0,59	-3,80	-0,98	7,29	10,99
P	Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	0,79	0,02	-0,15	1,40	6,55
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	5,62	1,06	2,30	2,36	6,21
R,S,T,U	Jasa lainnya/<i>Other Service Activities</i>	-2,00	9,55	8,01	6,16	6,38
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO <i>GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT</i>		-2,46	4,84	5,72	5,48	5,82

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

**Lampiran 5.5 Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha, 2021–2025**

**Appendix 5.5 Trend of Gross Regional Domestic Product of Bali at 2010 Constant Market Prices
by Industry, 2021–2025**

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishery	132,60	131,47	130,86	134,14	136,42
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	127,01	125,50	124,43	126,96	130,24
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	90,43	92,57	88,68	84,49	78,54
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	121,64	111,29	111,52	113,99	112,57
	c. Perkebunan/Plantation Crops	144,75	144,66	143,56	144,10	144,46
	d. Peternakan/Livestock	145,75	145,59	145,62	153,01	165,01
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	128,49	125,07	125,00	126,33	129,77
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	130,61	131,31	129,35	126,44	122,80
	3. Perikanan/Fishery	146,49	146,33	146,85	152,00	151,81
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	120,27	125,80	127,65	129,39	130,30
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	–	–	–	–	–
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ Other Mining and Quarrying	120,27	125,80	127,65	129,39	130,30
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	147,82	156,03	159,67	167,95	174,57
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	–	–	–	–	–
	2. Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	172,47	183,37	191,18	215,36	229,87
	3. Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	126,33	120,61	112,04	111,88	106,69
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles;and Wearing Apparel	149,15	154,55	145,44	146,52	150,75
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	113,92	117,71	121,31	123,76	127,80

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendix 5.5*

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	127,56	137,52	140,00	136,35	135,63
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	161,14	165,24	172,86	177,61	176,95
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	137,05	136,20	144,11	147,47	146,14
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	118,92	123,34	123,98	122,72	120,26
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	184,96	178,36	183,73	189,24	214,88
11.	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	–	–	–	–	–
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	135,89	134,92	135,97	140,37	141,27
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	110,48	111,35	112,56	107,94	107,64
14.	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	161,24	162,80	161,72	154,83	153,01
15.	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	135,54	142,20	140,78	139,26	139,51
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	113,49	118,93	122,82	132,77	134,98
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	139,74	162,13	184,57	206,32	216,39
1.	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	139,53	162,14	184,68	206,51	216,55
2.	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	156,18	161,06	176,23	190,95	203,05

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendix 5.5*

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	135,36	134,67	139,36	141,09	144,63
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	190,40	197,53	199,30	202,92	211,16
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	171,91	181,65	191,22	198,76	211,98
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	141,85	152,56	155,68	158,16	154,51
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	181,29	190,72	202,30	211,43	229,89
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Warehousing</i>	95,71	116,37	145,79	154,53	164,51
	1. Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	–	–	–	–	–
	2. Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	149,84	158,99	169,49	183,14	198,68
	3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	122,91	117,24	119,39	117,67	113,22
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	161,31	166,75	175,18	186,52	203,48
	5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	53,01	85,35	128,93	136,62	144,16
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	90,16	107,68	141,30	146,44	151,16
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	119,74	136,37	158,40	177,24	195,42
	1. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	85,39	100,22	127,77	149,03	162,62
	2. Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	161,60	180,43	195,74	211,63	235,39
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	216,24	214,97	218,70	222,87	233,24

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendix 5.5*

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial & Insurance Activities</i>	169,56	183,29	207,75	239,04	243,78
	1. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	170,46	186,40	213,35	248,43	252,71
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	167,98	172,19	187,27	201,11	207,69
	3. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	163,88	167,26	179,25	193,34	200,30
	4. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	168,51	181,02	195,17	211,20	216,02
L	Real Estate/<i>Real Estate Activities</i>	165,73	169,58	170,44	173,39	178,02
M,N	Jasa Perusahaan/<i>Bussiness Activities</i>	158,47	171,95	183,51	195,70	211,03
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	172,37	165,82	164,19	176,16	195,51
P	Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	200,57	200,61	200,32	203,12	216,42
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	229,53	231,97	237,30	242,90	257,98
R,S,T,U	Jasa lainnya/<i>Other Service Activities</i>	169,95	186,19	201,11	213,49	227,11
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO <i>GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT</i>		153,46	160,89	170,10	179,41	189,86

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

**Lampiran 5.6 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Bali Menurut Lapangan Usaha,
2020– 2024**

Appendix 5.6 Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Bali by Industry, 2021–2025

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishery	162,93	170,22	179,24	185,62	193,72
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	161,57	169,28	179,32	187,56	195,33
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	146,39	152,58	166,38	175,27	182,33
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	181,97	188,54	196,99	202,34	208,18
	c. Perkebunan/Plantation Crops	153,00	159,05	165,91	176,91	194,24
	d. Peternakan/Livestock	161,88	171,95	182,07	189,94	195,32
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	177,43	184,29	189,58	192,38	199,82
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	141,75	146,35	150,68	154,04	155,38
	3. Perikanan/Fishery	165,88	172,25	179,08	181,63	190,31
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	157,51	162,09	168,34	173,77	179,51
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	–	–	–	–	–
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ Other Mining and Quarrying	157,51	162,09	168,34	173,77	179,51
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	151,77	157,64	163,34	169,34	176,19
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	–	–	–	–	–
	2. Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	164,47	171,69	179,42	187,42	195,02
	3. Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	174,43	180,04	184,64	188,87	194,53
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles;and Wearing Apparel	154,43	158,89	164,78	168,09	170,20
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	135,51	139,32	142,41	146,74	149,69

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendix 5.6*

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	135,64	140,29	143,71	145,62	152,44
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	128,60	135,99	141,49	143,16	144,55
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	135,86	142,06	144,93	145,85	148,91
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	142,34	148,22	149,27	151,46	154,72
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	149,56	156,83	162,73	164,52	167,97
11.	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	–	–	–	–	–
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	138,44	143,38	144,89	145,52	147,56
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	133,23	138,73	142,53	144,34	147,18
14.	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	135,21	140,64	144,59	147,60	149,52
15.	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	154,12	158,60	163,05	166,03	170,22
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	156,14	160,19	163,57	168,94	174,21
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	174,51	177,73	180,72	181,03	182,96
1.	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	174,86	178,02	180,99	181,28	183,21
2.	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	150,06	154,52	158,00	159,85	161,78

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendix 5.6*

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	128,04	130,84	134,02	135,87	139,66
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	152,59	158,97	161,64	163,24	166,49
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	145,00	152,27	157,54	159,79	164,63
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	148,61	153,74	158,86	162,98	168,00
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	144,12	151,90	157,22	159,04	163,92
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Warehousing</i>	187,37	234,12	273,53	285,73	289,70
	1. Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	—	—	—	—	—
	2. Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	136,20	143,86	155,57	163,77	166,63
	3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	137,93	141,50	147,06	152,18	154,88
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	173,25	178,09	186,09	191,09	193,76
	5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	272,11	360,03	405,03	424,62	431,50
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	145,36	161,54	171,72	179,46	184,78
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	170,56	180,48	192,58	201,04	206,14
	1. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	209,48	221,96	237,56	247,02	253,69
	2. Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	145,49	152,39	156,80	161,58	166,10
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	116,70	118,90	120,68	122,87	123,29

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendix 5.6*

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial & Insurance Activities</i>	155,11	170,16	173,53	175,56	179,38
	1. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	159,44	175,63	178,43	180,00	184,03
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	135,74	143,60	148,79	151,83	155,39
	3. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	134,22	142,19	146,56	148,77	151,59
	4. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	148,96	155,51	160,55	163,59	166,78
L	Real Estate/<i>Real Estate Activities</i>	133,81	138,44	142,54	145,11	149,53
M,N	Jasa Perusahaan/<i>Bussiness Activities</i>	150,73	157,15	162,30	165,95	170,62
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	152,55	158,08	162,64	163,07	163,73
P	Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	149,69	151,45	152,28	156,50	159,93
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	146,12	150,32	154,28	156,83	160,11
R,S,T,U	Jasa lainnya/<i>Other Service Activities</i>	154,65	161,09	165,52	168,22	172,44
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO <i>GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT</i>		153,24	162,68	172,06	177,43	182,11

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Lampiran 5.7 Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Bali Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025

Appendix 5.7 Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Bali by Industry (percent), 2021–2025

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishery	2,43	4,47	5,30	3,56	4,36
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	2,70	4,77	5,93	4,59	4,14
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	0,56	4,23	9,04	5,34	4,03
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	0,96	3,61	4,48	2,72	2,89
	c. Perkebunan/Plantation Crops	2,87	3,96	4,31	6,63	9,79
	d. Peternakan/Livestock	4,22	6,22	5,89	4,32	2,84
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	1,04	3,87	2,87	1,48	3,87
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	1,09	3,24	2,96	2,23	0,87
	3. Perikanan/Fishery	1,72	3,84	3,97	1,42	4,78
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	0,62	2,91	3,85	3,23	3,30
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	–	–	–	–	–
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ Other Mining and Quarrying	0,62	2,91	3,85	3,23	3,30
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	1,93	3,87	3,61	3,67	4,05
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	–	–	–	–	–
	2. Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	1,73	4,39	4,50	4,46	4,05
	3. Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	0,11	3,22	2,56	2,29	3,00
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	0,78	2,89	3,70	2,01	1,26
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	0,01	2,81	2,22	3,04	2,01

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendix 5.7*

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	1,46	3,43	2,44	1,33	4,69
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	3,92	5,75	4,05	1,18	0,98
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	2,87	4,56	2,02	0,64	2,09
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	3,32	4,13	0,71	1,47	2,15
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	2,92	4,86	3,76	1,10	2,10
11.	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	–	–	–	–	–
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	6,08	3,57	1,05	0,44	1,40
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	2,27	4,12	2,74	1,27	1,97
14.	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	3,20	4,01	2,81	2,08	1,30
15.	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	1,29	2,91	2,80	1,83	2,53
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	1,55	2,59	2,11	3,28	3,12
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	~0	1,84	1,68	0,17	1,07
1.	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	0,01	1,81	1,67	0,16	1,07
2.	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	0,44	2,98	2,25	1,17	1,21

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendix 5.7*

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	1,47	2,19	2,43	1,38	2,79
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	2,54	4,18	1,68	0,99	1,99
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	1,72	5,02	3,46	1,43	3,03
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	0,74	3,46	3,33	2,60	3,08
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2,00	5,40	3,50	1,15	3,07
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Warehousing</i>	-3,02	24,95	16,83	4,46	1,39
	1. Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	-	-	-	-	-
	2. Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	0,74	5,63	8,14	5,27	1,75
	3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	0,19	2,59	3,93	3,48	1,77
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	1,12	2,79	4,49	2,69	1,40
	5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	1,17	32,31	12,50	4,84	1,62
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	3,56	11,13	6,30	4,51	2,97
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	-0,79	5,82	6,71	4,39	2,54
	1. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	0,12	5,96	7,03	3,98	2,70
	2. Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	0,69	4,75	2,89	3,05	2,80
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	1,29	1,89	1,49	1,82	0,34

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendix 5.7*

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial & Insurance Activities</i>	5,05	9,70	1,98	1,17	2,18
	1. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	5,86	10,15	1,59	0,88	2,24
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	0,55	5,79	3,61	2,04	2,34
	3. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	0,36	5,94	3,07	1,51	1,89
	4. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	0,69	4,40	3,24	1,90	1,95
L	Real Estate/<i>Real Estate Activities</i>	1,15	3,46	2,96	1,80	3,04
M,N	Jasa Perusahaan/<i>Bussiness Activities</i>	1,73	4,26	3,28	2,25	2,81
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	3,09	3,62	2,89	0,27	0,41
P	Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	1,22	1,18	0,55	2,77	2,19
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	2,19	2,87	2,64	1,65	2,09
R,S,T,U	Jasa lainnya/<i>Other Service Activities</i>	1,22	4,16	2,75	1,63	2,51
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO <i>GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT</i>		0,80	6,16	5,77	3,12	2,64

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

Lampiran 5.8 Beberapa Agregat PDRB dan PDRB per Kapita Bali, 2021–2025

Appendix 5.8 Product Aggregates and Per Capita GRDP of Bali, 2021–2025

No	Uraian Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah)/GRDP at Current Market Price (billion rupiahs)	220.466,43	245.367,89	274.382,04	298.439,56	324.148,94
2	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah)/GRDP at 2010 Constant Market Price (billion rupiahs)	143.871,68	150.830,77	159.464,29	168.198,68	177.992,95
3	PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku (juta rupiah)/Per Capita GRDP at Current Market Price (million rupiahs)	50,76	56,09	62,30	67,32	72,66
4	PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 (juta rupiah)/Per Capita GRDP at 2010 Constant Market Price (million rupiahs)	33,12	34,48	36,21	37,94	39,90
5	Jumlah Penduduk (ribu orang)/Population (thousand)	4.343,45	4.374,31	4.404,26	4.433,26	4.461,27

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Source: BPS-Statistics Bali Province, Gross Regional Domestic Product By Industry

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**
BPS-STATISTICS BALI PROVINCE
Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar
Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162
Email: bps5100@bps.go.id
Homepage: <http://bali.bps.go.id>

